

# Jalan Terjal Penuh Harapan Di Desa Rengasjajar

Editor:

Aida Humaira, MA

Tim Penulis:

Maretta Daniaty, dkk

## LEMBAR TIM PENYUSUN

*Jalan Terjal Penuh Harapan di Desa Rengasjajar*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor  
©DEMAPESA\_Kelompok KKN 027

ISBN 978-602-6670-05-2

### Tim Penyusun

**Editor** Aida Humaira, MA

**Penyunting** Eva Nugraha, M.Ag

**Penulis** Rahmat Sasongko, Maretta Daniaty, Yuda Narito, Muhammad Luqman Hakim, Ahmad Furqon, Raden Muhammad J. Alfatih, Ayu Sandra, Jasmine Nurfitri Yamandharlie

**Layout** Jasmine Nurfitri Yamandharlie

**Design Cover** Rahmat Sasongko

**Kontributor** Ahmad Syahroni Fadhil, Alif Novanda Damara, Farah Awalia



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN DEMAPESA





## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 027 di Desa Rengasjajar yang berjudul: *Jalan Terjal Penuh Harapan di Desa Rengasjajar* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 8 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PPM

Aida Humaira, MA  
NIP. 19820203 200604 2 003

Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME  
NIP. 19770530 200701 1 008

Persiapkan Untuk Negeri Akhirat Yang Kekal  
Kelak Hendaknya Dipersiapkan Melebihi Saat Berlayar  
Di Dunia Yang Fana Ini

Ahmad Furqon

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hingga penyusunan laporan KKN-PpM yang dilaksanakan di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang berlangsung selama 1 bulan yaitu pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016. Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah membimbing umatnya dalam cahaya peradaban.

Penulisan buku hasil KKN-PPM ini merupakan bentuk pertanggung jawaban kami atas apa yang telah kami lakukan selama melaksanakan kegiatan KKN-PPM. Kami berharap buku Hasil KKN-PPM ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman, terutama bagi kita sebagai mahasiswa yang menurut Undang-Undang Tentang Perguruan Tinggi diharuskan untuk menempuh kegiatan KKN ini.

Pada Penulisan Buku hasil KKN-PPM ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu kami dalam pelaksanaan maupun penyusunan buku hasil KKN-PPM diantaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016, sehingga kami dapat melaksanakan KKN di Desa Rengasjajar.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME. selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Bapak Eva Nugraha, M. Ag. selaku Koordinator KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah membimbing kami dalam penyusunan buku laporan kegiatan KKN.
4. Ibu Aida Humaira, M.A. selaku Dosen Pembimbing KKN-PPM Demapesa yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama kegiatan KKN berlangsung.
5. Bapak Rusli, SIP. selaku Kepala Desa Rengasjajar yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan KKN-PPM di Desa Rengasjajar.

6. Ibu Tika Uchi selaku istri Bapak Kepala Desa yang telah berpartisipasi dalam program-program yang telah kami laksanakan.
7. Bapak Hamdan selaku Kepala Dusun I Desa Rengasjajar yang telah membantu kami serta menyediakan tempat tinggal selama kegiatan KKN berlangsung.
8. Bapak Herman selaku Kepala Sekolah, dan Bapak Akbar selaku guru dari SDN 01 Lebak Wangi Girang, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan berbagai program kegiatan di SDN 01 Lebak Wangi Girang.
9. Ibu Mimi selaku Kepala Sekolah PAUD Baitunnur, Lebak Wangi yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan program-program kegiatan di PAUD Baitunnur .
10. Bapak M. Choirudin Jaban dan Ibu Sundari selaku tokoh masyarakat yang sudah banyak membantu kami selama KKN berlangsung serta telah mengizinkan rumahnya untuk kami tempati bersama selama kegiatan KKN berlangsung.

Dalam penyusunan buku hasil KKN-PPM ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan maupun cara penulisan buku hasil KKN-PPM ini, oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan buku hasil KKN-PPM ini sangat kami harapkan.

Akhirnya, semoga dengan adanya penulisan buku laporan hasil KKN-PPM ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi kami pada khususnya.

Ciputat, 30 September 2016

**Rahmat Sasongko**

Ketua Kelompok KKN DEMAPESA 027

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xv
PROLOG .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Rengasjajar .....	2
C. Permasalahan .....	3
D. Profil Kelompok KKN-PPM 027.....	5
E. Fokus atau Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target .....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	11
I. Sistematika Penyusunan .....	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	16
BAB III KONDISI DESA GUNUNG SINDUR	
A. Sejarah Singkat Desa Rengasjajar.....	19
B. Letak Geografis .....	20
C. Struktur Penduduk .....	21
D. Sarana dan Prasarana .....	25
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat .....	36
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat.....	50
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil .....	54
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan .....	57
B. Rekomendasi .....	58
EPILOG	

A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PPM .....	61
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN DEMAPESA .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	149
SHORT BIO .....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	157

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Rincian Prioritas Program .....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan .....	8
Tabel 1.3: Pra-KKN PPM 2016.....	10
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	11
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi .....	11
Tabel 1.6: Pendanaan.....	11
Tabel 1.7: Sumbangan .....	12
Tabel 3.1 Nama-nama Kepala Desa Rengasjajar .....	20
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis JelaMin .....	21
Tabel 3.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	22
Tabel 3.4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	23
Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana Pemerintah .....	25
Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana Perhubungan .....	25
Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	26
Tabel 3.8: Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	26
Tabel 3.9: Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	26
Tabel 3.10: Sarana dan Prasarana Lainnya .....	27
Tabel 4.1: Analisis SWOT Bidang Pendidikan .....	29
Tabel 4.2: Analisis SWOT Bidang Keagamaan.....	32
Tabel 4.3: Analisis SWOT Bidang Sosial.....	34
Tabel 4.4: Deskripsi Pelayanan Pengajian Anak-anak.....	36
Tabel 4.5: Deskripsi Pelayanan Mengajar di SD.....	38
Tabel 4.6: Deskripsi Pelayanan Mengajar di PAUD .....	39
Tabel 4.7: Deskripsi Pelayanan Bimbel Matematika dan Bahasa Inggris....	42
Tabel 4.8: Deskripsi Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi .....	43
Tabel 4.9: Deskripsi Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71.....	45
Tabel 4.10: Deskripsi Pelayanan Renovasi PAUD.....	46
Tabel 4.11: Deskripsi Pengadaan Pintu Toilet Masjid Al Muttaqien .....	48
Tabel 4.12: Deskripsi Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Iqro .....	49
Tabel 4.13: Deskripsi Kegiatan Pemberdayaan Seminar.....	50
Tabel 4.14: Kegiatan Pemberdayaan Gerakan seribu masker .....	52

Tabel 4.15: Deskripsi Kegiatan Pemberdayaan Seminar .....53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN DEMAPESA.....	5
Gambar 3.1: Peta Lokasi Desa Rengasjajar .....	20
Gambar 3.2: Peta Lokasi KKN DEMAPESA.....	20
Gambar 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	22
Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Umur.....	23
Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	24
Gambar 3.6: Kondi Jalan di Rengasjajar.....	28
Gambar 3.7: Lapangan Bola Lebak Wangi .....	28
Gambar 3.8: Kondisi Kantor Desa Rengasjajar .....	28
Gambar 3.9: Kondisi SDN 01 Lebak Wangi.....	28
Gambar 3.10: Kondisi SMP dan SMK .....	28
Gambar 3.11: Kondidi Puskesmas Lebak Wangi .....	28
Gambar 4.1: Kegiatan Pelayanan Pengajian Anak-anak .....	38
Gambar 4.2: Kegiatan Pelayanan Mengajar di SD .....	39
Gambar 4.3: Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD.....	41
Gambar 4.4: Kegiatan Pelayanan Bimbel.....	42
Gambar 4.5: Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi .....	44
Gambar 4.6: Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71 .....	46
Gambar 4.7: Kegiatan Pemberdayaan Renovasi PAUD.....	47
Gambar 4.8: Kegiatan Pemberdayaan Seminar Pentingnya Pendidikan .....	51
Gambar 4.9: Kegiatan Pemberdayaan Gerakan seribu masker .....	53

Orang Yang Tak Pernah Mencangkul Tanah, Justru Paling Rakus Menjarah  
Tanah Dan Merampas Hak Orang Lain  
Pramoedya Ananta Toer

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode : 01/Bogor/Cigudeg /Rengasjajar/027  
Desa : Rengasjajar  
Kelompok : DEMAPESA  
Dana : Rp15.000.000,-

01.01.11

027

J. Mahasiwa : 11 Peserta  
J. Kegiatan : 12 Kegiatan  
J. Pembangunan : 3 Kegiatan:  
Fisik           1. Renovasi PAUD  
                  2. Pengadaan Pintu Toilet Masjid  
                  3. Distribusi mushaf al-Qur'an dan Iqro'

Pendidikan Adalah Kekuatan Utama  
Yang Bisa Kau Gunakan Untuk Mengubah Dunia  
Nelson Mandela

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PPM di Desa Rengasjajar selama 30 hari. Ada 11 mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 10 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan DEMAPESA (Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa) dengan nomor kelompok 027. Kami dibimbing oleh Ibu Aida Humaira, MA. Beliau adalah Dosen tetap Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Lima Belas Juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Sebelas Juta Rupiah, serta dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Lima Juta Rupiah.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatkan peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP dan SMA untuk melanjutkan kuliah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Berubahnya perilaku sebagian anggota masyarakat yang mulai memperhatikan kebersihan lingkungan dan pentingnya olahraga bagi kesehatan.
5. Bertambahnya keterampilan anak dan remaja dalam hal futsal, sepak bola, dan sholawat.
6. Meningkatkan wawasan tentang bahaya narkoba dikalangan remaja.
7. Bertambahnya pengetahuan kebahasaan, seperti bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
8. Bertambahnya ruang informasi bagi peserta didik
9. Masyarakat lebih termotivasi menanamkan pendidikan sejak usia dini terhadap anak.

Saat perencanaan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk mencari dana tambahan dari sponsor, donatur dan penggalangan dana.
2. Sedikit dukungan finansial dari desa untuk infrastruktur desa.
3. Kondisi geografis desa yang luas dengan akses jalan yang belum memadai, menyulitkan kami untuk mobilisasi saat ingin menjalankan program.
4. Sejumlah masyarakat kurang merespon kegiatan kami karena sibuk dengan kegiatan keseharian mereka.
5. Minimnya dana dalam kegiatan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya merampungkan sebagian besar kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangan kami adalah:

1. Belum maksimal mengakomodir semua dusun di Desa Rengasjajar karena ada dusun yang sulit dijangkau.
2. Aspek lingkungan, yaitu kebersihan semua dusun di Desa Rengasjajar karena ada dusun yang rusak akibat dilalui oleh truk pengangkut batu. Sehingga desa mudah sekali kotor dan berdebu. Kemudian minimnya tempat sampah yang digunakan untuk pembuangan sampah masyarakat.
3. Aspek kesehatan, yaitu tercemarnya udara dari debu dan pasir yang ditimbulkan oleh truk pengangkut batu yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada anak.
4. Aspek infrastruktur dan fasilitas umum desa, yaitu jalanan yang kurang layak dan dapat membahayakan masyarakat desa dalam melakukan aktivitasnya. Kemudian kurangnya perawatan pada fasilitas umum yang dimiliki oleh desa seperti MCK, *mushallah*, dll.

## PROLOG

Oleh: Aida Humaira, MA

Desa Rengasjajar yang terletak di Kecamatan Cigudeg Bogor ini memang layak dijadikan objek dari kegiatan pengabdian masyarakat kelompok DEMAPESA. Meski tergolong ke dalam area atau wilayah bisnis penambangan batu dan pasir beberapa perusahaan besar, namun dari segi ekonomi dan pendidikan bisa dikatakan penduduk sekitar masih minim fasilitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan unsur dosen dan mahasiswa ini merupakan bentuk implementasi dari salah satu unsur Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat). Sekaligus aplikasi atas berbagai teori keilmuan yang telah didapat selama mengenyam pendidikan di kampus UIN Jakarta.

Dalam kegiatan KKN ini, mahasiswa ditempa dan langsung berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki ragam latar belakang dan problematika kehidupan yang kompleks. Program kerja disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan yang dihadapi, sehingga *outputnya* dapat langsung dirasakan oleh penduduk Desa Rengasjajar. Kegiatan inti KKN ini menitikberatkan pada pengembangan nilai dan tradisi keislaman, pemberdayaan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan bebas polusi udara.

Akhirnya, buku laporan hasil KKN-PPM DEMAPESA ini menjadi bukti kinerja dan pengabdian mahasiswa dan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kelurahan Bogor. Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan kinerja bagi kelompok-kelompok KKN UIN Jakarta berikutnya yang akan mengadakan kegiatan KKN di Desa Rengasjajar ini.

Bermimpilah Setinggi Langit,  
Jika Engkau Jatuh, Engkau Akan Jatuh Di Antara Bintang-bintang  
**Ir. Soekarno**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ini merupakan kegiatan yang bersifat praktis. Di dalam kegiatan KKN diharuskan adanya perencanaan, penyusunan pelaksanaan dan pengevaluasian sehingga nantinya KKN bukan kegiatan yang hanya bersifat teoritis tetapi merupakan kegiatan yang ilmiah dan mencerminkan akan dunia kampus yang di dasari atas kaidah-kaidah keilmuan.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap mahasiswa pada awal semester tujuh. Hal ini mengingat bahwa mahasiswa harus bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kurang lebih tiga tahun dalam kegiatan belajar di kampus. Dalam hal ini kami melihat bahwa kegiatan ini harus selalu diselenggarakan karena pentingnya peran mahasiswa dalam keikutsertaannya membangun dan mencerdaskan bangsa.

Keberadaan para mahasiswa yang secara umum bertempat tinggal di daerah perkotaan membuat pola pikir serta cara bersikap mereka mengikuti ruang lingkup yang mereka hadapi setiap hari. Berdasarkan dari hal tersebut perlu kiranya bagi setiap individu mahasiswa untuk terjun langsung ke daerah pedesaan guna mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan sekaligus untuk belajar cara bersosialisasi dengan kondisi lingkungan dan corak masyarakat yang berbeda dari daerah perkotaan.

Jika melihat dari kehidupan masyarakat yang berada di wilayah pedesaan, kegiatan seperti KKN ini perlu untuk diadakan. Dengan berlandaskan kepada tertinggalnya keadaan pedesaan pada umumnya dari berbagai aspek. Di antaranya dari segi pendidikan serta perkembangan teknologi dan informasi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting yang harus ada dalam suatu lapisan masyarakat pada suatu wilayah. Berkaca dari hal di atas, mengingat akan pentingnya pendidikan serta teknologi dan informasi di zaman modern ini khususnya masyarakat pedesaan kami memilih judul buku laporan ini dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi, Inovasi Teknologi dan Religi Guna Mencapai Masyarakat Yang Sejahtera”

## B. Kondisi Umum Desa Rengasjajar

Berdasarkan hasil dari wawancara pribadi dengan Bendahara Desa Rengasjajar, Lebak Wangi Lapangan, pada 26 Juli 2016, Dusun Lebak Wangi Girang merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan KKN yang tepatnya berada di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Desa ini merupakan salah satu desa dengan penghasilan terbesar untuk wilayah Bogor. Desa yang terletak di kabupaten Bogor Barat ini merupakan desa yang lingkungannya dekat dengan perusahaan pertambangan, yang setiap harinya di desa ini selalu dilalui oleh mobil-mobil besar pengangkut hasil pertambangan. Secara geografis desa ini terletak di dataran yang cukup tinggi, mengingat tempat pertambangan tersebut berada di daerah pegunungan. Namun dengan adanya perusahaan pertambangan dan dikarenakan wilayah tersebut dijadikan sebagai jalur mobil pengangkut hasil pertambangan menjadikan wilayah ini terasa cukup gersang dan cenderung berpolusi udara.

Kemudian sehubungan dengan letak desa yang berdekatan dengan perusahaan pertambangan menjadi sebuah kesempatan bagi masyarakat desa ini untuk memilih profesi sebagai pekerja pabrik. Jika diperkirakan hampir 60% masyarakat di desa ini memiliki profesi sebagai pekerja pabrik. Hal ini bisa dilihat dari antusias para warga khususnya kaum pria untuk pergi menuju pabrik pertambangan di pagi hari, dan jika diperhatikan warga yang berprofesi sebagai petani tidak terlalu banyak sama halnya dengan profesi lainnya. Lingkungan desa yang dekat dengan tempat pertambangan batu dan pasir ini mempengaruhi kehidupan masyarakat baik dari pola berpikir maupun cara mereka bersikap. karena pada umumnya sikap maupun gaya hidup serta corak masyarakat pada suatu wilayah yang mereka tempati dipengaruhi oleh lingkungannya.

Berdasarkan dari hal di atas, ketergantungan masyarakat desa ini terhadap pabrik pertambangan memiliki dampak yang kurang baik untuk masyarakat sekitar. Adapun pengaruh yang sangat terlihat adalah cukup besarnya tingkat putus sekolah yang dialami oleh anak-anak dan remaja. Lingkungan pabrik khususnya pabrik pertambangan dirasa sangat menguntungkan bagi masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian ataupun pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini yang menjadi salah satu alasan dasar mengapa tingkat putus sekolah di desa ini cukup besar, karena kembali lagi kebutuhan akan materi menjadi sebab mereka meninggalkan dunia pendidikan yang mana hal ini juga dilakukan oleh para anak-anak dan

remaja di wilayah desa setempat. Di samping itu, hal yang menyebabkan tingkat putus sekolah di desa ini adalah rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan khususnya bagi orang tua yang sangat berperan aktif terhadap perkembangan anaknya. Masyarakat di Desa Rengasjajar mayoritas beragama Islam. Tingkat keberagamaan di desa tersebut tergolong biasa-biasa saja, tetapi tidak bisa kami pungkiri, bahwa di sana sering pula dilaksanakan kegiatan majlis taklim, tabligh akbar, dll

### C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei kelompok kami di Desa Rengasjajar, kami menemukan beberapa masalah di antaranya, bidang sosial dan lingkungan hidup, bidang pendidikan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang kesehatan. Dari awal kedatangan kami pada saat survey, kami sudah menemukan permasalahan pada akses jalan menuju Desa Rengasjajar, yaitu jalan-jalan yang rusak dan berlubang yang sering dilewati truk-truk pengangkut hasil pertambangan.

Pertama dari bidang sosial dan lingkungan hidup. Pada bidang sosial terlihat jelas dari sikap masyarakat dalam berkerjasama dan gotong royong, begitu juga dari hubungan antar warganya terlihat sekali kerukunan yang terjadi. Namun di samping itu ada satu masalah yang menimbulkan adanya ketidakharmonisan ataupun ketidaksatuan antar warga, yang disebabkan oleh adanya kelompok-kelompok tertentu dalam wilayah desa itu sendiri. Di samping itu, lingkungan yang ada di sekitar desa pun tidak begitu layak, karena jaraknya yang cukup dekat dengan wilayah perusahaan pertambangan yang menimbulkan polusi udara karena banyaknya kendaraan-kendaraan besar pengangkut hasil pertambangan yang berlalu lalang.

Kemudian dari bidang pendidikan. Jika melihat kondisi lembaga pendidikan yang ada di desa ini tidak menunjukkan adanya perkembangan dalam hal pendidikan terutama dari jumlah peserta didik yang ada. Hal ini menjadi salah satu permasalahan utama yang ada di desa ini. Di samping kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, dekatnya wilayah tersebut dengan pabrik-pabrik pertambangan mempengaruhi masyarakat setempat terutama anak-anak dan remaja untuk lebih memilih mencari uang dari pada harus mencari ilmu

Selanjutnya dari bidang sarana dan prasarana. Di kantor desa, terlihat belum lengkapnya sarana ataupun prasarana yang ada. Kemudian dalam

ruang lingkup masyarakat yang ada tidak ditemukannya tempat pembuangan sampah umum yang ditempatkan oleh aparat desa. Hal ini menimbulkan tiap rumah yang ada di desa tersebut sering membuang sampah ke tempat yang tidak seharusnya.

Terakhir pada bidang kesehatan. Polusi udara yang ditimbulkan oleh kendaraan-kendaraan besar yang mengangkut bebatuan dan pasir, dirasa mengkhawatirkan. Karena dari hal tersebutlah akan timbulnya berbagai macam jenis penyakit, dan setelah melihat realita yang ada serta dengan melakukan interaksi dengan warga setempat, bahwa penyakit yang kian menerpa masyarakat setempat adalah penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut).

#### D. Profil Kelompok KKN-PPM 027



KKN DEMAPESA merupakan kepanjangan dari Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa, di mana maksud dan tujuannya adalah agar Mahasiswa dapat mengaplikasikan berbagai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, khususnya di bangku kuliah, ke dalam wadah masyarakat yang serba kompleks dan berkembang. Selain itu, untuk menumbuhkan jiwa keteladanan dan kepemimpinan dalam diri setiap peserta KKN serta memberikan pengalaman kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan secara tepat.

Nama Demapesa itu sendiri berasal dari kesadaran kami bahwa mahasiswa adalah salah satu elemen ataupun bagian dari lapisan masyarakat yang seharusnya dan sepantasnya mampu berperan aktif dalam menciptakan dan membangun masyarakat yang madani. Selain bergelut mendalami teori dalam berbagai disiplin ilmu, kami melihat perlu adanya pengaplikasian teori keilmuan dalam bentuk pemberdayaan yang dilakukan mahasiswa dengan cara berbaaur dan ikut serta dalam proses pengembangan serta pembangunan dalam suatu desa.

KKN DEMAPESA memiliki logo yang di dalam nya memiliki makna, yaitu: enam daun yang melingkar menyebarkan manfaat bagi orang banyak, serta semangat dan kerjasama. Empat orang yang berkumpul menatap ke langit melambangkan masa depan yang cerah, persahabatan yang erat. Warna pada masing-masing simbol melambangkan berbagai macam karakter, pemikiran, ide, dan gagasan dari masing-masing individu. Jika digabungkan membentuk satu kesatuan yang dapat saling melengkapi satu sama lain.

Dengan demikian, diharapkan bagi masyarakat, dengan keberadaan mahasiswa ini dapat membantu masyarakat dan Desa Rengasjajar dalam pelaksanaan pembangunan desa di semua bidang serta aspek kehidupan masyarakat. Sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut berperan aktif dalam pembangunan desa dan mengembangkan produktivitas sumber daya manusia. Serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya keorganisasian, komputerisasi, kemasyarakatan dan edukasi, dalam rangka menyiapkan generasi yang tanggap dan mampu berintegrasi dengan masyarakat sekitar.

KKN Demapesa terdiri dari sebelas anggota yang berasal dari beberapa Fakultas serta berbagai bidang ilmu tentunya. Keberagaman Fakultas ataupun disiplin ilmu yang dimiliki memberikan warna dan kontribusi yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Berikut rincian kompetensi anggota KKN-PPM kelompok 27:

1. Rahmat Sasongko - Fakultas Sains dan Teknologi  
Mahasiswa Jurusan Teknik Informasi ini memiliki kompetensi akademik pada hal-hal yang berkaitan dengan komputer. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang teknopreneur. Posisi dia saat ini adalah sebagai ketua kelompok.
2. Mareta Daniaty - Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah ini memiliki kompetensi akademik pada bidang Kewirausahaan terutama Bisnis Islam dan Perbankan Syariah. Selain itu ia juga aktif dalam kegiatan bisnis *online*. Posisi dia saat ini adalah sebagai sekertaris kelompok.
3. Ayu Sandra - Fakultas Sains dan Teknologi  
Mahasiswa Jurusan jurusan Agribisnis ini memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi pertanian dan teknologi budidaya pertanian. Selain itu, kopetensi keahliannya adalah mengajar matematika, bahasa inggris dan IPA. Posisi dia saat ini adalah sebagai bendahara kelompok.
4. Jasmine Nurfitri Y. - Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Mahasiswa Jurusan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Jurnalistik) ini memiliki kompetensi akademik di bidang penulisan dan penyuntingan naskah berita radio dan televisi. Selain itu, Ia juga berkompeten pada proses pengeditan video dan foto.
5. R. M. Amin J. AlFatih - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan ini memiliki kompetensi akademik di bidang olahraga dan mengajar al- Qur' an dan Iqro. Ia sangat menyukai anak-anak, sesuai dengan jurusan kuliah yang ia emban yaitu untuk menjadi guru yang baik.
6. Ahmad Furqon - Fakultas Dirasat Islamiyah  
Mahasiwa Jurusan Dirasat Islamiyah ini memiliki kemampuan akademik di bidang keagamaan khususnya dalam bidang tahsinul Qiraatul Qur'an dan bahasa Arab
7. Muhammad Luqman Hakim - Fakultas Ilmu Sosiologi Politik

Mahasiswa jurusan Sosiologi ini memiliki kemampuan akademik di bidang sosial dan kemsyarakatan khususnya dalam hal bersosialisasi kepada warga

8. Alif Novanda Damara - Fakultas Adab dan Humaniora  
Mahasiswa jurusan Tafsir Hadis ini memiliki kemampuan akademik di bidang bahasa terutama bahasa Arab dan juga mahir berolahraga khususnya olahraga futsal
9. Yuda Narito - Fakultas Ushuluddin  
Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab ini memiliki kemampuan akademik pada bidang pendidikan keagamaan terutama dalam bidang kajian keislaman
10. Farah Awalia Nurdini - Fakultas Adab dan Humaniora  
Mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam ini memiliki kemampuan akademik yaitu mengajar sejarah dan matematika. Selain itu dia juga mahir dalam memasak
11. Ahmad syahroni fadhil - Fakultas Syariah dan Hukum  
Mahasiswa jurusanam Ilmu Hukum ini memiliki kemampuan akademik di bidang ilmu agama dan hubungan bermasyarakat.

#### E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan dari sub bab C, terdapat 6 (enam) bidang permasalahan yang kami temukan: 1) Pendidikan, 2) Pertanian, 3) Ekonomi, 4) Agama, 5) Lingkungan, 6) Politik di Desa Rengasjajar ini. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada tiga bidang saja, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Keagamaan, dan 3) Bidang Lingkungan. Adapun rincian priporitas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel I. 1: Rincian Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<u>Rengasjajar Desa Pintar</u> 1. Kegiatan Mengajar di PAUD Baitunnur. 2. Kegiatan Mengajar di SDN 01 Lebak Wangi.

	3. Kegiatan Mengajar Bimbel Matematika dan Bahasa Inggris. 4. Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi. 5. Kegiatan Pelayanan Renovasi PAUD. 6. Kegiatan Pemberdayaan Seminar Pentingnya Pendidikan. 7. Kegiatan Penyuluhan Gosok Gigi di SD.
Bidang Keagamaan	Rengasjajar Desa Religi 1. Kegiatan Pelayanan Pengajian Anak-anak. 2. Kegiatan Pengadaan Pintu Toilet Masjid. 3. Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Iqro untuk Masjid.
Bidang Sosial	Rengasjajar Desa Kita 1. Kegiatan Pemberdayaan Gerakan 1000 Masker. 2. Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71.

#### F. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan targetnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pengajian Anak-anak	Anak-anak Dusun Lebak Wangi Girang	20 anak-anak mendapatkan layanan dalam mempelajari IQRO dan Juz 'Amma.
2.	Kegiatan Pelayanan Mengajar di SD	Guru-guru SDN 01 Lebak Wangi Girang, Rengasjajar.	4 guru SDN 01 Lebak Wangi Girang, Rengasjajar mendapatkan bantuan dalam kegiatan belajar mengajar.

3.	Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD	Guru-guru PAUD Baitunnur	2 guru PAUD Baitunnur mendapatkan bantuan dalam kegiatan belajar mengajar.
4.	Kegiatan Pelayanan Bimbel Matematika dan Bahasa Inggris	Anak-anak Dusun Lebak Wangi Girang (umur 7-15 tahun)	20 anak-anak Dusun Lebak Wangi Girang mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris
5.	Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi	Siswa dan siswi SDN 01 Lebak Wangi Girang kelas III sampai VI	120 anak SDN 01 Lebak Wangi Girang menerima pesan tentang pentingnya pendidikan melalui penayangan film pendidikan
6.	Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71	Perlombaan	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
7.	Kegiatan Pelayanan Renovasi PAUD	PAUD Baitunnur	PAUD Baitunnur direnovasi dan didekorasi
8.	Kegiatan Pengadaan Pintu Toilet Masjid Al Muttaqien	Pintu toilet Masjid Al Muttaqien	2 pintu toilet tersedia di Masjid Al Muttaqien
9.	Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Iqro	al- Qur'an dan Iqro	5 al- Qur'an dan 5 Iqro tersedia di Masjid Al Muttaqien

10.	Seminar Pentingnya Pendidikan di Usia Dini dan Peran Orang Tua dalam Pergaulan Anak	2 buah pintu toilet di Masjid Al Muttaqien tersedia	50 warga Dusun Lebak Wangi Girang mendapatkan informasi tentang pentingnya pendidikan di Usia Dini dan Peran Orang Tua dalam Pergaulan Anak
11.	Kegiatan Pemberdayaan Gerakan seribu masker	Warga Lebak Wangi Girang	150 orang mendapatkan penyuluhan terkait manfaat menggunakan masker.
12	Kegiatan Penyuluhan Gosok Gigi di SD	Siswa dan siswi SDN 01 Lebak Wangi Girang kelas 1-3 SD	100 murid SDN Lebak Wangi Girang mendapatkan penyuluhan tentang gosok gigi

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Sub bab ini dibagi ke dalam 3 bagian, pertama: Pra KKN-PPM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN, dan ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

#### a. Pra-KKN PPM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1. 3: Pra-KKN PPM 2016 (Mei-Juli 2016)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	25 Agustus 2016
2.	Penyusunan Proposal	25 Mei 2016 - 25 Juni 2016
3.	Pembekalan	10 Juli 2016
4.	Survei	25 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN(25 Juli-25 Agustus 2016)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Agustus 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26-28 Juli 2016
3.	Implementasi Program	29 Juli 2016 – 25 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	28 Juli 2016 12 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKNPPM	1 Sept-15 Okt 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept-15 Okt 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku	Disesuaikan
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-	Disesuaikan

## H. Pendanaan dan Sumbangan

### 1. Pendanaan

Tabel 1. 6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @1.000.000	Rp11.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp4.000.000,-
	TOTAL	Rp15.000.000,-

## 2. Sumbangan

Tabel 1. 7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1.	Sumbangan Dosen Pembimbing	10 Mushaf 10 Buku Agama
2.	Sumbangan Keluarga Anggota KKN	Set Pakaian Sangat Layak Pakai

### I. Sistematika Penyusunan

Dalam penyusunan Buku Laporan Hasil KKN ini, penulis akan menyajikan pembahasan dalam tujuh pokok bahasan yang secara singkat akan diuraikan sebagai berikut:

#### **PROLOG**

Pada bagian ini merupakan pijakan awal dari penyusunan buku Laporan Hasil KKN-PPM. Berisi penjelasan mengenai kegiatan KKN yang telah dilakukan.

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisikan tentang dasar pemikiran, kondisi umum Desa Rengasjajar, Permasalahan/ Aset Utama Desa, profil kelompok KKN-PPM 027, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan, serta sistematika penyusunan buku laporan hasil KKN-PPM.

#### **BAB II. METODE PELAKSANAAN PROGRAM**

Pada bab ini menguraikan teori yang terkait dengan Metode Intervensi Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

#### **BAB III. KONDISI DESA RENGASJAJAR**

Pada bab ini memberikan penjabaran mengenai sejarah singkat Desa Rengasjajar, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Rengasjajar.

#### **BAB IV. DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN**

Pada bab ini berisikan gambaran mengenai kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

#### **BAB V. PENUTUP**

Pada bab terakhir ini berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil pelaksanaan kegiatan KKN.

### **EPILOG**

Pada bagian ini berisi kesan-kesan dari masyarakat dan mahasiswa yang melaksanakan KKN. Berupa kesan masyarakat atas pelaksanaan KKN-PPM dan penggalan kisah inspiratif KKN.

Mempunyai Seribu Teman Itu Sedikit  
Tetapi Mempunyai Satu Musuh Itu Banyak  
Yuda Narito

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai campur tangan dalam suatu masalah. Selanjutnya yang dimaksud dengan Intervensi Sosial dalam (Kamus Social Work Dictionary Edisi 3) adalah keterlibatan pekerja sosial dalam penyelesaian masalah antar kelompok, dalam kejadian-kejadian baik dalam perencanaan kegiatan-kegiatan atau kelompok konflik individu. Sedangkan Intervensi dalam kerangka pekerjaan sosial adalah membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi.<sup>1</sup>

Menurut Isbandi, intervensi sosial adalah perubahan yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro); komunitas dan organisasi (level mezzo); dan kelompok masyarakat yang lebih luas baik di tingkat kabupaten atau kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro)<sup>2</sup>.

Perubahan yang terencana tentunya akan memberikan suatu perubahan yang dapat dievaluasi serta diukur keberhasilannya. Selain sebagai metode perubahan terencana, intervensi sosial dapat digunakan untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini adalah individu, keluarga, maupun kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui intervensi adalah membantu klien (individu, kelompok, atau masyarakat yang menjadi sasaran perubahan)

---

<sup>1</sup> La tatong , dkk. *"Hubungan Intervensi Pekerja Sosial Dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat Dalam Beradaptasi Sosial"* vol 1 no.1, Juni 2002, h. 79.

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.49.

<sup>3</sup> Isbandi Rukminto Adi. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta. FISIP UI Press, h. 152.

mengalami perubahan yang diinginkan<sup>4</sup>, serta dapat memperbaiki fungsi sosial yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial berfungsi dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud apabila jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan dan lingkungan dengan kondisi realita sasaran perubahan.

## B Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pemberdayaan yang kami lakukan adalah dengan pendekatan *problem solving*. Problem solving atau pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan pengubahan kondisi sekarang menuju ke situasi yang diharapkan. Dalam tahap ini kami mendapatkan beberapa masalah terkait dengan permasalahan yang ada di Dusun Lebak Wangi Girang, yaitu:

- Masalah Ekonomi
- Masalah Pendidikan
- Masalah Lingkungan

Berdasarkan pendekatan *problem solving* yang telah kami lakukan, maka ditemukan beberapa rumusan masalah berikut dengan alternatif penyelesaian yang perlu dilakukan, sebagai berikut:

### a. Lingkup Ekonomi

Warga tidak mempunyai keinginan menabung untuk mengumpulkan modal usaha. Hal ini berakibat warga masih sangat ketergantungan untuk bekerja di perusahaan batu yang ada di dusun mereka.

#### Alternatif Penyelesaian

- Dengan pengadaan penyuluhan penting nya usaha mandiri diharapkan mempunyai pengaruh terhadap minat warga untuk membangun usaha mandiri.

---

<sup>4</sup> Epivania Yovita Ere Wangge. "Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kondisi Agen pada Golden Eagle Agency yang Tidak Produktif di PT Commonwealth Life: Studi Kasus di PT Commonwealth Life Jakarta Selatan". *Insani* nomor 13, 2 Desember 2013, h. 56.

b. Lingkup Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal Warga:

Tidak terdapat tempat sampah di beberapa titik jalan maupun lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan banyak sampah yang berserakan disekitar tempat tinggal warga maupun lingkungan sekolah. Selain itu, debu merupakan salah satu hal yang cukup menggagu aktifitas warga. Hal ini menyebabkan banyak warga yang terkena penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut.

Alternatif Penyelesaian

- Dengan pengadaan tempat sampah diharapkan mempunyai 3 pengaruh terhadap kebersihan lingkungan.
- Dengan pengadaan penyuluhan menggunakan masker diharapkan meningkatkan kesadaran pada warga tentang bahaya nya debu tersebut dan penting nya mengunakan masker untuk menjaga kesehatan.

c. Lingkup Pendidikan

Banyaknya lulusan dari tingkat pendidikan SD, SMP,dan SMA tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rata – rata lulusan sekolah bekerja sebagai buruh.

Alternatif Penyelesaian

- Membuat seminar motivasi, sehingga siswa bersemangat dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

*Happiness Is Inside You Not With Another Person*

Farah Awalia

## BAB III

### KONDISI DESA RENGASJAJAR

#### A. Sejarah Singkat Desa Rengasjajar<sup>5</sup>

Desa Rengasjajar adalah salah satu desa sentral yang berada di kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat. Desa yang berdirinya sejak tahun 1961 ini dahulunya masih menyatu dengan daerah Jasinga, dikarenakan letaknya yang berdekatan kemudian terpecah dan menjadi desa tersendiri. Pada pemerintahan sekarang desa ini di pimpin oleh bapak kepala desa yaitu Bapak Rusli S.IP. Rengasjajar merupakan daerah pertambangan, di mana gunung yang sudah bebatuan kemudian ditambang oleh para pengusaha. Gunung yang sudah kering (andesit) diolah, menghasilkan split 12, split 35, abu, screaming untuk pengaspalan. Luas Rengasjajar yaitu 12.000 hektar, terdiri dari lahan tambang, lahan PTPN, lahan perkebunan, lahan BUMN, lahan masyarakatnya sendiri. Sebanyak 60% masyarakat desa memiliki mata pencaharian di usaha pertambangan, yaitu menjadi buruh, karyawan, dan tenaga ahli di dalam pabrik.

Pendidikan cukup merata dan terus meningkat, namun masih ada saja segelintir masyarakat yang kurang sadar akan pendidikan dan kesehatan. Pendapatan ekomomi tergolong cukup dikarnakan Desa Rengasjajar yang banyak terdapat PT atau Pabrik dapat membantu perekonomian masyarakat dengan membuka lahan pekerjaan untuk bekerja di pabrik. Desa Rengasjajar ini memiliki 7 dusun, 15 RW dan 47 RT . Menurut salah satu tokoh atau kepala dusun di Rengasjajar dahulunya Rengasjajar ini adalah Desa *jawahar* atau jagoan, itulah yang membentuk karakter keras pada warga masyarakat disini, rata-rata lingkunganya pun berbeda-beda dan setiap dusun memiliki budayanya masing-masing. Ada pula yang masih memegang dan menjaga nilai agama leluhur mereka terdahulu yaitu *anti speaker*. PAD nya pun cukup baik. Dana yang ada bersumber dari APBN, APBD ke provinsi dan APBD kabupaten.

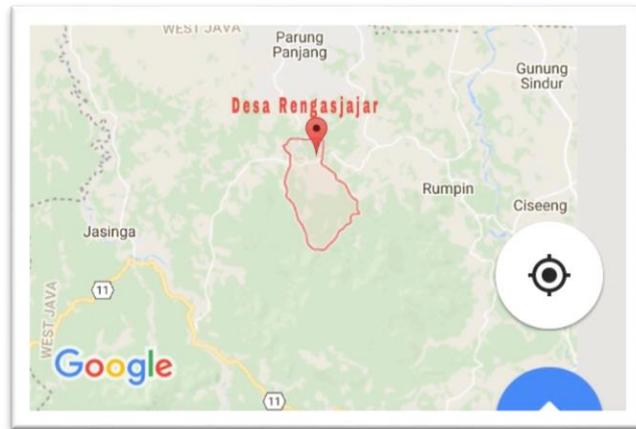
---

<sup>4</sup>*Profil Desa Rengasjajar*, Dokumen tidak dapat dipublikasikan dan wawancara pribadi dengan Sekretariat Desa Rengasjajar

Tabel 3. 1: Nama-nama Kepala Desa Rengasjajar

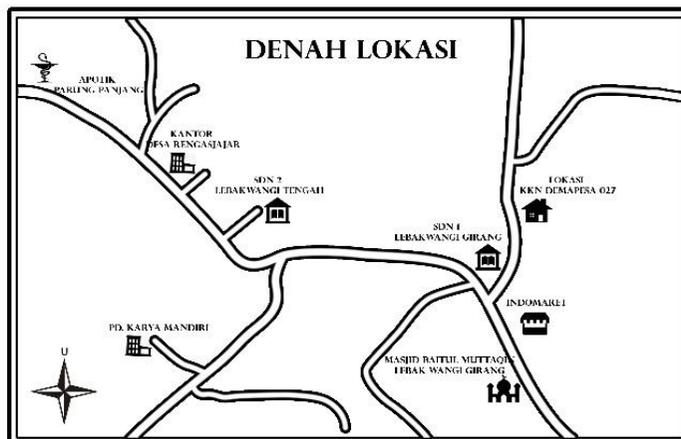
Tahun	Nama-Nama Kepala Desa
Halimi	1992-1998
Hidayat	1998-2009
Rusli	2009-sekarang

## B. Letak Geografis



Gambar 3. 1: Peta Lokasi Desa Rengasjajar

Sumber: maps.google.com



Gambar 3. 2: Peta Lokasi KKN DEMAPESA

Rengasjajar adalah Desa di kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Letak Desa Rengasjajar berada pada koordinat 106.5658 BT / - 6.45213 LS. Luas wilayah desa ini yaitu 12.147.03 ha.<sup>6</sup> Desa Rengasjajar memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara Desa Gorowong
- 2) Sebelah selatan Desa Banyuresmi
- 3) Sebelah barat Desa Bangun jaya
- 4) Sebelah timur Desa Batujajar

Perjalanan menuju Desa Rengasjajar ini akan menempuh waktu sekitar 4 jam dari kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan rute melewati arah Parung menuju arah leuwiliang kemudian mengambil jalur ke arah Kecamatan Cigudeg dan mengikuti rute atau jalan sebelum ke arah Jasinga menuju belokan kekiri arah Desa Rengasjajar.

Selama menjalani program KKN, Kelompok KKN Demapesa bertempat tinggal di kediaman Bapak Hamdan dan Ibu Sundari yang berada sekitar 2 Km dari pusat kegiatan KKN Desa Rengasjajar.

### C. Struktur Penduduk

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, Mayoritas Masyarakat Desa Rengasjajar di huni oleh Laki-laki, yaitu sebanyak 6.650 orang dari total 11.376 orang. Berikut tabel penyajiannya:

Tabel 3. 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Total
1	Perempuan	4.726 orang
2	Laki-laki	6.650 orang
	Jumlah	11,376 orang

<sup>6</sup> *Profil Desa Rengasjajar* tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



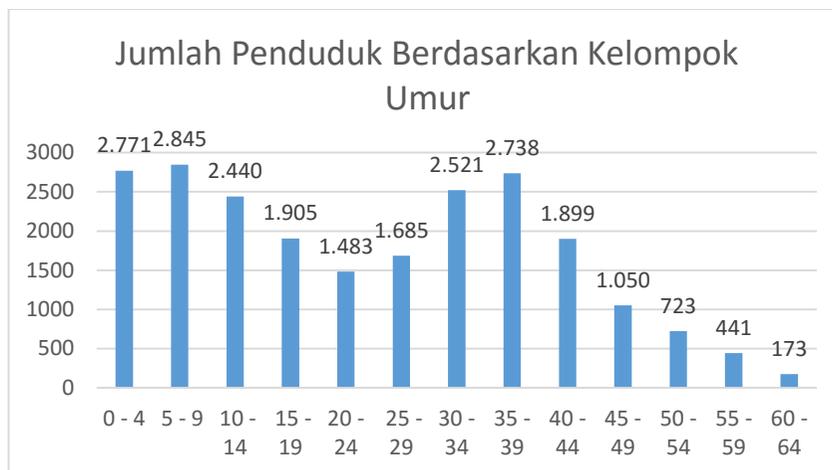
Gambar 3. 3: Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Dikarenakan tingkat kelahiran di Desa Rengasjajar Cukup tinggi Berdasarkan umur, mayoritas masyarakat Desa Rengasjajar dihuni oleh anak-anak. Maka dari itu. Berikut tabel penyajiannya:

Tabel 3. 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2016

No	Usia	Jumlah
1	0 - 4	2.771
2	5 - 9	2.845
3	10 - 14	2.440
4	15 - 19	1.905
5	20 - 24	1.483
6	25 - 29	1.685
7	30 - 34	2.521
8	35 - 39	2.738
9	40 - 44	1.899
10	45 - 49	1.050
11	50 - 54	723
12	55 - 59	441
13	60 - 64	173



Gambar 3. 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

### 3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan keadaan penduduk berdasarkan agama yang dianut dari 12.640 orang penduduk Desa Rengasjajar, 12.637 beragama Islam sedangkan tiga orang lainnya beragama Non Muslim

### 4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

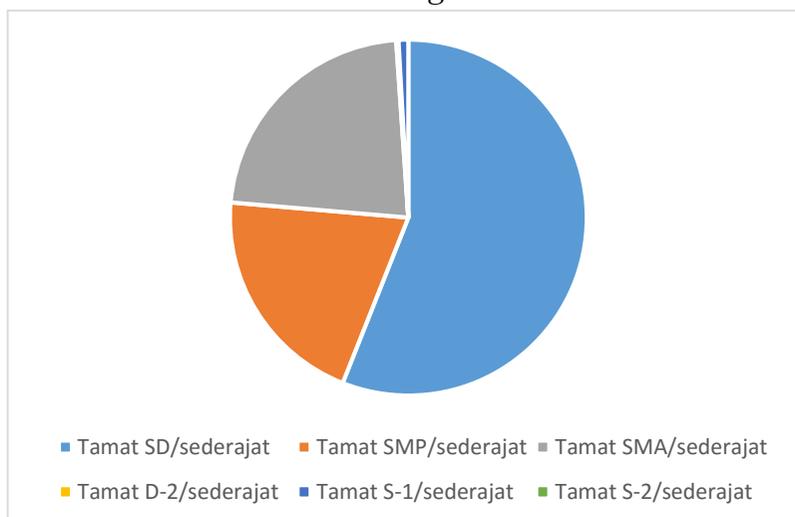
Berdasarkan data yang di dapat dari kantor kelurahan Desa Rengasjajar ini adalah beberapa jenis mata pencapaian Desa Rengasjajar. Sangat disayangkan, sebagian besar penduduk tidak memiliki pekerjaan tetap atau bahkan tidak memiliki pekerjaan yang meghasilkan. Sebagian besar penduduk yang lain terdiri dari petani, karyawan swasta dan wirawisata.

Tabel 3. 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1	Petani	367
2	Buruh Tani	5
3	Pegawai Negeri Sipil	14
4	Dokter Swasta	2
5	Bidan Swasta	0
6	Polri	3

7	Guru Swasta	20
8	Pedagang Keliling	49
9	Tukang Batu	2
10	Pembantu Rumah Tangga	0
11	Karyawan Perusahaan Swasta	342
12	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2
13	Wiraswasta	671
14	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	504
15	Belum Bekerja	478
16	Pelajar	886
17	Pemuka Agama	5
18	Buruh Harian Lepas	913
19	Pemilik Usaha Transportasi	1
20	Sopir	55
21	Perangkat Desa	9
22	Ibu Rumah Tangga	12
23	Anggota Kementrian	1
24	Karyawan Honoror	1
Total		4.352

## 5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan



Gambar 3. 5: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil data tabel di atas, struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Rengasjajar dibagi menjadi enam yaitu sebanyak 1.843 jiwa merupakan tamatan SD/ sederajat, lalu 670 jiwa merupakan tamatan SLTP/ sederajat, 742 jiwa merupakan tamatan SLTA/ sederajat, 7 jiwa merupakan tamatan D-2/ sederajat, 29 jiwa merupakan tamatan SI/ sederajat, dan satu jiwa merupakan tamatan S-2.

#### D. Sarana dan Prasarana

##### a. Sarana dan Prasarana Pemerintah

Tabel 3. 5: Sarana dan Prasarana Pemerintah

No	Kategori	Jumlah
1	Kantor Desa	1 unit
2	Balai pertemuan/Aula	1 unit
3	Pos Kamling	7 unit
TOTAL		9 unit

Jumlah sarana dan prasarana Pemerintah Desa Rengasjajar, yaitu satu Kantor Desa Rengasjajar, satu Balai Pertemuan/Aula, dan 35 buah Pos Kamling.

##### b. Sarana dan Prasarana Perhubungan

Tabel 3. 6: Sarana dan Prasarana Perhubungan

No	Kategori	Jumlah
1	Jalan Provinsi	2.000 m
2	Jalan Kabupaten	1.500 m
3	Jalan Desa/Jalan Batu	2.200 m
4	Jalan Desa belum diperkeras	1.000 m
5	Jalan Flaur/Plester	1.500 m

Sarana dan prasarana perhubungan di Desa Rengasjajar, terdiri dari 3 km jalan beton, 2,3 km jalan hotnik, 1.663 km jalan aspal, 9 km jalan pengerasan, 10 km jalan tanah, 5 km jalan gang, dan 4 km jembatan.

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 3. 7: Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Kategori	Jumlah
1	TK	1 unit
2	PAUD	5 unit
3	SD	5 unit
4	SLTP	3 unit
5	SMU/SMK	1 unit
6	Tempat-tempat Kursus	1 unit
7	Pondok Pesantren	3 unit
8	<i>Majelis Taklim</i>	1 unit
TOTAL		20 unit

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Desa Rengasjajar, terdiri dari satu TK, lima, lima PAUD, lima buah SD, tiga SLTP, satu SMU/SMK, satu buah tempat kursus, tiga buah pondok pesantren, dan satu Majelis Taklim.

Tabel 3. 8: Sarana dan Prasarana Peribadatan

No	Kategori	Jumlah
1	Masjid	7 unit
2	<i>Mushalla</i>	12 unit

Jumlah sarana dan prasarana peribadatan di Desa Rengasjajar, terdiri dari tujuh buah masjid, 12 buah *mushalla*

Tabel 3. 9: Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Kategori	Jumlah
1	Puskesmas	1 unit
2	Posyandu	5 unit
3	Apotik/Toko Obat	1 unit
TOTAL		7 unit

Jumlah sarana dan prasarana kesehatan di Desa Rengasjajar, terdiri dari satu buah Puskesmas , lima Posyandu, dan satu Apotik/Toko Obat.

Tabel 3. 10: Sarana dan Prasarana Lainnya

No	Kategori	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1 unit
2	Lapangan Bulu Tangkis	3 unit
3	Bangunan KUD	1 unit
4	Lapangan Voli	1 unit
TOTAL		6 unit

Jumlah sarana dan prasarana lainnya di Desa Rengasjajar, terdiri dari empat lapangan Sepak Bola, 3 lapangan Bulu Tangkis, dua lapangan Basket, satu lapangan Voli, dan empat lapangan Tenis.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Rengasjajar sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Desa Rengasjajar memiliki beberapa sarana pendidikan seperti sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP. Kondisi sekolah-sekolah yang letaknya dekat dengan kantor desa cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sekolah yang letaknya sangat jauh dari kantor desa. Sekolah-sekolah tersebut memiliki beberapa fasilitas yang kurang terawat dan kurang memadai.

Sarana peribadatan bagi umat muslim yang ada di Desa Rengasjajar sudah cukup baik, di mana terdapat beberapa masjid desa dan *mushalaa-mushalla* di setiap RT atau RW-nya, namun persediaan alat ibadah seperti mukenah tidak terlalu banyak tersedia. Sedangkan untuk sarana olahraga, Desa Rengasjajar memiliki dua lapangan sepak bola.

Sarana dan prasarana di kantor desa sendiri terlihat belum adanya sistem administrasi, inventarisasi dan korespondensi. Kondisi jalanan masih banyak yang rusak dan berlubang dikarenakan banyaknya truk pengangkut batu yang lewat sehingga walau sering kali diperbaiki, jalanan Desa Rengasjajar akan kembali rusak sehingga diperlukan perbaikan secara rutin.



Gambar 3. 6: Kondi Jalan di Rengasjajar



Gambar 3. 7: Lapangan Bola Lebak Wangi



Gambar 3. 8: Kondisi Kantor Desa  
Rengasjajar



Gambar 3. 9: Kondisi SDN 01 Lebak Wangi



Gambar 3. 10: Kondisi SMP dan SMK



Gambar 3. 11: Kondisi Puskesmas Lebak  
Wangi

**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN**

**A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Pada kerangka pemecahan masalah yang menjadi landasannya adalah analisis SWOT. SWOT terdiri atas faktor kekuatan (*strenghts*) dan faktor kelemahan (*weakness*), yang dikategorikan sebagai faktor internal. Serta faktor peluang (*opportunities*) dan faktor ancaman (*threats*) yang menjadi faktor eksternal.

Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya tempat untuk mengenyam pendidikan di beberapa RW. Seperti RW 02 terdapat PAUD Baitunnur, RW 01 terdapat SDN 01 Lebak wangi.</li> <li>• Banyaknya murid yang belajar di sekolah</li> <li>• Minat pihak sekolah dari warga Desa Rengasajar cukup tinggi</li> <li>• Lokasi sekolah yang cukup strategis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyak daerah yang belum memiliki sekolah yang resmi. Seperti di RW 02 hanya terdapat <i>Kobong</i> (tempat mengaji).</li> <li>• Kurangnya tenaga pengajar</li> <li>• Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih minim karena banyak pemuda di sana hanya menamatkan sekolah pada tingkat SMP</li> <li>• Pemuda di sana banyak yang sudah menikah di bawah umur dan mencari pekerjaan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk beberapa wilayah Jarak dari tempat tinggal ke tempat belajar lumayan jauh.</li> <li>• Pemahaman beberapa orang tua yang tidak menganggap penting sekolah</li> </ul>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan mahasiswa yang datang dan melakukan pengabdian masyarakat di Desa Rengasjajar membantu warga desa untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.</li> <li>• Mahasiswa berasal dari berbagai macam fakultas sehingga dapat memberikan berbagai macam pengetahuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penyuluhan atau motivasi yang menarik sehingga murid-murid tertarik untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.</li> <li>• Melakukan pendekatan kepada murid-murid dengan berbagai media sesuai dengan usia dan tingkat prndidikannya. Misalnya untuk murid tingkat PAUD /TK dengan menyanyi bersama dan untuk SMP itu dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan survei ke sekolah-sekolah untuk melakukan KKN disekolah tersebut</li> <li>• Membagi tugas ke setiap anggota KKN untuk mengajar sesuai dengan bidang keahlian</li> <li>• Memberikan buku pelajaran kepada anak-anak agar lebih giat belajar</li> <li>• Membantu lembaga pemerintah dalam melakukan pemberian motivasi pendidikan kepada orangtua dalam bentuk seminar yang bekerja sama dengan pihak kepala desa dan tokoh setempat.</li> </ul>

	memberikan motivasi pendidikan dengan cara seminar pentingnya pendidikan.	
•	•	•
<b><i>THREATS (T)</i></b>	<b><i>STRATEGI (ST)</i></b>	<b><i>STRATEGI (WT)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kepedulian Pemerintah dan Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan di Desa Rengasjajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan permainan yang menarik minat anak-anak untuk tetap semangat belajar</li> <li>• Memberikan motivasi kepada anak-anak dengan metode pembelajaran yang asyik</li> <li>• Mengisi waktu istirahat dengan bermain bersama sehingga lebih mengenal dengan murid-muridnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan buku cerita yang menarik supaya tidak selalu melakukan kegiatan yang merugiikn.</li> <li>• Memberikan kegiatan aktif seperti jalan sehat, bersama dan perlombaan-perlombaan</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <p><u>Rengasjajar Desa Pintar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Mengajar di PAUD Baitunnur.</li> <li>• Kegiatan Mengajar di SDN 01 Lebak Wangi.</li> <li>• Kegiatan Mengajar Bimbel Matematika dan Bahasa Inggris.</li> </ul>		

- Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi.
- Kegiatan Pelayanan Renovasi PAUD.
- Kegiatan Pemberdayaan Seminar Pentingnya Pendidikan.
- Kegiatan Penyuluhan Gosok Gigi di SD.

Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas penduduknya beragama Islam</li> <li>• Tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang sudah cukup baik di beberapa tempat</li> <li>• Seringnya pengajian bapak-baoak dan ibu-ibu</li> <li>• Banyaknya tokoh-tokoh agama di msyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat beberapa tempat yang memiliki pemahaman agama yang sedikit berbeda</li> <li>• Tidak ada pengajian remaja</li> <li>• Ada beberapa tempat yang tidak mudah menerima pendatang baru meskipun itu mahasiswa KKN</li> </ul>
	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan mahasiswa merupakan kesenangan tersendiri untuk warga karena adanya tenaga pengajar baru untuk mengajar mengaji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengabdian berupa pengajaran tentang agama</li> <li>• Memberikan pengetahuan tentang bahasa arab</li> <li>• Memberikan pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pendekatan kepada beberapa tempat ibadah kepada DKM atau Pengurus masjid</li> <li>• Tidak langsung memberikan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan mahasiswa sedikit banyak bisa menjadi contoh yang dapat di tiru oleh warga setempat. Misalnya shalat berjamaah, mengaji bersama.</li> <li>• Keberadaan mahasiswa dapat menjadi sumber informasi baru mengenai agama karena memang banyak anggota KKN yang jurusan keagamaan yang memiliki pengetahuan lebih dalam bidang agama</li> </ul>	<p>tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta makharijul hurufnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengetahuan tentang ilmu tajwid</li> <li>• Memberikan permainan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengetahuan yang sudah di ajarkan sebelumnya</li> </ul>	<p>bantuan berupa uang tunai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak langsung memberikan bantuan berupa uang tunai melainkan berupa pengabdian.</li> <li>• Tidak mengambil keuntungan dalam proses mengajar/ tidak ada uang/upah yang dikenakan untuk para warga yang akan mengaji</li> </ul>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian pemerintah untuk meningkatkan fasilitas keagamaan di desa.</li> <li>• Adanya <i>trend</i> menonton sinetron remaja yang mempengaruhi perilaku anak usia sekolah dasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa KKN memberikan motivasi dengan mengajak anak-anak untuk menimba keilmuan agama.</li> <li>• Memberikan nasehat kepada anak-anak untuk selalu menimba ilmu agama supaya kelak menjadi penuntut dalam hidupnya.</li> <li>• Tidak mengajak kepada hal-hal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan buku bacaan agama dan kisah rasul untuk memotivasi anak-anak untuk tidak selalu bermain.</li> <li>• Memberikan pengetahuan tentang keagamaan seperti akibat tidak menjalankan shalat lima waktu</li> <li>• Memberikan penjelasan kepada</li> </ul>

	agama yang menyeleweng.	anak-anak khususnya bahwa beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala bukan hanya kewajiban saja melainkan kebutuhan
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <p><u>Rengasajar Desa Religi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pelayanan Pengajian Anak-anak.</li> <li>• Kegiatan Pengadaan Pintu Toilet Masjid.</li> <li>• Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Iqro untuk Masjid.</li> </ul>		

Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT Bidang Sosial		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pemuda pemudi yang cukup banyak</li> <li>• Tersedianya lembaga pendidikan agama dan/atau non agama</li> <li>• Warga yang ramah dan bersikap <i>welcome</i> kepada mahasiswa KKN</li> <li>• Balai desa yang jaraknya dekat dari tempat kami KKN.</li> <li>• Rumah singgah kami juga dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulit mengajak warga untuk menghadiri suatu pertemuan atau acara</li> <li>• Kegiatan kepemudaan yang tidak terlalu produktif</li> <li>• Tindak kejahatan masih rawan terjadi</li> <li>• Masih banyak fasilitas umum yang belum memadai</li> <li>• Jalan yang rusak dan menyebabkan polusi</li> </ul>

<p>Eksternal</p>	<p>digunakan untuk tempat mengaji, dan belajar.</p>	<p>yang sangat tinggi (penuh debu).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kepedulian masyarakat untuk menjaga kesehatan dan berolahraga</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi instansi yang bergerak dibidang penanganan masyarakat</li> <li>• Adanya mahasiswa KKN yang siap membantu kegiatan warga</li> <li>• Adanya bantuan Al-Qur'an dari Kementrian Agama Republik Indonesia</li> <li>• Adanya bantuan dari pihak Universitas Islam Negeri Jakarta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisai yang berkaitan dengan kepemudaan</li> <li>• Melakukan kegiatan yang berbasis edukasi untuk pengembangan kegiatan sosial masyarakat</li> <li>• Membangun sarana publik yang memiliki urgensi didalam pengadaannya</li> <li>• Mengadakan kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun rumah singgah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengarahkan anggota KKN untuk membantu kegiatan sosial dan lingkungan desa</li> <li>• Menempatkan anggota KKN ke lembaga formal dan non formal untuk mengajar</li> <li>• Anggota KKN merangkul dan mengerahkan juga mendengarkan aspirasi warga untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh anggota KKN</li> </ul>
<p><b>THREATHS (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WT)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan seminar Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pendekatan-pendekatan dengan</li> </ul>

<p>untuk membantu masyarakat kelas bawah khususnya dalam bidang kesehatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajarkan bidang keilmuan yang dimiliki oleh anggota KKN.</li> <li>• Mengadakan penayangan film edukasi.</li> <li>• Menyediakan kegiatan perlombaan yang menarik untuk memeriahkan peringatan HUT RI yang ke 71</li> </ul>	<p>warga sekitar sehingga terciptalah suasana kekeluargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan konsultasi dengan aparatur desa terkait program yang dimiliki supaya terhindar dari kesalahpahaman pendapat ataupun perbedaan pendapat</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:  <u>Rengasjajar Desa Kita</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pemberdayaan Gerakan 1000 Masker.</li> <li>• Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71.</li> </ul>		

## B. Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan kepada masyarakat

Berikut beberapa hasil kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN Demapesa, yaitu:

### 1. Kegiatan Pelayanan Pengajian Anak-anak

Tabel 4. 4: Kegiatan Pelayanan Pengajian Anak-anak

Bidang	Keagamaan
Program	Rengasjajar Desa Religi
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengajian Anak-anak
Tempat,Tanggal	Rumah (Rengasjajar), 28 Juli – 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	26 Hari

Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN DEMAPESA 27
Tujuan	Memberikan bimbingan dan pengajaran Iqro serta Juz 'Amma
Sasaran	Anak-anak Dusun Lebak Wangi Girang
Target	20 anak-anak mendapatkan layanan dalam mempelajari Iqro dan Juz 'Amma.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelum KKN berlangsung, dimana pelaksanaannya dilakukan selepas Shalat Maghrib, hal-hal yang diajarkan dalam kegiatan ini seperti menulis, mengaji, pemahaman fiqih dasar (tata cara wudhu dan sholat) dan hafalan Al-Qur'an, juga bahasa arab, dan doa harian. Kegiatan ini dibumbui dengan kegiatan permaianan yang mendidik sehingga tercipta suasana bermain sambil belajar. Selain itu, kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari ini juga meningkatkan tali persaudaraan antara kelompok KKN-PPM 027 dengan anak-anak dusun Lebak Wangi Girang. Namun sayangnya, kegiatan ini tidak bisa berlanjut karena tidak ada lagi mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN di dusun tersebut karena harus kembali ke kampus untuk melanjutkan kuliahnya.
Hasil Pelayanan	30 anak-anak mendapatkan layanan dalam mempelajari Iqro dan Juz 'Amma.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 1: Kegiatan Pelayanan Pengajian Anak-anak

## 2. Kegiatan Pelayanan Mengajar di SD

Tabel 4. 5: Kegiatan Pelayanan Mengajar di SD

Bidang	Pendidikan
Program	Rengasjajar Desa Pintar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pelayanan Mengajar di SD
Tempat,Tgl	SDN 01 Lebak Wangi Girang, Rengasjajar, 1-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	19 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN DEMAPESA 27 bekerjasama dengan pihak yayasan dan guru terkait.
Tujuan	Membantu kegiatan belajar mengajar di SDN 01 Lebak Wangi Girang, Rengasjajar
Sasaran	Guru-guru SDN 01 Lebak Wangi Girang, Rengasjajar.
Target	4 guru SDN 01 Lebak Wangi Girang, Rengasjajar mendapatkan bantuan dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Adanya program ini direncanakan sejak awal pembuatan proposal, Mahasiswa KKN-PPM 027 membantu mengajar bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, IPA, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kegiatan ini merupakan kegiatan pendidikan untuk

	<p>membantu tenaga pengajar di lembaga sekolah yang mengizinkan (kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Lebak Wangi Girang. Pengajaran dilakukan sesuai dengan waktu yang dipilih dengan pemberitahuan ke guru yang bersangkutan. Yang mana waktunya disesuaikan dengan jadwal yang telah ada sebelumnya. Pengajaran yang dilakukan juga menggunakan metode mengkolaborasikan materi peajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan dilakukan, di akhir pelajaran, kelompok KKN-PPM yang bertugas juga melakukan evaluasi dengan para guru terkait perkembangan anak dalam menangkap pelajaran. Kegiatan ini pun tidak berlanjut karena tidak ada lagi mahasiswa kampus lain yang melaksanakan kegiatan mengajar disekolah tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	4 guru SDN 01 Lebak Wangi Girang, Rengasjajar mendapatkan bantuan dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 2: Kegiatan Pelayanan Mengajar di SD

### 3. Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD

Tabel 4. 6: Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Rengasjajar Desa Pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Mengajar di PAUD Baitunnur
Tempat,Tgl	PAUD Baitunnur Rengasjajar, 1 – 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	16 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN DEMAPESA bekerjasama dengan pihak sekolah
Tujuan	Membantu kegiatan belajar mengajar di PAUD Baitunnur
Sasaran	Guru-guru PAUD Baitunnur
Target	2 guru PAUD Baitunnur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Merupakan kegiatan pendidikan untuk membantu tenaga pengajar di PAUD yang ada di sekitar dusun Lebak Wangi Girang (PAUD Baitunnur). PAUD ini merupakan sumbangan dari warga yang memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan anak-anak. Sayangnya masih banyak kekurangan yang ada di dalam PAUD Baitunnur, baik dari segi jumlah tenaga pengajar maupun fasilitas PAUD sendiri. Kegiatan mengajar di PAUD dilakukan setiap hari di hari sekolah dengan pengajaran yang asik dan menarik, yang bisa dirasakan oleh usia dini. Adanya mahasiswa KKN-PPM 027 tidak berfokus hanya untuk mengajar formal selayaknya diberikan guru PAUD tapi mahasiswa KKN-PPM 027 juga memperhatikan kenyamanan tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di

	PAUD agar membuat anak-anak lebih semangat untuk bersekolah.
Hasil Pelayanan	2 guru PAUD Baitunnur terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 3: Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD

#### 4. Kegiatan Pelayanan Bimbel Matematika dan Bahasa Inggris

Tabel 4. 7: Kegiatan Pelayanan Bimbel Matematika dan Bahasa Inggris

Bidang	Pendidikan
Program	Rengasajar Desa Pintar
Nomor kegiatan	04
Nama kegiatan	Bimbingan Belajar Matematika dan Bahasa Inggris
Tempat, tanggal	Posko KKN 027, 27 Juli 2016
Lama pelaksanaan	20 hari (Senin-Jumat)
Tim pelaksana	Para Anggota KKN DEMAPESA 27
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris
Sasaran	Anak-anak Dusun Lebak Wangi Girang (umur 7-15 tahun)
Target	20 anak-anak Dusun Lebak Wangi Girang mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris
Deskripsi kegiatan	Kegiatan yang dibuat untuk menambah wawasan dan ilmu lebih kepada anak-anak

	<p>dusun lebak wangi girang diluar kegiatan sekolah mereka. Anak-anak diajarkan berbagai pengetahuan yang sudah di dapatkan di sekolah maupun yang belum pernah diajarkan di sekolah mereka. Di sini tidak semua anggota KKN DEMAPESA melaksanakan kegiatan mengajar Matematika dan Bahasa Inggris. Ketua kelompok KKN Demapesa menunjuk beberapa orang yang mampu untuk melakukan program ini. Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris anggota kami mengajarkan alphabet, nama bintang, dan warna-warna. Sedangkan untuk pelajaran Matematika, metode yang kami buat adalah anak-anak Dusun Lebak Wangi yang mempunyai kesulitan dengan tugas sekolah mereka dipersilahkan untuk datang ke posko KKN. Lalu anggota kelompok kami yang memiliki waktu luang akan senantiasa membantu mereka.</p>
Hasil pelayanan	20 anak-anak Dusun Lebak Wangi Girang mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 4: Kegiatan Pelayanan Bimbel

5. Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi

Tabel 4. 8: Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi

Bidang	Pendidikan
Program	Rengasjajar Desa Pintar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	<i>Nonton Bareng</i> Film Edukasi
Tempat,Tgl	SDN 01 Lebak wangi girang Rengasjajar, 1 – 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN Demapesa bekerjasama dengan pihak sekolah
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang pentingnya pendidikan melalui penayangan film pendidikan pada anak-anak dusun Lebak Wangi Girang
Sasaran	Siswa dan siswi SDN 01 Lebak Wangi Girang kelas III sampai VI
Target	120 anak SDN 01 Lebak Wangi Girang menerima pesan tentang pentingnya pendidikan melalui penayangan film pendidikan
Deskripsi Kegiatan	Merupakan kegiatan pendidikan untuk membantu tenaga pengajar di lembaga sekolah yang mengizinkan. Kegiatan dilakukan satu hari di hari sekolah dengan belajar sambil bermain dan disisipkan penanaman pentingnya pendidikan. Film yang diberikan kepada anak-anak Di SDN 01 Lebak wangi girang berbeda-beda tergantung kelas mereka anak-anak kelas 3 sampai 4 SD kami berikan film <i>Cartoon/ Animasi</i> yang memberikan pesan moral kepada mereka, dan jika kelas 5 dan 6 SD kami berikan Film edukasi dokumenter yang sama dengan tujuan memberikan pesan moral kepada mereka. Hal ini dilakukan guna untuk

	memberikan tambahan pengetahuan bagi anak khususnya SDN 01 Lebak Wangi Girang, Adanya mahasiswa KKN-PPM 027 tidak berfokus hanya untuk mengajar formal selayaknya diberikan guru SDN 01 Lebak wangi girang tapi mahasiswa KKN-PPM 027 juga memperhatikan penambahan pengetahuan melalui film. Hal ini dilakukan agar membuat anak-anak lebih semangat untuk bersekolah dan juga menambahkan wawasan mereka.
Hasil Pelayanan	120 anak SDN 01 Lebak Wangi Girang menerima pesan tentang pentingnya pendidikan melalui penayangan film pendidikan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 5: Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi

## 6. Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71

Tabel 4. 9: Kegiatan Pelayanan Nonton Bersama Film Edukasi

Bidang	Sosial
Program	Rengasajar Desa Kita
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, tanggal	SDN 01 Lebak Wangi, 19 agustus

Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Para Anggota KKN DEMAPESA
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71
Sasaran	Perlombaan
Target	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
Deskripsi kegiatan	Kegiatan memperingati HUT RI ke-70 dilaksanakan oleh seluruh anggota tim KKN Muncul dengan melibatkan sejumlah warga dan staf jajaran MIS Nurul Falah. Persiapan pelaksanaan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-71 dilakukan sejak satu minggu sebelum jadwal terlaksananya acara yaitu 16 Agustus 2016. Persiapan dimulai dengan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti tali tambang, kerupuk, paku, karung dan sebagainya. Mahasiswa KKN menyiapkan 6 lomba yaitu memasukan paku ke botol, lomba makan kerupuk, balap karung, lomba joged pinguin, lomba kelereng serta lomba lari. Tujuan dilaksanakannya acara ini adalah untuk membantu para warga dan guru MIS Nurul Falah yang ingin mulai memperingati HUT RI setiap tahunnya. Acara ini dimulai sejak pukul 08.00 sampai dengan selesai dengan susunan acara yang ditentukan oleh segenap tim KKN
Hasil layanan	10 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 6: Kegiatan Pelayanan Peringatan HUT RI ke 71

## 7. Kegiatan Pelayanan Renovasi PAUD

Tabel 4. 10: Kegiatan Pemberdayaan Renovasi PAUD

Bidang	Sosial
Program	Rengasajar Desa Kita
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Renovasi PAUD Baitunnur
Tempat, tanggal	PAUD Baitunnur, 5 agustus 2016
Lama pelaksanaan	2 hari
Tim pelaksana	Pemilik PAUD Baitunnur
Tujuan	Merenovasi dan mendekorasi PAUD Baitunnur
Sasaran	PAUD Baitunnur
Target	PAUD Baitunnur direnovasi dan didekorasi
Deskripsi kegiatan	Merenovasi PAUD merupakan salah satu kegiatan yang kita ambil dibidang social. Kegiatan ini di buat dengan alasan karena melihat tempat belajar mengajar yang dirasa kurang baik dan jauh dikatakan nyaman bagi anak-anak yang belajar di PAUD, ruangan kelas yang panas ketika belajar, Sarana lainnya yang kurang memadai dan juga tembok yang kusam akibat terlalu lama tidak di perbaiki dan karna hal tersebutlah sehingga kami KKN-PPM 027 memutuskan untuk sedikit

	membantu PAUD Baitunnur, kegiatan ini diantaranya adalah mengecat PAUD bukan hanya sekedar mengecat akan tetapi menggambar kembali tembok-tembok PAUD Bitunnur agar terlihat rapih dan nyaman bagi anak-anak dan memberikan fasilitas seperti, tempat P3k bagi anak-anak, papan tulis untuk prasarana mengajar, tempat sampah, gayung untuk kamar mandi, kipas angin agar anak-anak yang belajar tidak lagi kepanasan, poster-poster pendidikan yang kami tempel diruangan belajar mereka.
Hasil layanan	PAUD Baitunnur direnovasi dan didekorasi
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 7: Kegiatan Pemberdayaan Renovasi PAUD

8. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Pintu Toilet Masjid Al Muttaqien  
Tebel 4. II: Kegiatan Pelayanan Pengadaan Pintu Toilet Masjid Al Muttaqien

Bidang	Keagamaan
Program	Rengasjajar Desa Religi
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengadaan Pintu Toilet Masjid Al Muttaqien
Tempat, tanggal	Masjid Al Muttaqien, 22 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 hari

Tim pelaksana	Mahasiswa KKN DEMAPESA 027 bekerjasama dengan warga Dusun Lebak Wangi Girang
Tujuan	Menyediakan pintu toilet untuk Masjid Al Muttaqien
Sasaran	Pintu toilet Masjid Al Muttaqien
Target	2 buah pintu toilet tersedia di Masjid Al Muttaqien
Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini ada didasarkan atas kondisi pintu kamar mandi masjid yang kurang layak. Hal ini kami ketahui pada saat pertama kali mendatangi masjid ini untuk melakukan Sholat berjamaah. Niat baik kelompok KKN 027 di respon baik oleh warga dusun lebak wangi girang untuk membantu mengganti pintu toilet yang rusak. Pada minggu ke 3 bulan Agustus, kegiatan peremajaan pintu toilet masjid tersebut dilaksanakan dengan mengerahkan seluruh anak laki-laki kelompok KKN 027 dibantu dengan warga dusun lebak wangi girang. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, warga dapat dengan nyaman menggunakan fasilitas toilet masjid Al Muttaqien dengan pintu yang dapat di tutup dan dibuka dengan baik. Namun kegiatan ini tidak berlanjut karena kelompok kami merasa sudah cukup memberikan 2 pintu untuk toilet masjid Al Muttaqien
Hasil layanan	2 buah pintu toilet tersedia di Masjid Al Muttaqien
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut

9. Kegiatan Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Iqro

Tabel 4. 12: Kegiatan Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Iqro

Bidang	Keagamaan
Program	Rengasjajar Desa Religi
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pengadaan al-Qur'an dan Iqro
Tempat, tanggal	Toilet Masjid
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Mahasiswa KKN DEMAPESA 027 bekerjasama dengan warga Dusun Lebak Wangi Girang
Tujuan	Menyediakan al-Qur'an dan Iqro untuk Masjid Al Muttaqien
Sasaran	al-Qur'an dan Iqro
Target	5 al-Qur'an dan 5 Iqro tersedia di Masjid Al Muttaqien
Deskripsi kegiatan	Pengadaan al-Qur'an dan Iqro kelompok KKN 027 lakukan karena melihat sedikitnya jumlah al-Qur'an dan Iqro yang ada di masjid sehingga banyak anak-anak yang harus mengantrin dan bergantian untuk menggunakannya. Hal ini selaras dengan keinginan kelompok KKN kami, yaitu dalam rangka membantu menciptakan kondisi belajar mengaji yang nyaman. Dengan adanya peralatan mengaji ( al-Qur'an dan Iqro) yang bagus dan layak diharapkan akan membuat anak-anak dusun tersebut lebih bersemangat dalam mengaji. Namun kegiatan ini tidak lagi berlanjut, karena kegiatan ini bukan merupakan program kerja yang <i>continue</i> (berkelanjutan), namun mungkin selanjutnya dapat dilaksanakan program kegiatan peremajaan masjid lainnya.

Hasil layanan	5 al-Qur'an dan 5 Iqro tersedia di Masjid Al Muttaqien
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Berikut beberapa hasil kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh tim KKN Demapesa, yaitu:

1. Kegiatan Pemberdayaan Seminar

Tabel 4. 13: Kegiatan Pemberdayaan Seminar Pentingnya Pendidikan

Bidang	Sosial
Program	Rengasajar Desa Pintar
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Seminar Pentingnya Pendidikan di Usia Dini dan Peran Orang Tua dalam Pergaulan Anak
Tempat, tanggal	Masjid Lebak Wangi Girang, 13 agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Para Anggota KKN DEMAPESA bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan dosen
Tujuan	Memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan di Usia Dini dan Peran Orang Tua dalam Pergaulan Anak
Sasaran	Warga Dusun Lebak Wangi Girang
Target	50 warga Dusun Lebak Wangi Girang mendapatkan informasi tentang pentingnya pendidikan di Usia Dini dan Peran Orang Tua dalam Pergaulan Anak
Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada para orang tua bahwa pendidikan di usia dini itu sangat penting untuk anak-anak mereka. Kami mengangkat tema ini karena banyaknya angka putus sekolah di dusun lebak wangi girang serta pergaulan anak-anak yang cukup

	<p>mengkhawatirkan. Acara seminar ini berlangsung di Masjid Lebak Wangi Girang dengan dihadiri warga dusun tersebut. Walaupun acara ini tidak di khususkan terhadap kaum ibu-ibu tetapi pada kenyataannya, warga yang datang umumnya kaum perempuan atau ibu-ibu pada khususnya. Namun hal ini tidak lantas membuat tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Usia Dini menjadi gagal karena satu orang di dalam keluarga kecil sudah cukup sebagai mediator penyebaran informasi kepada target seluruh orang tua yang ada di dusun Lebak Wangi Girang.</p>
Hasil layanan	50 warga Dusun Lebak Wangi Girang mendapatkan informasi tentang pentingnya pendidikan di Usia Dini dan Peran Orang Tua dalam Pergaulan Anak
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 8: Kegiatan Pemberdayaan Seminar Pentingnya Pendidikan

2. Kegiatan Pemberdayaan Gerakan seribu masker

Tabel 4. 14: Kegiatan Pemberdayaan Gerakan seribu masker

Bidang	Sosial
Program	Rengasjajar Desa Kita
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Gerakan Seribu Masker
Tempat, Tgl	SDN 01 Lebak wangi girang.
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN DEMAPESA 27 bekerjasama dengan Dewan guru SDN Lebak Wangi Girang.
Tujuan	Memberikan penyuluhan terkait manfaat menggunakan masker
Sasaran	Warga Lebak Wangi Girang
Target	150 orang mendapatkan penyuluhan terkait manfaat menggunakan masker.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Lebak Wangi Girang, dengan cara memberikan orasi kepada murid-murid di setiap kelas dengan menggunakan media pengeras suara. Seluruh anggota kelompok KKN DEMAPESA dibagi menjadi tiga kelompok untuk membagikan 150 masker kepada anak-anak murid SDN Lebak Wangi Girang serta Orang Tua dan Guru-Guru yang ada di sekolah secara gratis. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak menjadi sadar bahaya debu bagi pernapasan mereka sehingga penggunaan masker sangat penting dilakukan setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kekhawatiran seluruh anggota kelompok KKN DEMAPESA atas banyaknya debu di desa ini. Hal ini jika tidak di perhatikan maka akan berdampak buruk terhadap

	sistem pernapasan masyarakat Dusun Lebak Wangi Girang.
Hasil Pelayanan	150 orang mendapatkan penyuluhan terkait manfaat menggunakan masker.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 9: Kegiatan Pemberdayaan Gerakan seribu masker

### 3. Kegiatan Penyuluhan Gosok Gigi di SD

Tebel 4. 15: Kegiatan Penyuluhan Gosok Gigi di SD

Bidang	Pendidikan
Program	Rengasjajar Desa Pintar
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Gerakan Penyuluhan Gosok Gigi
Tempat, Tgl	SDN 01 Lebak wangi girang.
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN DEMAPESA 27 bekerjasama dengan Dewan guru SDN Lebak Wangi Girang.
Tujuan	Memberikan penyuluhan terkait manfaat menggunakan masker
Sasaran	Murid SDN Lebak Wangi Girang kelas 1-3 SD

Target	100 orang murid SDN Lebak Wangi Girang mendapatkan penyuluhan tentang Gosok Gigi
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan KKN, kelompok KKN Demapesa mencanangkan untuk menjadikan anak-anak sekitar dusun lebak wangi girang untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Salah satu diantaranya adalah pentingnya gosok gigi. Kampanye kecil ini kami laksanakan di sekolah dasar SDN 01 Lebak Wangi Girang dengan target anak-anak kelas 1 sampai dengan kelas 3. Dengan memberikan contoh bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar, langsung dilanjutkan dengan praktek di depan kelas masing-masing. Dengan media hanya sikat gigi dan pasta gigi yang siswa dan siswi bawa sendiri dari rumah, kami (kelompok KKN 027 DEMAPESA) juga memberikan penyuluhan dan gambaran tentang dampak apabila tidak menggosok gigi dengan benar dan rutin dengan media gambar yang telah kami buat sebelumnya.
Hasil Pelayanan	100 orang murid SDN Lebak Wangi Girang mendapatkan penyuluhan tentang Gosok Gigi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

#### D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi baik-buruknya kegiatan yang terlaksana. Terdapat sejumlah faktor pendorong dan penghambat dalam upaya pencapaian hasil kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan, diantaranya:

1. Faktor Pendorong
  - a) Kelompok KKN DEMAPESA 27

- Program kerja yang didukung oleh *skill* masing-masing anggota KKN DEMAPESA.
  - Kepedulian anggota KKN DEMAPESA 27 terhadap se
  - luruh kegiatan KKN.
  - Adanya solidaritas tinggi antar sesama anggota KKN.
  - Kesadaran anggota kelompok KKN DEMAPESA 27 akan nilai, norma, dan budaya desa.
  - Adanya ketersediaan peralatan penunjang acara dari anggota KKN DEMAPESA 27
  - Kerjasama yang baik dengan kelompok KKN lain demi terwujudnya visi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- b) Masyarakat Desa
- Terbukanya warga masyarakat desa akan kehadiran KKN DEMAPESA 27
  - Dukungan dan kerjasama yang baik dari masyarakat.
  - Mudahnnya memberikan bantuan dalam hal apapun.
- c) Pemerintah Setempat
- Kepercayaan terhadap kelompok KKN DEMAPESA 27
  - Keamanan yang baik
  - Mudahnnya perizinan mengadakan kegiatan.
  - Mudahnnya pemberian informasi tentang desa
- d) Dosen Pembimbing
- Menyempatkan diri untuk mengontrol keberlangsungan kegiatan.
  - Dukungan serta motivasi terhadap kelompok
  - Kepedulian mengenai permasalahan desa.
  - Mempercayakan dana pengabdian untuk diberikan pada kegiatan KKN DEMAPESA 27
- e) PpMD
- Arahkan dan pembekalan yang baik kepada kelompok KKN
  - Informasi yang kurang maksimal.
  - Kurang pengontrolan ke lokasi-lokasi KKN.

- Kurangnya survei langsung pada lokasi sasaran kegiatan KKN

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan KKN selama satu bulan di Dusun Lebak Wangi Girang, Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, ada beberapa kesimpulan yang kami kumpulkan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan, pertimbangan, dan evaluasi bagi pihak terkait, di antaranya:

1. KKN sebagai media aplikatif wawasan pengetahuan di bangku kuliah merupakan bentuk interaksi sosial secara langsung antara mahasiswa dengan masyarakat luas.
2. Masyarakat Desa Rengasjajar yang memiliki keramah-tamahan yang sangat didambakan kami sebagai pendatang selama satu bulan di desa ini.
3. Kegiatan KKN yang kami jalankan melibatkan berbagai pihak mulai dari aparat pemerintah, masyarakat pada umumnya demi tercapainya program kerja yang kami jalankan.
4. Program-program KKN kami terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik rekan-rekan kelompok, masyarakat, perangkat desa dan pihak kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bekerjasama dengan kami.
5. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah baik SDN maupun PAUD masih sangat terbatas, dalam ruang belajar masih berisi dua kelas dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
6. Minimnya kesadaran warga desa terhadap kesehatan pernafasan, sebagai dampak dari debu hasil pengelolaan batu di wilayah desa, tingkat putus sekolah yang tinggi merupakan hal yang menjadi perhatian penting untuk terciptanya desa yang lebih baik lagi.
7. Nilai religius masyarakat Desa Rengasjajar, khususnya Dusun Lebak Wangi Girang yang sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan di Dusun Lebak Wangi Girang baik dalam bentuk pengajian rutin mingguan maupun bulanan serta kegiatan majelis ibu-ibu warga dusun yang rutin dilaksanakan.

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan KKN kami telah tercapai. Walaupun banyak hambatan atau kesulitan yang kami hadapi, namun itu semua bisa teratasi dengan adanya sebuah kekompakan dan nilai ketulusan kami dalam mengabdikan dengan mengucapkan syukur semua perjuangan kami dalam mengabdikan semoga menjadi nilai ibadah dan bermakna bagi masyarakat Rengasjajar.

## **B. Rekomendasi**

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamaju, ada beberapa catatan saran kepada semua pihak terkait sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pihak terkait dalam menjalankan kegiatan KKN yang lebih maksimal untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pemerintah dan Instansi Terkait**

- a. Kepada pemerintah kiranya memperhatikan aspirasi masyarakat serta mendukung program kerja yang berorientasi pada pembangunan desa.
- b. Kepada instansi terkait agar mampu memberikan perhatian dan memikirkan pembangunan desa guna membantu pembangunan nasional di Indonesia.

### **2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta**

- a. Pihak universitas diharapkan memberikan waktunya lebih terhadap mahasiswa yang ingin berkonsultasi mengenai KKN serta memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang peserta KKN alami.
- b. Pihak universitas juga diharapkan mampu mengatur jadwal dan semua yang bersangkutan dengan pelaksanaan KKN guna terlaksana lebih baik untuk KKN selanjutnya.
- c. Diharapkan kepada pihak universitas untuk meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan KKN yang akan datang agar lebih baik lagi. Sebaiknya PPM lebih matang lagi dalam memberikan pengarahan kepada peserta KKN selanjutnya.

### **3. Masyarakat Dusun Lebak Wangi Girang, Desa Rengasjajar**

- a. Masyarakat Desa Rengasjajar diharapkan untuk dapat terus menjaga nilai keagamaan, tradisi keramahan dan gotong royong antar sesama.

- b. Untuk pihak desa agar mampu memberikan perhatian yang lebih juga pembangunan desa yang baik demi kemajuan Desa Rengasjajar
  - c. Untuk pemuda dan remaja Desa Rengasjajar diharapkan dengan kedatangan KKN Demapesa, dapat menginspirasi agar dapat menuntut ilmu hingga ke bangku kuliah dan tercipta masyarakat desa yang mampu bersaing dalam dunia kerja.
4. **Pelaksana KKN dan Peneliti yang Akan Datang**
- a. Diharapkan bagi pelaksana yang akan datang dapat melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
  - b. Diharapkan dapat melakukan sosialisasi lebih baik lagi dengan masyarakat
  - c. Peserta KKN yang akan datang diharapkan mampu membangun kinerja yang baik jangan saling mengandalkan atas program kerja yang telah dibuat secara bersama.
  - d. Peserta KKN yang akan datang diharapkan mampu membuat perencanaan yang matang guna tercapainya program yang dibuat.
  - e. Selama menjalankan KKN, pelaksana diharapkan mampu menjaga nama baik almamater universitas dengan tidak berbuat negatif terhadap warga desa atau siapa pun

Keberhasilan Dan Kesuksesan Bukan Dinilai Dari Berapa Banyak Harta Dan  
Benda Yang Di Miliki,  
Keberhasilan Dan Kesuksesan Adalah Mampu Meringankan Beban  
Orang-orang Di Sekitar Kita.  
**Rahmat Sasongko**

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PPM

#### 1. Ibu Tika Uchi (Isteri Kepala Desa Rengasjajar)

Alhamdulillah satu bulan telah berlalu. Ibu sangat senang dengan kedatangan KKN Demapesa di Desa kami. Dengan kedatangan kalian setidaknya dapat memberi warna baru di desa kami, dan menginspirasi masyarakat.

#### 2. Ibu Sundari (Warga Dusun Lebak Wangi Girang)

Ibu sangat senang dengan adanya KKN Demapesa di dusun ini karena kehadiran kalian membuat kegiatan dusun lebih berwarna khususnya untuk Ibu sendiri merasa memiliki anak 11 orang yang selalu ramai di setiap paginya dan akan membuat Ibu selalu rindu bercengkrama dengan kalian semua.

#### 3. Amel (Murid bimbel KKN Demapesa)

Amel sangat senang dengan kedatangan kakak-kakak disini. Terimakasih atas ilmu yang sudah kakak-kakak berikan kepada Amel. Amel sangat senang saat belajar bersama kakak-kakak semua. Doakan Amel ya kak, agar cita-cita menjadi guru dapat tercapai. Semoga kita dapat bertemu lagi.

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

### DESA RENGASJAJAR BERJUTA CERITA Rahmat Sasongko

#### *Ekspektasi VS Realita KKN*

Pada awalnya saya membayangkan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya akan di tempatkan di suatu wilayah pedesaan yang sejuk dengan berbagai pemandangan indah. Mulai dari sawah, ladang, pegunungan yang subur dan banyak warga desa yang bercocok tanam atau menjadi peternak di dalamnya, membayangkan udara segar di sekitarnya, dan jauh dari keramaian kendaraan yang berlalu lalang di jalanan. Saya selalu berfikir positif tentang KKN yang akan saya laksanakan. Akan banyak keseruan di mana ada sebelas kepala yang akan di satukan menjadi satu kelompok, dengan beragam perbedaan mulai dari watak yang berbeda, tingkah laku, pengalaman dan lain sebagainya, serta harus melakukan adaptasi satu sama lain.

Kemudian, selepas itu saya mulai mencari info tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan selama KKN dan para senior-senior dan teman yang ada di kampus. Hampir semua menjawab “paling cuma ngajar-ngajar doang”. Kemudian saya mulai berfikir dengan jurusan saya sebagai anak Teknik Informatika saya mulai berfikir, bagaimana kalau saya melakukan pengajaran tentang komputer di sana, Setelah masalah kegiatan selama KKN sudah terselesaikan.

Tiba saatnya pembagian kelompok dan saya di pertemukan oleh wajah-wajah baru, dan kamipun berkenalan satu sama lain. Kami membicarakan jurusan dan fakultas, hobby dan lain sebagainya. Pada akhirnya kami melakukan rapat untuk menentukan pembentukan KKN disana mulai dari ketua, sekertaris dan lain sebagainya. Dari hasil rapat tersebut saya terpilih menjadi ketua kelompok. Awalnya saya merasa ragu untuk menjadi ketua di kelompok tetapi saya optimis dengan di tunjuknya saya menjadi ketua kelompok, dan pada hasil rapat juga di tetapkan nama kelompok yaitu DEMAPESA (Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa).

Setelah sekian lama mengadakan rapat, saya dan Raden teman satu kelompok, serta kelompok 25, dan 26 menuju tempat *survey*, yaitu tempat lokasi tepatnya di Kecamatan Cigudeg, Desa Rengasjajar. Kami berangkat pukul 10.00 wib dengan menggunakan sepeda motor beriring-iringan dari

kampus UIN (Universitas Islam Negeri) Jakarta. Karena ketidak tahuan lokasi tempat yang dituju kami menggunakan sebuah aplikasi, yaitu *Waze* sebagai penunjuk arah ke lokasi KKN. Di perjalanan menuju ke sana banyak tantangan yang kami hadapi karena awalnya kami semua tidak tahu lokasi kami sampai-sampai tersasar dan melewati tengah-tengah sawah yang berlumpur. Awalnya kami ingin memutar balik karna mungkin tidak bisa di lewati sepeda motor, tetapi kami melihat warga sekitar bisa melewati jalan tersebut yang membuat kami jadi semangat untuk memaksakan diri melewati tempat itu.

Akhirnya kami sampai juga di Kecamatan Cigudeg dengan memakan waktu kurang lebih 4 jam perjalanan. Kami beristirahat di kecamatan untuk makan siang dan saya menanyakan pada aparat setempat ternyata Desa Rengasjajar masih 1 jam kurang perjalanan untuk menuju ke sana. Kami melanjutkan perjalanan ke rengasjajar dengan melewati ladang kelapasawit yang begitu luas, kami sempat dua kali bertanya pada warga sekitar Cigudeg apakah jaraknya masih jauh. Akhirnya sampai juga di Desa Rengasjajar.

Semua yang saya angan-angankan ternyata berbanding terbalik begitu saya sampai di sana. Angan-angan akan adanya sawah yang terbentang luas, udara yang segar, serta kesejukan di dalamnya, Pada kenyataannya yang ada hanyalah banyaknya truk yang hilir mudik melewati jalan yang rusak dan berdebu di Desa Rengasjajar. Kami menuju ke kantor Desa Rengasjajar sayangnya pada hari itu kantor desa tampak sepi, kami hanya menjumpai Bapak Bepala Dusun Kadaung yang merupakan tokoh masyarakat di sana. Kami menanyakan keadaan desa, mata pencarian di sana dan lain sebagainya. Ia memberitahu bahwa di Rengasjajar terdapat destinasi wisata Curug Rahong. Kami penasaran ingin melihat sekaligus ingin mengetahui keadaan destinasi wisata tersebut.

Sampailah kami di Dusun Kadaung karena niat kami ingin survey lokasi, serta ke mengunjungu destinasi wisata Curug Rahong. Warga di sana menawarkan parkir motor di sana. Tetapi sayangnya kami di kenakan pungutan liar sebesar tujuh puluh ribu untuk parkir di sana, karena adanya perebutan antar warga di sana, kami melanjutkan perjalan menuju curug kami ternyata di hadang lagi dengan segerombolan pemuda desa, mereka meminta pungutan liar lagi untuk bisa pergi ke Curug Rahong. Karena saat di parkir sudah menghabiskan banyak uang, akhirnya kami tidak jadi melanjutkan perjalanan ke Curug karena adanya pungutan liar lagi, dan kami berjalan pulang.

Pikiran saya mulai kacau memikirkan tentang KKN di sana. Karena pada awal survey saya di sana banyak hal yang tidak mengenakan terjadi di sana, hingga akhirnya saya menceritakan bagaimana pengalaman saya saat survey kepada teman-teman kelompok yang tidak bisa ikut survey. Merekapun terkejut mendengar cerita yang kurang mengenakan yang terdapat di sana.

### *DEMAPESA27 Keluarga ke dua*

Pada tahun 2016 adalah kali pertama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memberlakukan sistem pembentukan KKN yang pesertanya di tentukan secara acak oleh pihak Universitas. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mana mahasiswa bebas untuk memilih teman kelompoknya sendiri. Hal tersebut mungkin di maksudkan agar mahasiswa tidak kesulitan untuk mencari teman kelompoknya.

Pada akhirnya saya di pertemukan oleh sebelas orang anggota kelompok saya dengan berbagai jurusan yang berbeda, di antaranya adalah, Roni, Metta, Jasmin, Lukman, Yuda, Ayu, Farah, Furqon, Raden, dan Alif. Dengan berbacai macam karakter yang berbeda, kami pun melaksanakan KKN di sana. Kami akhirnya survey ke Rengasjajar dengan sepuluh orang kecuali Roni yang berhalangan hadir, untuk melihat keadaan desa di sana sekaligus untuk menentukan tempat lokasi KKN kami nantinya. Banyak teman yang terkejut dengan keadaan desa di sana karenakan jalan yang rusak, berdebu serta banyak truk berlalu-lalang di sana, karena di sana tempat pertambangan batu. Kami akhirnya di tempatkan di salah satu rumah warga yaitu Bapak Udin Jaban dan Bunda Sundari.

Bapak Udin adalah tokoh masyarakat di sana. Jika kami ingin berkunjung selalu di antar oleh Bapak Udin. Bapak Udin sangatlah baik, ramah, dan santun begitupun dengan Bunda Sundari. Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KKN. Terdapat berbagai macam pengalaman selama tinggal sebulan dengan mereka yang bisa dibilang sangat singkat dalam perkenalannya. Banyak masalah atau konflik yang muncul saat semuanya disatukan. Wajar saja II kepala disatukan dengan berbagai macam karakter serta sifat-sifat mereka yang berbeda-beda kemudian dikumpulkan menjadi satu.

Namun terdapat satu hal yang saya pelajari adalah ketika anda ingin mengenal seseorang maka anda harus sering menghabiskan waktu bersama dengan mereka, dan dengan di kumpulkannya kami menjadi satu saya bisa

mengetahui berbagai sifat, karakter masing-masing dari kami, dan dengan begitu terciptalah banyak warna di antara kita. Banyak keseruan saat saya melakukan KKN mulai dari ngeliwet yaitu makan bersama masyarakat dan teman-teman dengan beralaskan daun pisang, dengan lauk ikan asin, sambel, serta lalapan daun singkong, timun, dan lain sebagainya. Walau hanya lauk sederhana akan tetapi menjadi istimewa karena ada kebersamaan di dalamnya.

Berbagai keseruan saya temukan saat menjalani KKN. Di antaranya ialah saat melakukan program yang dilakukan di Rengasjajar. Mulai dari mengajar bimbel anak-anak di sana mereka sangat antusias, saat melakukan kegiatan di SDN 01 Lebakwangi pun juga demikian. Mulai dari mengajar komputer, mengajarkan sikat gigi yang baik dan benar, pembagian 1000 masker, serta acara puncak lomba 17 agustus dan masih banyak lagi. Keceriaan mereka saat melakukan lomba yang kami selenggarakan di sana dan yang paling berkesan yaitu saat joget balon bersama anak-anak. Karena banyaknya anak yang ingin ikut serta diadakannya kami menjadi semakin kewalahan dan akhirnya kami memutuskan untuk berjoget bersama. Seru sekali jika di bayangkan canda, tawa, ceria menambah semangat kami walau cuaca yang sangat panas tetapi sangat mengasikan.

Keluarga sebuah kata yang simpel tetapi membekas untuk di ungkapkan untuk teman-teman KKN DEMAPESA. Mereka menemani selama satu bulan kegiatan di sana. Saat waktu luang, kami sempatkan untuk bernyanyi bersama sebagai hiburan dengan alunan gitar, dan biola yang di mainkan oleh saya dan Roni, dengan beberapa gelas kopi yang di sajikan untuk di minum bersama untuk menambah keakraban. Mungkin hanya sebuah hal yang biasa saja tetapi sangat melekat di hati saya.

Jika di tuliskan dalam sebuah kata-kata mungkin tidak ada habisnya cerita suka dan duka kegiatan bersama keluarga ke 2 yaitu DEMAPESA. Saling mengingatkan satu sama lain untuk introspeksi diri masing-masing itu yang selalu saya terapkan selama kegiatan. Saya harap keagraban ini akan di bawa hingga berakhirnya kegiatan KKN, dan saya berharap kita masih bisa berkumpul bersama kembali untuk mempererat tali silaturahmi. Jangan lupakan kenangan kebersamaan kita selama ini teman-teman Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa.

### *Rengasjajar desa berjuta cerita*

Gersang, berdebu, dan panas mungkin agak sedikit berlebihan untuk di ungkapkan. Mengapa demikian ?. Karena Desa Rengasjajar adalah desa yang keasrian lingkungannya di eksploitasi oleh banyak perusahaan, yang mana desa tersebut merupakan penghasil batu untuk bahan bangunan. Masyarakat di sana sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh di perusahaan yang ada di sana. Sebagian besar para pemuda desa banyak yang menjadi penangguran, karena kurangnya mengenyam pendidikan. Bukan karena masalah keuangan, namun karena peran orang tua yang kurang peduli akan pendidikan untuk anak-anaknya.

Miris memang jika di bayangkan. Kegiatan pemuda di sana saat pagi hari mereka masih tertidur, di siang hari bermain sepak bola dan di malam hari di habiskan untuk berkumpul bersama teman-temannya sampai pagi hari. Begitu terus-menerus kebiasaan pemudannya. Menurut cerita masyarakat di sana dahulu Rengasjajar adalah desa yang sangat subur, dan sejuk sebelum berdatangnya para perusahaan besar yang mengeksploitasi desa tersebut. Gunung batu hancur berkeping-keping di hancurkan dengan dinamit, entah sampai kapan akan di lakukan kegiatan yang merusak lingkungan tersebut.

Terdapat 3 Dusun yang ada di sana di antaranya, Kadaung, Lebakwangi Hilir, dan Lebakwangi Girang. Saya dan teman-teman DEMAPESA di tugaskan di Dusun Lebakwangi Girang, di mana lebih banyak kendaraan besar yang sering melintas melewati tempat singgah kami selama 24 jam tepatnya, dan tidak ada hari libur selalu ada kendaraan besar yang melintas.

Sekali saya bersama teman-teman KKN pergi mengunjungi puskesmas Rengasjajar. Awalnya saya ingin mengajak dokter di sana untuk berkerjasama menjalankan program kesehatan di sana, namun pihak di sana tidak menyambut kami dengan baik, karena alasan yang berbagai macam seperti tidak adanya surat pengantar dari dinas kesehatan dan lain sebagainya. Saya melihat-lihat grafik kesehatan di puskesmas, Masyarakat yang terkena ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Desa Rengasjajar ternyata bertambah banyak setiap tahunnya.

Terbiasa mungkin kata yang pas untuk masyarakat sekitar dalam menghadapi keadaan berdebu, gersang, dan kendaraan truk. Kurangnya kesadaran akan kesehatan mungkin itu yang membuat angka penyakit di sana menjadi bertambah tiap tahunnya. Oleh karena itu kami membuat program, pembagian 1000 masker kepada anak-anak serta masyarakat

sekitar. Mungkin itu hanyalah hal sederhana tetapi kami mengharapkan mereka lebih tergugah hatinya serta peduli dengan kesehatan bagi diri.

Walaupun banyak sekali permasalahan di sana, masyarakat di sana sangat baik dan ramah terhadap kedatangan kami, Sering sekali masyarakat di sana membantu kegiatan kami, seperti memasak dan mempersiapkan berbagai macam hal yang kami butuhkan. Terutama ibu-ibu PKK di sana sangat-sangat membantu sekali dalam kegiatan yang kami lakukan. Saya harap desa tersebut lebih baik lagi kedepannya, agar tidak menjadi desa yang tertinggal, dan banyak masyarakat di sana yang mengenyam perguruan tinggi.

### *Jika saya menjadi bagian dari penduduk Dusun Lebak Wangi Girang*

Dengan keadaan letak geografis yang sangat baik dalam bidang pertambangan, dan sebegini besar masyarakat berprofesi sebagai buruh, miris rasanya jika desa yang kaya akan keindahan alamnya serta kekayaan alamnya ini di rusak dengan berbagai alat berat. Selain itu warga sekitar masih banyak yang belum merasakan kemakmuran di desanya sendiri, yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin, memang begitu adanya.

Mungkin sudah kehendak sang pencipta. Tetapi saya sebagai mahasiswa tidak akan tinggal diam. Mungkin di mulai dari hal-hal kecil untuk gerakan perubahan di desa. Pertama adalah memberantas buta huruf. Mengapa demikian ? dengan memberantas buta huruf kita setidaknya tidak dapat di bodohi, karena menurut saya pendidikan adalah senjata yang sangat baik untuk mengubah suatu masyarakat kedalam kesejahteraan.

Lalu tidak hanya memberantasan buta huruf saja. Sebagai mahasiswa Teknik Informatika, saya akan membantu mencerdaskan masyarakat desa di sana melalui teknologi, sehingga para masyarakat akan melek terhadap teknologi. Walaupun desa belum tentu ketinggalan zaman dengan teknologi yang ada. Melihat dari kegiatan saya yang terapkan yaitu skill dalam melakukan pengetikan, saya berharap para anak muda desa dapat terbuka matanya akan teknologi. Saya melakukan bimbingan secara bertahap yang saya ajarkan sehingga mereka dapat mengerti dan tidak segan untuk menggunakan teknologi dalam membantu kehidupan mereka sehari-harinya.

Kemudian ilmu yang saya dapatkan selama mendalami pendidikan hingga mencapai saya perguruan tinggi negeri sudah saya berikan apa yang saya dapatkan. Tidak lupa juga saya memberikan semangat kepada para

adik-adik disana agar mendalami ilmu sampai tiada habisnya dan memberikan motivasi kepada mereka agar mereka suka dan senang membaca buku dan saya berharap mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka sampai tahap perguruan tinggi negeri.

Saya ingin masing-masing dari mereka mempunyai *skill* yang dapat membangun desa mereka sendiri tanpa mereka harus mencari kehidupan ke luar kampung mereka. Akan tetapi banyak potensi dari desa mereka yang dapat dijadikan sumber kehidupan untuk mereka gunakan. Saya sudah memikirkan banyak yang dapat dilakukan diantaranya: menjadikan desa mereka sebagai sumber taman wisata karena yang saya lihat kondisi di sana sebagian masih sangat asri, walau sebaian lagi sudah terjamah oleh banyaknya perusahaan tambang batu, saya berharap desa yang saat ini belum teratur dapat di ubah oleh para penerus-penerus mereka menjadi desa yang lebih baik lagi. Hal ini yang sering dilakukan oleh banyak putra-putri desa dengan menjadikan desa mereka sebagai rumah yang aman sejahtera.

Semoga angka pengangguran di Desa Rengasjajar semakin sedikit, serta mereka lebih baik lagi dalam menjaga dan memperhatikan kesehatan mereka, sehingga angka kesehatan masyarakat di sana semakin bagus dan banyak yang terhindar dari penyakit ISPA, yang sebagian besar di derita oleh masyarakat di sana. Mungkin gerakan kecil yang dapat dilakukan yaitu dengan pembagian 1000 juta masker untuk masyarakat agar mereka lebih peka terhadap kesehatan mereka.

Banyaknya para pemuda dan anak-anak, saya percaya nantinya Desa Rengasjajar ini dapat maju sehingga menjadi desa yang lebih besar dari sebelumnya. Kemudian dapat dikenal oleh seluruh masyarakat di Kecamatan tersebut akan kehebatan desa tersebut. Saya juga berharap kepada semua para pemuda dan anak-anak agar dapat membangun desa mereka bukan meninggalkan bahkan melupakan desa tersebut. karena desa tersebut merupakan tempat kembali dan tanah kelahiran dari para pemuda dan anak-anak tersebut.

## CERITAKU CERITA KKN

Ayu Sandra

### *Persepsi pra KKN*

Nama saya Ayu Sandra dari kelompok KKN bernama DEMAPESA. Saya mahasiswa jurusan Agribisnis. Disini saya akan menceritakan sedikit mengenai persepsi atau pandangan saya sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN yang sebenarnya.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang memasuki semester 7. Untuk peraturan KKN tahun 2016 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika tahun sebelumnya kita dapat membentuk dan memilih anggota kelompok sesuai pilihan sendiri, namun untuk kebijakan KKN 2016 terjadi perbedaan yaitu, tidak dapat memilih dan membentuk anggota kelompoknya sesuai keinginan sendiri. Untuk pembentukan kelompok dan anggota kelompok KKN 2016 sepenuhnya adalah hak PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat). Jadi disini saya tidak dapat memilih anggota sesuai keinginan saya. Pada awalnya setelah mendengar kebijakan PPM yang seperti itu, saya selaku mahasiswa yang akan melaksanakan KKN merasa sangat kecewa dan sedikit takut. Saya kecewa karena sebelum kebijakan tersebut keluar, saya sudah membentuk kelompok saya sendiri yang terdiri dari teman-teman terdekat saya. Selain merasa sedih, saya juga merasa takut jika nanti anggota kelompok yang akan saya dapatkan tidak sesuai dengan yang saya harapkan.

Setelah dilakukan pembagian kelompok, pada tanggal 13 April 2016 kami semua dipertemukan di gedung Auditorium UIN Syarif Hidayatullah. Pada awalnya semua kelompok disatukan keseluruhan secara acak, namun dipertengahan ketua PPM memisahkan kami secara berkelompok. Setelah diberikan instruksi untuk berkumpul akhirnya saya berkumpul dengan anggota kelompok saya yaitu kelompok 027. Pertama kali bertemu dengan para anggota kelompok 027 awalnya saya merasa sangat canggung dan kaku. Kemudian kita mulai memperkenalkan nama masing-masing serta hobi masing-masing. Setelah melakukan perkenalan dilanjutkan dengan menyampaikan gambaran program yang akan dilaksanakan pada saat KKN nanti. Program yang saya sampaikan pada saat itu adalah mengajarkan tari

saman dan mengajarkan cara membuat vertikultur kepada masyarakat. Perasaan saya setelah bertemu dengan anggota kelompok saya adalah masih belum merasa cocok dengan mereka, disini saya merasa semakin malas untuk mengikuti kegiatan KKN. Seminggu kemudian kami mengadakan rapat semua anggota kelompok 27, rapat ini dilaksanakan untuk memilih ketua, secretariat dan bendahara kelompok. Pada kegiatan rapat pertama ini tidak semua anggota kelompok 27 hadir karena beberapa orang ada urusan pribadi. Pada rapat ini saya terpilih menjadi bendara kelompok 027. Kami melakukan rapat setiap minggu dengan tujuan untuk membahas program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN. Setelah selang waktu kurang lebih seminggu, PPM mengumumkan pembagian desa untuk masing-masing kelompok. Kelompok saya mendapatkan bagian Desa Rengasjajar sebagai tempat untuk melaksanakan KKN. Dua minggu setelah di umulkannya pembagian desa, kelompok saya melakukan survey ke Desa yang akan digunakan sebagai tempat KKN, survei ini hanya dilakukan oleh 2 orang dari anggota kelompok saya yang menjadi perwakilan untuk melakukan survey. Untuk survey pertama ini saya tidak mengikutinya, karena pada saat itu saya memiliki urusan yang memang tidak dapat ditinggalkan. Setelah 2 orang teman saya melakukan survey, mereka memberikan mengenai gambaran Desa Rengasjajar. Dua orang teman saya mendeskripsikan bahwa keadaan Desa Rengasjajar merupakan Desa yang sangat panas, lingkungannya sangat kumuh dan penuh dengan debu. Setelah mendengar deskripsi tentang keadaan desa tersebut, saya pun langsung merasa sama sekali tidak ingin untuk mengikuti kegiatan KKN. Karena anggapan saya jika saya sudah tidak nyaman dengan desa tersebut maka proses KKN pun tidak akan terasa menyenangkan. Kemudian PPM menyuruh kelompok kami membuat sebuah nama kelompok, kelompok KKN saya diberi nama “DEMAPESA” yang artinya adalah Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa. Nama kelompok ini dibuat oleh anggota saya secara musyawarah dan terbentuklah nama tersebut.

Sebelum pelaksanaan KKN, kelompok saya rutin mengadakan rapat mingguan. Selain bertujuan untuk mematangkan program kerja juga sebagai salah satu cara agar lebih mengenal satu sama lain antara anggota kelompok. Pada rapat pertama dan kedua saya masih belum menemukan kecocokan dengan para anggota kelompok saya, namun setelah rapat ketiga dan seterusnya, saya mulai mendapatkan kecocokan dengan beberapa anggota kelompok saya terutama saat rapat untuk membuat proposal. Pada saat

rapat membuat proposal, disinilah saya mulai merasa nyaman dengan kelompok saya karena ternyata mereka sangatlah bersahabat. Seminggu sebelum dilaksanakannya KKN, kelompok saya melakukan survey kembali. Survey ini dilakukan untuk memberikan data-data kelompok saya kepada kantor kelurahan sekaligus mencari tempat tinggal selama KKN nanti. Untuk tempat tinggal KKN, Bapak Lurah Desa Rengasjajar yang mencarikannya. Kami direkomendasikan untuk tinggal di rumah Ibu Sundari. Bapak Lurah merekomendasikan rumah Ibu Sundari karena rumahnya memang sudah sering digunakan untuk tempat tinggal mahasiswa yang ingin melaksanakan KKN sebelumnya. Setelah saya melihat tempat tinggal yang di berikan oleh Bapak Lurah saya sudah mulai sedikit tenang karena rumahnya cukup layak untuk dijadikan tempat tinggal selama sebulan. Selain itu rumahnya juga bersih dan dekat dengan mini mart, jadi saya berfikir tidak akan sulit untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan selama dilaksanakannya KKN.

Sebelum melaksanakan survei, saya sempat beranggapan bahwa desa yang akan saya tinggali nanti merupakan desa yang jauh dari peradaban, terpencil, kumuh, tidak terjangkau oleh sinyal internet dan sebagainya.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah apa yang akan saya lakukan nanti pada saat KKN nanti ? Apakah saya dapat memberikan kontribusi untuk desa yang saya tempati nanti ? Saya berfikir bahwa saya tidak memiliki kompetensi atau kemampuan apapun yang dapat dituangkan pada saat KKN. Kemudian saya juga membayangkan ketika kegiatan KKN berlangsung saya sulit merasa betah dengan keadaan desa yang kurang layak dan merasa takut saya tidak dapat membaur dengan teman-teman KKN saya.

Lima hari sebelum keberangkatan KKN, kelompok saya mempersiapkan segala yang akan dibawa pada saat pelaksanaan KKN. Mulai dari mencetak banner, membeli proyektor, papan tulis, membeli sembako dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu hal yang menyenangkan karena disini saya dan kelompok saya merasakan ada kebersamaan pada saat membeli barang-barang keperluan KKN. Saya juga merasakan saya dan kelompok saya sangat tegang menjelang detik-detik keberangkatan untuk KKN dan tinggal selama sebulan di desa orang. Selain itu kita juga meninggalkan rumah dan keluarga kita selama sebulan, untuk beberapa anggota kelompok saya hal ini sangat menyedihkan karena mereka akan

merindukan keluarga mereka dirumah dan hidup secara mandiri di tempat tinggal KKN nanti.

### *Pandangan tentang teman-teman KKN*

Seperti yang sudah saya jelaskan di atas, pada awalnya saya merasa tidak cocok dengan teman-teman anggota saya karena memang PPM membentuk kelompok KKN ini secara acak dan saya tidak mengenal satupun dari mereka. Jumlah anggota kelompok saya adalah 11 orang yaitu Rahmat Sasongko (Koko), Metta, Roni, Lukman, Farah, Furqon ( Abang Fuo), Yuda, Jasmin, Alif dan Raden. Sebagian dari mereka memiliki umur yang lebih tua dari saya, dan yang memiliki umur paling tua di kelompok saya adalah yang bernama Alif, kami biasa memanggilnya dengan sebutan Abang Alif. Dikarenakan umur mereka rata-rata lebih tua dari saya, saya menganggap sebagian dari mereka memiliki karakter dan sifat yang jauh lebih dewasa dari saya. Saya merasa sangat dilindungi oleh mereka karena pada dasarnya sifat saya masih sangat kekanak-kanakan.

Pada tanggal 25 juli 2016 kelompok saya berangkat ke tempat lokasi KKN. Sebelum berangkat ke lokasi, kami melakukan upacara pelepasan KKN terlebih dahulu di lapangan Student Center Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah acara selesai kelompok saya berangkat pada pukul 11.00. Diperjalanan saya sangat menikmati kebersamaan dengan kelompok saya, kami membicarakan banyak hal didalam mobil dan tidak terasa pada jam 16.00 wib kami telah sampai di Desa Rengasjajar, Dusun Lebak Wangi Girang. Tibanya disana saya dan kelompok saya disambut dengan hangat oleh pemilik tempat tinggal yaitu Ibu Sundari dan langsung saya pun membereskan barang-barang pribadi maupun kelompok. Setelah membereskan barang-barang saya, ternyata Ibu Sundari sudah menyiapkan makan malam untuk kelompok saya. Ibu sundari memang sangat baik sekali, keluarga mereka menerima kelompok saya dengan sangat hangat dan ramah.

Hari pertama kegiatan KKN saya dan teman-teman kelompok saya masih belum memiliki kegiatan apapun. Disini kami gunakan sebagai moment untuk lebih dekat dengan satu sama lain dan menyesuaikan dengan tempat tinggal. Hari pertama KKN kami diajak oleh Ibu Lurah untuk berkumpul bersama dengan warga sekitar, selain untuk berkenalan dan memperkenalkan kelompok KKN kami juga mendapatkan momen kebersamaan dengan Ibu Lurah dan warga sekitar. Pada acara berkumpul bersama ini juga kami memasak bersama dengan ibu-ibu Dusun Lebak

Wangi Girang. Selain itu saya juga mendapatkan momen yang sangat menarik dengan teman-teman kelompok saya. Pada malam hari saya dan kelompok saya melakukan rapat internal. Disini kami membahas mengenai program kerja yang akan dilakukan pada esok hari. Program kerja yang saya dan kelompok saya lakukan pertama kali adalah bimbel (bimbingan belajar) atau les. Untuk hari pertama kelompok kami mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak Dusun Lebak Wangi.

Pengalaman yang mengesankan pertama pada saat KKN adalah pada saat kelompok saya mengadakan kunjungan wisata ke Goa Godawang. Disana saya dan kelompok saya merasakan kebersamaan yang sangat erat dimana kami bersama-sama menyusuri sepanjang goa yang sangat gelap. Disini kelompok saya benar - benar menjaga satu sama lain agar tetap selamat. Di Goa Godawang saya dan kelompok saya juga mengalami beberapa kejadian lucu dimana pada saat memasuki goa beberapa teman saya melihat sosok hantu dan ular, Setelah mengetahui ada hal tersebut saya dan kelompok saya lari dan bergegas pergi meninggalkan goa tersebut. Menurut saya liburan ke Goa Godawang adalah salah satu hal yang mengesankan karena berkat liburan ini kami menjadi lebih dekat satu sama lain. Setelah selesai berlibur ke Goa Godawang kami beristirahat terlebih dahulu dan malamnya melaksanakan rapat rutin untuk membicarakan program kerja yang akan dilaksanakan esok hari.

Pengalaman mengesankan yang kedua adalah ketika saya dan kelompok saya melaksanakan program untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yaitu dengan lomba 17 Agustus di SDN 01 Lebak Wangi Girang. Pada kegiatan ini, saya dan kelompok saya memakai *dress code* yang sama yaitu baju Demapesa. Disini saya merasa sangat kompak dengan kelompok saya. Tidak hanya itu, pada saat saya dan kelompok saya melaksanakan lomba juga sangat menyenangkan. Terlihat sekali pada saat melaksanakan setiap lomba kami semua menikmati kebersamaan tersebut. Mulai dari bersama – sama mengatur anak-anak SD yang sangat sulit diatur dan sebagainya. Pada akhir acara lomba ini, kelompok saya dan seluruh siswa dan siswi SDN 01 Lebak Wangi berjoged bersama. Hal ini sangat menyenangkan selain mendapatkan moment dengan kelompok saya juga mendapatkan moment dengan anak-anak SDN 01 Lebak wangi. Setelah selesai acara perlombaan kami diajak untuk makan bersama dengan staff pengajar di SDN 01 Lebak Wangi. Para guru di sana menyiapkan makanan untuk saya dan kelompok saya. Kemudian selesainya kita makan, saya dan

kelompok saya mengadakan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan. Lalu saya pulang terlebih dahulu ke rumah untuk mengantar teman saya yang sakit dan melanjutkan kembali perjalanan pergi ke tempat wisata Curug Rahong. Jarak antara Curug Rahong dengan tempat saya tinggal cukup jauh. Sebelum pergi ke Curug Rahong kami bersilaturahmi terlebih dahulu ke tempat KKN kelompok 026. Di rumah tinggal kelompok KKN 026 kami beristirahat terlebih dahulu sebelum kita melanjutkan perjalanan ke Curug Rahong. Tepatnya pukul 13.00 saya dan kelompok saya melanjutkan perjalanan ke Curug Rahong. Di perjalanan kelompok kami saling menjaga satu sama lain karena memang jalur yang ditempuh cukup sulit dan berbahaya. Kami juga menyanyi dan saling mengobrol menikmati perjalanan menuju Curug Rahong. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 1 jam, akhirnya sayapun sampai di Curug Rahong. Pada saat melihat secara langsung tempat tersebut jujur saja saya sedikit kecewa dengan keadaan curug yang sangat kotor dan banyak sampah. Saya merasa sangat menyesal datang ke Curug Rahong karena jalur yang ditempuh tidak sebanding dengan destinasi yang disajikan. Sesampainya di curug saya dan kelompok saya berenang didalam curug tersebut walaupun airnya sangat kotor namun saya mendapatkan kebersamaan dengan teman-teman kelompok saya. Kemudian setelah puas mandi saya pun pulang dengan keadaan baju yang basah. Saya sangat senang dengan perjalanan ini karena mendapatkan banyak kenangan dan kebersamaan dengan teman-teman kelompok saya.

Selama kegiatan KKN berlangsung tidak selamanya mulus. Kelompok saya pun pernah menghadapi berbagai konflik. Konflik pertama adalah masalah perbedaan pandangan mengenai salah satu program kerja. Anggota kelompok saya yang bernama Roni beranggapan proker yang akan kita kerjakan belum matang sama sekali sedangkan esok hari sudah akan di laksanakan. Disini Roni menyalahkan penanggungjawab dari program tersebut. Setelah mendengar Roni mengutarakan kekesalannya, kelompok saya seketika menjadi diam dan mencoba mengintropeksi diri dan akhirnya suasana menjadi cair kembali. Konflik kedua yang terjadi selama KKN adalah ketika kelompok saya akan melaksanakan program mengajar Bahasa Arab di SDN 01 Lebak Wangi. Di sini salah satu penanggung jawab program ini yaitu Alif merasa sangat kecewa dan marah karena pada saat Alif mengajak untuk berangkat mengajar seluruh anggota kelompok saya termasuk saya malas-malasan. Seharusnya jam 08.00 kita semua sudah siap berangkat ke SD namun tidak satupun dari kita mencoba bersiap-siap untuk pergi ke SD.

Kemudian Alif marah dan melontarkan semua kekesalannya pada forum dan kelompok saya meminta maaf atas kesalahan yang sudah diperbuat. Konflik ketiga yaitu terjadi mendekati selesainya kegiatan KKN. Disini salah satu teman saya Alif menyampaikan keluh kesahnya, Alif menyampaikan bahwa kinerja kita pada akhir-akhir ini menurun, mulai dari bimbel atau les, mengajar di PAUD dan program kerja lainnya mulai tidak *intens*. Padahal dari awal KKN kerja kita sudah sangat bagus dan penuh dengan semangat. Namun mendekati selesainya KKN justru menurun drastis.

Dari konflik-konflik yang dialami oleh Demapesa, saya mendapatkan pelajaran bahwa segala sesuatu harus kami selesaikan dan laksanakan bersama-sama dan harus kompak. Tidak boleh hanya salah satu orang saja dari kelompok kami yang mengerjakannya. Selain itu dalam hal kinerja apapun kita harus terus konsisten dari awal sampai akhir tidak boleh menurun bahkan berhenti di tengah jalan. Jika kita mengerjakan suatu hal secara bersama-sama dan penuh kekompakan maka tugas yang di jalani akan terasa ringan.

### *Persepsi tentang desa yang saya tinggali*

Persepsi awal yang saya pikirkan sebelum melaksanakan KKN adalah Desa Rengasjajar merupakan yang sangat tidak menyenangkan karena lokasi yang sangat jauh dan akses menuju desa tersebut sangat sulit. Selain itu saya beranggapan masyarakat disana sulit diajak untuk berpartisipasi dalam program-program kelompok saya karena biasanya masyarakat desa sulit untuk diajak bekerjasama dalam kegiatan apapun. Namun pandangan saya ternyata salah besar. Desa Rengasjajar terutama Dusun Lebak Wangi tempat saya KKN merupakan desa yang sangat menyenangkan. Walaupun lingkungannya penuh dengan debu, akan tetapi desanya bersih. Selain itu masyarakat Dusun Lebak Wangi sangat ramah dengan kelompok saya. Buktinya pada saat hari pertama saya sampai Dusun Lebak Wangi, ibu-ibu Dusun Lebak Wangi mengadakan kumpul bersama untuk menyambut kelompok kami. Selain itu masyarakat Dusun Lebak Wangi juga mau berpartisipasi dalam program-program yang kelompok saya adakan seperti kegiatan bimbel. Anak-anak Dusun Lebak Wangi sangat bersemangat mengikuti program bimbel yang kelompok saya adakan. Kemudian program seminar, masyarakat Dusun Lebak Wangi berbondong-bondong mengikuti seminar yang kami adakan pula. Banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan di Dusun Lebak Wangi Girang ini, dan banyak kesan yang didapat

di Dusun Lebak Wangi. Mulai dari masyarakatnya yang sangat ramah dan mau membantu satu sama lain, kemudian antusiasme masyarakatnya yang sangat tinggi serta kekompakan masyarakat Dusun Lebak Wangi yang sampai saat ini masih saya ingat. Selain itu saya sangat terkesan dengan kebaikan ibu-ibu Dusun Lebak Wangi. Seperti pada saat kelompok saya akan mengadakan seminar di masjid Dusun Lebak Wangi. Ibu-ibu Dusun Lebak Wangi membantu kelompok saya berbelanja bahan-bahan yang akan kami butuhkan. Setelah itu mereka juga membantu untuk memasaknya serta menyiapkan semuanya sampai rapi. Selain itu yang membuat saya terkesan mereka tidak meminta imbalan apapun kepada kami. Kebaikan masyarakat Dusun Lebak Wangi tidak akan pernah saya lupakan sampai kapanpun.

### *Jika saya menjadi bagian dari penduduk Dusun Lebak Wangi Girang*

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Dusun Lebak Wangi, saya akan mengabdikan sebagai dokter. Alasan saya ingin menjadi dokter di Dusun Lebak Wangi adalah karena saya merasa empati dengan keadaan lingkungan dan udara di Dusun Lebak Wangi. Menurut data pada salah satu PUSKESMAS tingkat kematian tertinggi di Desa Rengasjajar adalah karena penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Mata pencaharian utama Dusun Lebak Wangi adalah penambang batu. Hampir setiap hari truk tronton melintas di jalanan, karena banyaknya tronton yang melintas dan beroperasi selama 24 jam nonstop menjadikan lingkungan Dusun Lebak Wangi penuh dengan debu. Debu-debu ini merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan penyakit ISPA. Hal yang membuat saya merasa empati lagi adalah tidak adanya kepedulian dari masyarakat Lebak Wangi untuk menjaga kesehatan saluran pernafasan mereka seperti mengenakan masker. Sedangkan keadaan debu yang bertebaran di beberapa titik sudah seperti kabut debu. Jika mereka menghirup debu tersebut setiap hari maka akan memberikan dampak jangka panjang. Disini saya ingin berperan sebagai dokter yang memberikan sosialisasi berupa bahayanya debu-debu yang dihirup oleh mereka setiap harinya. Selain itu saya akan mencoba melakukan tindakan nyata untuk masyarakat Dusun Lebak Wangi berupa pemberian masker setiap hari kepada seluruh masyarakat Dusun Lebak Wangi agar mereka terlindung dari debu-debu yang bertebaran dan menurunkan tingkat penderita penyakit ISPA.

Selama saya di Dusun Lebak Wangi saya merasa kurang berkontribusi banyak untuk desa tersebut. Saya merasa belum ada hal besar yang telah saya

lakukan untuk merubah Dusun Lebak Wangi. Kelompok saya hanya dapat membantu dalam hal kerja bakti dan membantu merenovasi disalah satu PAUD di Dusun Lebak Wangi Girang. Ada hal yang membuat saya merasa menyesal setelah kegiatan KKN selesai yaitu saya tidak sempat berpamitan dengan semua warga Dusun Lebak Wangi. Saya hanya berpamitan kepada beberapa pihak seperti Paud, SD, dan beberapa tokoh masyarakat.

Sekian cerita saya selama pelaksanaan kegiatan KKN semoga menjadi inspirasi dan pelajaran yang menarik untuk anda semua yang membaca. Terima Kasih

## CERITA KKN DEMAPESA

Maretta Daniaty

### *KKN sebentar lagi tiba*

“KKN”, merupakan singkatan kata yang tidak asing bagi seluruh mahasiswa akhir tanpa terkecuali. Semua mahasiswa di perguruan tinggi pasti akan merasakan apa itu “KKN” hingga akhirnya sampailah saya pada fase itu. Yah... walaupun sudah sangat sering mendengar cerita kawan senior tentang apa itu “KKN”, masih sangat sulit untuk membayangkan bagaimana nanti ketika saat itu benar-benar tiba. Terlebih untuk saya, anak rumahan yang manja dan selalu bergantung orang tua, yang selalu tersedia segala kebutuhan dari pagi hingga malam tiba. Namun sebagai seorang mahasiswi yang harus tunduk pada peraturan, saya pun harus meyakinkan diri kalau saya bisa pergi keluar rumah. Karena pasti akan ada pelajaran di luar sana yang menunggu saya untuk datang, untuk keluar dari sisi nyaman tinggal di rumah untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, berkualitas, serta lebih peduli terhadap sesama. Kepada saudara di desa sana yang menunggu saya datang untuk berbagi walau hanya sekadar cerita manis tentang bagaimana indahnya tinggal di Ibu Kota.

Beragam ekspresi yang ditunjukkan oleh teman-teman terkait adanya "KKN". Ada yang senang, gembira, tidak sabar, malas bahkan takut saya temui di raut wajah mereka ketika kami saling bercerita. Namun dari sekian banyak ekspresi tersebut, saya menyadari bukan takut yang saya rasakan ketika itu, tetapi rasa malas. Malas untuk pergi dari rumah, malas untuk tinggal bersama teman baru yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Saya tahu tidak seharusnya saya bersikap demikian, namun jika menyadari apabila waktu KKN akhirnya tiba dan saya harus meninggalkan rumah. Lebih dari sekadar rasa malas, tanggung jawab dan kewajiban lah yang sangat berat untuk saya tinggalkan.

Di kampus saya bukanlah manusia yang aktif berorganisasi. Tidak seperti kebanyakan teman-teman lain yang saat pulang kuliah menghabiskan waktu untuk kegiatan rapat, saya habiskan waktu lebih untuk bermain *handphone*. Saya memiliki usaha bisnis *online* yang saya rintis sejak SMA. Berawal dari keinginan untuk memiliki uang jajan lebih untuk kehidupan sehari-hari. Namun walaupun belum dapat dikatakan sukses, bisnis kecil ini amat sangat membantu untuk mencukupi kebutuhan hidup

saya setiap bulan nya bahkan tidak jarang saya bisa meringankan sedikit beban mamah, adik dan kakak saya.

Terlepas dari kekhawatiran saya terkait dengan bisnis *online* yang saya akan tinggalkan pada saat “KKN” nanti, kekhawatiran saya juga tertuju pada hakikat dari “KKN” itu sendiri. “KKN” yang merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat atas ilmu yang kita miliki di bangku kuliah agar dapat berguna dan bermanfaat secara langsung kepada masyarakat dan tidak hanya menjadi teori saja yang hanya kita sendiri yang merasakan manfaatnya.

KKN menjadi wadah untuk meningkatkan jiwa sosial untuk seluruh mahasiswa yang ikut menjadi peserta KKN. Hal ini pula yang menjadi kekhawatiran saya. Berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada diri sendiri muncul. Apa yang akan saya lakukan di desa nanti? Apa kelebihan saya dibanding masyarakat di desa itu? Apa mereka akan menerima kehadiran saya dan teman-teman nanti? Dan masih banyak pertanyaan atas keraguan dan kekhawatiran akan kehidupan KKN nantinya menjadi fikiran yang terus hadir ketika ingat bahwa “KKN” sebentar lagi akan datang.

### *Keluarga baruku, Demapesa*

Persepsi tentang "KKN" membaik setelah saya berhasil membentuk kelompok yang beranggotakan teman-teman dekat saya saat masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Saya sangat senang saat itu. Di Saat teman-teman lain susah mencari orang-orang yang nantinya akan tinggal bersama dalam satu tujuan yaitu "KKN", saya dengan amat sangat mudah dengan hanya menghubungi kawan lama melalui pesan dari *handphone*, kita semua setuju untuk membentuk kelompok yang sama.

Tidak hanya berhenti pada pembentukan sebuah kelompok saja. Saat itu kami memutuskan untuk bertemu untuk berbincang lebih lanjut tentang bagaimana "KKN" kita nanti. Dimulai dari pembentukan struktural anggota kelompok, rapat pertama kami mulai. Lega rasanya... memiliki kelompok "KKN" yang satu tujuan, satu sifat, satu permainan dan pasti satu kata yang saya rasakan saat itu. Nyaman...

Namun ketika mengetahui perihal keputusan resmi terkait “KKN” yang dikeluarkan oleh “PPM”, semua teman-teman, tidak terkecuali saya, dibuat kaget dengan berubahnya sistem “KKN yang akan dilaksanakan pada tahun ini. Semua rencana yang telah dibuat harus pupus karena keputusan

di tahun ini, pihak PPM lah yang membuat dan memilihkan anggota kelompok, beserta desa mana yang akan menjadi tujuan KKN kami nanti.

Sedih rasanya rencana awal saya dan teman kelompok KKN lama saya harus pupus dan kami harus berpisah dengan kelompok yang baru. Namun tidak melulu harus menyesali keadaan dan keputusan yang sudah terjadi dan tidak ada kemungkinan untuk berubah, maka saya berusaha untuk memandang positif dan menghargai keputusan ini, serta sembari berdoa dan berharap saya akan mendapatkan teman kelompok yang tidak kalah baik dan menyenangkan dibandingkan dengan teman kelompok yang lama. Lagipula dengan adanya pembagian kelompok yang dilakukan oleh “PPM” yang dipilih secara acak dari berbagai fakultas dan jurusan yang ada di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, membuat saya memiliki kesempatan untuk mendapatkan teman-teman baru dan pastinya akan menjadi pengalaman seru tinggal bersama dengan teman-teman yang tidak mungkin akan saya rasakan selain dengan adanya “KKN” ini.

Begitu keluar daftar nama anggota kelompok “KKN”, saya pastinya perhatikan baik-baik siapa namanya, fakultas, dan jurusan apa mereka berasal. Namun setelah bolak-balik saya baca, tidak ada satupun nama yang saya kenal sebelumnya. Penasaran sekali rasanya, siapa saja sosok teman KKN saya yang akan satu bulan tinggal bersama. Akankah mereka suka dengan saya dan apakah kita dapat bekerjasama dengan baik nantinya.

Hari itu, bertempat di Auditorium Harun Nasution, untuk pertama kalinya kami dipertemukan. Masih ingat sekali ketika saya mencari-cari dimana anak-anak kelompok 27 berada. Dari banyaknya kerumunan anak-anak yang sudah menemukan teman sekelompoknya, saya masih belum menemukan dimana kelompok saya. Namun akhirnya setelah beberapa menit pencarian dimana kerumunan teman-teman kelompok 27, saya berhasil menemukannya.

Disayap kanan dari ruangan besar inilah saya akhirnya tahu bagaimana perawakan teman-teman KKN saya. Setelah semua anggota kelompok terkumpul, kami semua melakukan perkenalan. Yah... apalagi yang dapat kami lakukan selain melakukan perkenalan, mencairkan suasana dingin mahasiswa/i yang secara kebetulan duduk bersama. Pasti penuh rasa penasaran terkait siapa sebenarnya sosok orang-orang yang duduk melingkar di samping kanan dan kiri kami semua.

Setelah menghabiskan waktu beberapa menit untuk melakukan perkenalan, akhirnya saya tahu bagaimana latar belakang teman-teman

kelompok saya. Siapa nama mereka, darimana asal fakultas dan jurusan mereka, dimana mereka tinggal dan apa saja *background* organisasi mereka. Sangat menarik mendengar cerita-cerita dari mereka semua, teman-teman baru saya yang nantinya saya yakini mereka akan menjadi salah satu keluarga terbaik saya. Mereka akan menjadi bagian dari hidup saya mulai sekarang dan semoga akan terus berlanjut hingga nantinya, saat KKN telah berakhir bahkan saya sudah bayangkan, kalau kebersamaan kita sebulan nanti akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan.

Walau belum jelas bagaimana nanti rasanya, keresahan saya selama ini mulai berkurang, tertutup dengan rasa penasaran bagaimana nanti saya di desa bersama 10 teman-teman ini (Farah, Jasmine, Ayu, Khoko, Raden, Roni, Yudha, Furqon, Lukman, dan Alif). Tidak lama dari saat kami semua dipertemukan untuk pertama kalinya, kami mengukuhkan nama kelompok, yaitu “DEMAPESA” yang merupakan singkatan dari “Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa”. Bagaimanapun nanti, kita hadapi bersama ya teman-teman.

Karena terkendala dengan kesibukan saya di luar, saya hanya sempat satu kali melakukan survei “KKN” langsung ke desa tempat saya nanti akan tinggal. Namun kala itu saya benar-benar memanfaatkan untuk memperhatikan kondisi lingkungan di desa secara keseluruhan dan tempat tinggal saya nantinya.

Hari pertama saya berkunjung ke Desa Rengasjajar untuk melakukan survei, saya dan teman-teman tidak banyak *meng-explore* wilayah desa tersebut. Hal ini dikarenakan waktu yang sempit karena jauhnya perjalanan yang kami tempuh untuk sampai di Desa Rengasjajar. Hampir 4 jam perjalanan dari kampus untuk sampai ke desa tujuan kami untuk melaksanakan KKN nanti. Mungkin karena kami terlalu sering bersinggah untuk beristirahat, atautkah memang Desa Rengasjajar ini benar jauh sekali adanya. Namun rasa letih yang kami rasakan selama diperjalanan terbayar dengan banyaknya pemandangan hijau hutan sawit di kanan dan kiri jalan. Merupakan pemandangan yang sangat jarang kami temui di Ibu Kota.

Bersyukur sekali, saat pertama kali saya datang, kami disambut ramah oleh utusan kepala Desa Rengasjajar (kepala desa saat itu sedang berhalangan hadir). Hal itu membuat saya merasa tenang. Apalagi saat itu pula kami mendapatkan kepastian terkait dimanakah kami akan tinggal. Setelah mendapatkan bantuan dari utusan desa, kami, kelompok 27 dapat tinggal bersama di rumah Bapak Amil Udin dan Ibu Sundari, salah satu

warga Desa Rengasjajar, Dusun Lebak Wangi Girang. Saat itu yang ada di pikiran saya, kelompok kami sangat beruntung karena dapat tinggal bersama di rumah salah satu warga di desa tersebut karena akan lebih aman dan terjaga dengan adanya tuan rumah yang dapat membantu dan melindungi kami nantinya. Namun dilain sisi, tinggal bersama dirumah salah satu warga di dusun ini juga merupakan beban tersendiri untuk kami nantinya dapat menjaga perilaku serta nama baik kelompok dan almamater yang kami pikul.

### *Desa Rengasjajar, Kami Datang!!*

Akhirnya hari yang paling saya takutkan di tahun ini, seorang mahasiswi tingkat 7 pun tiba. Setelah sehari sebelumnya di buat resah terkait kehidupan KKN nanti. Hingga susah untuk tidur dan sibuk menelpon teman sekelompok terkait apa yang harus dipersiapkan. Rasanya bingung sekali peralatan apa saja yang harus dibawa. Semua terasa penting, namun saya harus berfikir lebih rasional. KKN itu bukan tempat bermain, bawa barang yang penting dan jangan berlebihan. Belajarlah untuk menjadi mandiri di sana. Itu yang saya yakini, dan akhirnya saya pun baru selesai berkemas satu hari sebelum hari keberangkatan.

Hari itu saya diantar oleh kakak dan Mamah saya. Disepanjang perjalanan saya berusaha terlihat senang dan bahagia walaupun sebenarnya masih ada perasaan sedih dan berat untuk pergi. Namun ketika sampai di kampus, tempat berkumpulnya teman-teman untuk pelepasan KKN oleh PPM, rasa khawatir mendadak sirna. Melihat kerumunan teman-teman lalu lalang membawa koper, tas dan peralatan lain yang menggunung, lucu sekali melihat mereka semua.

Kurang lebih jam 11 pagi kami berangkat menuju Desa Rengasjajar. Perjalanan kali ini terasa sama jauhnya, namun lebih baik karena kali ini saya naik mobil. Bisa tidur dan tidak seletih saat perjalanan menggunakan motor seperti saat survei yang lalu. Sampai di sana kami langsung menuju rumah Bapak Amil Udin dan Ibu Sundari. Kami lalu langsung berkemas, membereskan barang-barang yang kami bawa. Karena matahari sudah mulai terbenam, agenda hari itu kami cukupkan untuk beres-beres dan beristirahat saja.

Keesokan harinya tidak disangka Ibu Sundari (kami biasa memanggilnya dengan sebutan “Bunda”) diajak oleh Ibu Kepala Desa untuk berbelanja bersama ke pasar. Bunda pun mengajak anak-anak perempuan dari kelompok untuk ikut serta menemani. Kebetulan saya dan Jasmine yang

ikut serta menemani Bunda dan Ibu Kepala Desa untuk berbelanja sayuran dan perlengkapan makanan yang lain.

Tak disangka belanjaan makanan yang kami beli di pasar itu ternyata secara khusus Ibu Kepala Desa beli untuk menyambut mahasiswa KKN yang datang di Desa Rengasjajar, Dusun Lebak Wangi Girang pada khususnya. Ibu Kepala Desa memanggil Ibu-Ibu di Dusun Lebak Wangi Girang untuk turut serta memasak bersama di rumah Bunda Sundari untuk kemudian kami makan-makan bersama.

Saat itu kami semua merasa sangat tersanjung dan senang atas suguhan dan sambutan baik yang diberikan oleh Ibu Kepala Desa dan warga lainnya kepada kami. Saat itu pula merupakan kali pertama kami bersosialisasi dengan masyarakat Dusun Lebak Wangi Girang.

Malam harinya kegiatan kami lanjutkan dengan kunjungan-kunjungan ke rumah ketua RT dan kepala dusun untuk lapor diri, memohon izin untuk tinggal di Dusun Lebak Wangi Girang selama satu bulan lamanya. Tidak jauh berbeda dengan sambutan hangat yang diberikan oleh Ibu Kepala Desa kepada kami, Ketua RT dan Kepala Dusun juga melakukan hal yang sama kepada kami.

Hari-hari berikutnya tinggalah saya dan teman-teman melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Berdasarkan survei sebelumnya saya dan teman-teman meyakini bahwa hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih di desa ini adalah terkait dengan pendidikannya. Selain itu, yang menjadi miris di desa ini adalah tingkat perekonomian yang cukup baik (karena didukung dengan banyaknya lapangan pekerjaan oleh perusahaan pertambangan yang ada di sekitar Desa Rengasjajar) tidak berbanding lurus dengan tingkat pendidikan yang baik di desa ini. Banyaknya angka putus sekolah, dan pernikahan dini serta tingkat kesehatan yang kurang baik pada pernafasan merupakan dampak dari pertambangan batu di gunung-gunung sekitar desa ini menjadi gambaran besar problematika yang ingin sekali saya dan teman-teman terjun langsung untuk setidaknya dapat berbagi pengetahuan dan ilmu yang kami ketahui lebih dibanding mereka.

Oleh karena pendidikan merupakan tujuan utama kami dalam program kerja KKN ini, saya dan teman-teman banyak menghabiskan waktu untuk mengajar bimbel di rumah, mengadakan pengajian rutin setiap malam dan melaksanakan kegiatan-kegiatan edukatif di sekolah dasar dan PAUD yang ada di Dusun Lebak Wangi Girang. Kegiatan rutin ini menjadikan saya

dekat dengan anak-anak yang ada di dusun ini. Tidak hanya berbagi seputar pelajaran saja. Adik-adik di sana sudah saya anggap seperti adik sendiri. Kami sering bercerita pengalaman masing-masing. Bercerita tentang peristiwa yang terjadi di Dusun Lebak Wangi Girang ini dan banyak hal lain yang rasanya tidak cukup untuk saya ungkapkan disini.

Bila diingat-ingat hampir semua terasa manis. Kenangan indah belajar mengajar bersama adik-adik, kegiatan dengan Ibu-Ibu Dusun Lebak Wangi Girang, serta kenangan tinggal bersama Bunda dan Bapak di rumah mengajarkan saya untuk hidup mandiri, disiplin, selalu bersyukur dan menjadikan saya pribadi yang lebih peka terhadap sesama.

### *Jadilah kian maju, desaku tercinta*

Satu bulan rasanya cepat sekali berlalu. Tidak banyak yang saya dapat berikan kepada desa ini. Mungkin hanya selebar foto yang terlihat raut senyuman pada wajah setiap orang yang ada di dalamnya, yang membuktikan saya dan teman-teman sempat hadir di dusun ini untuk berbagi keceriaan bersama. Namun pengalaman satu bulan ini sudah cukup memberi pelajaran serta harapan untuk saya agar suatu saat nanti jika Allah mengizinkan, saya dapat ikut serta membangun desa ini lebih baik lagi.

Desa Rengasjajar adalah desa yang kaya raya. Kekayaan alam tersimpan limpah ruah di sana. Namun dibalik kenikmatan yang warga sana rasakan, dilain sisi terdapat dampak negatif yang mereka harus terima. Tebalnya debu hasil dari truk-truk berisikan batu yang dikeruk dari gunung sekitar Desa Rengasjajar seolah menjadi sahabat yang harus mereka hirup setiap harinya.

Jika membayangkan menjadi warga yang lahir dan besar di sana, ingin sekali saya kurangi penderitaan itu. Saya ingin perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan kekayaan alam yang ada di wilayah desa turut memperhatikan kesejahteraan juga kesehatan warga. Saya ingin para pengusaha itu sadar kalau memang bukan sekarang mereka merasakan dampak dari debu hasil eksploitasi gunung yang ada di desa, tapi bisa jadi belasan bahkan puluhan tahun dari sekarang mereka baru rasakan.

Oleh karena itu saya ingin sekali terdapat regulasi yang jelas terkait dengan syarat dan peraturan lain terkait dengan izin pengelolaan PT yang ada di dalam lingkungan di desa. Harus ada kompensasi yang diberikan kepada masyarakat baik fisik maupun non fisik.

Selain itu sebagaimana yang sudah menjadi perhatian khusus oleh saya dan teman-teman kelompok 27, terkait rendahnya tingkat pendidikan dan semangat dari anak-anak di desa untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya, membuat saya ingin membuat suatu tindak nyata untuk desa yang sekarang menjadi bagian dari kisah hidup saya. Tempat saya belajar menjadi lebih dewasa dan lebih berguna bagi sesama.

Saat melihat wajah adik-adik gembira saat saya dan kawan-kawan memberikan sedikit waktu untuk belajar bersama, disitu saya menyadari bahwa bukan dari keinginan mereka pendidikan bukanlah yang menjadi utama. Bukan mau mereka untuk menikah selepas SMA. Semangat belajar mereka menjadi energi bagi saya untuk juga terus menjalankan studi saya di bangku kuliah. Agar kelak saya dapat kembali dengan memberikan sumbangan nyata untuk kepedulian Desa Rengasjajar, Dusun Lebak Wangi Girang, tercinta.

## LAUTAN KENANGAN DARI LEBAK WANGI GIRANG

Jasmine Nurfitri Yamandharlie

### *Resah yang Terpendam*

Pertama kali saya mengetahui tentang adanya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari senior-senior yang berbagi pengalamannya selama KKN, saya berfikir bahwa ini akan menjadi tugas yang sangat berat. Saya sempat beranggapan bahwa KKN sama mengerikannya dengan skripsi. Karena bukan hanya saat KKN nya saja yang terdengar sulit, tetapi pasca KKN nya pun sama sulitnya, ketika kita harus membuat buku laporan terkait dengan kegiatan KKN yang telah kita lakukan selama satu bulan. Hal ini pula yang akhirnya membuat saya tidak punya rasa percaya diri untuk menghadapi KKN.

Selain itu, dengan adanya penentuan anggota kelompok yang dipilihkan oleh pihak PPM membuat saya merasa tidak nyaman. Padahal sebelumnya saya sudah membuat kelompok KKN saya sendiri yang terdiri dari 15 orang yang memang sudah saya kenal dari beberapa fakultas, sama seperti jumlah anggota KKN yang sebelum-sebelumnya. Saya menjadi pesimis dan muncul banyak kerisauan di dalam pikiran saya. Apakah saya bisa menyatu dengan mereka? Apakah program-program yang direncanakan nanti akan berjalan lancar? Apakah kelompok saya mendapat tempat yang nyaman? dan lain sebagainya.

Hal utama yang mengganggu pikiran saya adalah mengenai karakter dari masing-masing anggota kelompok saya. Apakah mereka bisa menyatu dengan saya? Adakah yang bersikap *bossy* (hanya suka menyuruh)? Apakah para anggota wanitanya bisa seasik teman-teman saya? Adakah yang berkarakter sensitif? Adakah yang berkarakter bandel atau malas? dan lain sebagainya. Setiap berkumpul dengan mereka semua pikiran itu selalu terngiang di kepala saya. Karena, pribadi saya sendiri sebenarnya sedikit tidak mudah untuk beradaptasi dengan orang-orang yang baru. Hal itu akan membuat saya menjadi pribadi yang berbeda dan sungkan untuk menunjukkan pribadi saya yang sesungguhnya.

Karena rasa ketakutan dan ketidakpercayaan diri itulah saya merasa resah hingga berminggu-minggu sampai dengan hari pelepasan KKN. Ditambah lagi dengan beredarnya info entah benar atau tidaknya mengenai lokasi yang kelompok saya dapatkan, yaitu Desa Rengasjajar, Cigudeg, Bogor. Ada yang bilang di sana adalah daerah yang sulit dengan air, ada yang

bilang salah satu dusun di sana karakter warganya sangat keras, jalanannya yang sangat rusak lah, dan lain sebagainya. Bahkan saya sempat membayangkan lokasi yang kelompok saya dapatkan adalah seperti halnya desa-desa di pedalaman.

Saya pun sempat merasa khawatir terhadap program-program yang telah kami rencanakan, apakah bisa terealisasikan? Karena pada saat itu kita belum mengetahui secara menyeluruh seperti apakah desa yang akan kami singgahi selama sebulan nanti, dan seperti apa karakter masyarakat di sana. Semua hal tersebut sangat meresahkan saya. Kami pun sampai memikirkan alternatif-alternatif lain jika program yang kami inginkan tidak dapat terlaksana, mungkin karena masalah sasaran tujuan atau kendala lokasi nantinya, dan lain sebagainya. Setidaknya kehadiran kami harus punya sesuatu yang membekas nantinya bagi masyarakat di sana.

Tak terasa hari berlalu semakin dekat dengan hari keberangkatan menuju lokasi KKN. Sampai pada satu hari sebelum hari pelepasan KKN, saya masih saja merasa resah dan merasa pesimis. Sampai-sampai saya memiliki pikiran bahwa saya harus menemukan suatu cara untuk tidak mengikuti kegiatan KKN. Tetapi disisi lain, saya memikirkan bagaimana dengan nilai saya nanti. Saya tidak ingin lulus terlalu lama, karena masih banyak hal yang ingin saya capai. Sekecil apapun hambatan yang saya lakukan semakin tertunda pula semua tujuan saya.

Hal wajar memang bila kita merasakan keresahan seperti halnya di atas. Karena bagi saya dan semua teman-teman yang akan melaksanakan KKN, hal ini merupakan hal yang baru dan sama sekali belum pernah terbayangkan. Saya kira bagi mahasiswa sebelumnya yang sudah lebih dulu merasakan bagaimana KKN, pasti awalnya mereka juga merasakan hal yang sama seperti yang saya rasakan.

### *Menemukan Keluarga Baru: Seperti Pelangi*

Semua berawal pada pagi itu. Pagi dimana kami dipertemukan untuk pertama kalinya. Berlokasi di Auditorium Harun Nasution, saat itu saya sudah duduk menunggu acara pembekalan KKN dimulai. Seperti biasanya, saya duduk dan berkumpul bersama teman-teman yang memang sudah dekat dengan saya. Awalnya saya tidak merasa terlalu khawatir. Percakapan yang saya lakukan dengan teman-teman saya meredakan sedikit kekhawatiran yang ada sebelumnya.

Hingga tiba saatnya dimana kami dipisahkan berdasarkan nomor yang sebelumnya kami dapatkan. Saya mendapatkan nomor 027, yang menandakan bahwa saya adalah bagian dari kelompok 027. Sebenarnya, dari awal saya sudah mencoba untuk memprediksi dengan mencari nama-nama mahasiswa yang berada di urutan nomor 27 dalam daftar nama peserta KKN. Saya sudah mencatat nama-nama mereka, tetapi sama sekali belum terbayang seperti apakah mereka. Dari sana sudah mulai muncul perasaan gelisah, tak siap menghadapi orang-orang baru ini.

Disaat semua sibuk mencari rekan-rekan sekelompok mereka, saya hanya duduk di bangku yang jika diurutkan adalah urutan ke 27. Saya melihat kesana kemari, bingung harus berbuat apa, karena saya sama sekali tidak suka dengan keramaian. Sampai pada akhirnya ada seorang mahasiswi duduk berjarak dua bangku dari tempat saya. Saya mencoba melemparkan senyum kepadanya, dan memulai percakapan dengan perkenalan singkat.

Namanya Farah Awalia. Saya sedikit merasa lega, akhirnya bisa menemukan satu anggota kelompok saya. Pertemuan itu pun berlanjut pada pertemuan dengan satu persatu anggota kelompok saya yang lainnya. Cukup lama kami duduk terdiam entah harus memulai dari mana. Sampai pada akhirnya, salah satu anak membuka percakapan dengan meminta kita untuk memperkenalkan diri satu persatu.

Ahmad Syahroni Fadhil, mahasiswa Jurusan Hukum, Fakultas Syariat dan Hukum. Saya sempat berfikir bahwa dia adalah senior yang sudah lama berada di UIN; Raden Muhammad Amin J. Al-Fatih, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. Namanya paling susah untuk diingat; Maretta Daniaty, mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Anggota perempuan yang sangat pintar bersolek, dan memang cantik menurut saya; Yuda Narito, mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushulludin. Satu gedung dengan saya tetapi belum pernah berjumpa, dan ia merupakan salah satu senior dikelompok kami. Padahal saya pikir ia seangkatan dengan saya; Rahmat Sasongko, mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas *Saint Tech*. Pada akhirnya ia terpilih sebagai ketua kelompok kami; Farah Awalia, mahasiswi Jurusan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dari Fakultas Adab dan Humaniora. Wanita tomboy yang suka mendaki gunung; Ayu Sandra, mahasiswi Jurusan Agri Bisnis, dari Fakultas *Saint Tech*. Salah satu anggota yang suka sekali jajan; Alif Novanda Damara, mahasiswa Jurusan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia merupakan anggota tertua dari segi usia diantara kami;

Muhammad Luqman Hakim, mahasiswa Jurusan sosiologi, dari Fisip UIN. Pecinta ular yang suka dengan bola; dan Ahmad Furqon, mahasiswa Jurusan Dirosat, Fakultas Dirosat Islamiah. Anggota yang menjadi panutan di dalam kelompok kami.

Kesan pertama saat bertemu, saya masih merasa belum nyaman dan berfikir bahwa saya akan sulit untuk menyatu dengan mereka. Hingga akhirnya, pertemuan itu pun berlanjut dengan pertemuan-pertemuan berikutnya saat kita mengadakan rapat kelompok. Seiring berjalannya waktu, saya mulai merasa nyaman dengan mereka, dan bisa mengerti karakter mereka masing-masing.

Masa-masa saat melewati kehidupan KKN pun banyak yang berkesan buat saya. Selama berada di sana, awalnya saya merasa asing dengan lingkungan sekitar. Saya tidak yakin apakah warga di sana bisa menerima kehadiran kelompok kami atau tidak. Hari pertama, kami lewat dengan membereskan barang masing-masing dan bercengkrama bersama dengan pemilik rumah, yaitu Bunda Sundari dan Abah.

Hari-hari pun terus berlalu. Seperti halnya kehidupan normal, pasti tidak akan lepas dari yang namanya masalah dan konflik. Apalagi disini saya tinggal dengan banyak kepala dengan karakter yang berbeda-beda. Konflik-konflik yang kami alami pun bagi saya hanyalah konflik-konflik kecil yang tidak berarti. Salah satu contohnya seperti kurangnya koordinasi ataupun komunikasi. Tetapi semua itu bisa teratasi dengan mudah pada saat itu juga, tanpa adanya perdebatan yang berarti maupun diperpanjang.

Dalam memahami dan mengerti seseorang, memang bukan hal yang mudah. Seperti halnya saat saya mengajar bimbel dan mengajar di Paud. Untuk bisa mengetahui sejauh mana kompetensi si anak, saya harus bisa menerima seperti apa mereka, bagaimana karakternya, walau senakal apapun saya harus tetap sabar agar bisa memahami mereka, dan menemukan bagaimana cara yang tepat untuk mengajar mereka. Seperti itu pula lah saya berusaha untuk mengenal semua anggota dikelompok saya.

Saya banyak belajar dari memahami setiap karakter anggota kelompok saya. Seperti apa mereka, bagaimana pemikiran mereka, dan lain sebagainya. Seperti saat rapat. Saya akui ketua di kelompok kami yaitu Khoko sejujurnya sudah cukup bagus dalam memimpin. Sangat sabar dalam menghadapi kami yang terkadang keras kepala dan ia juga sangat musyawarah. Tetapi disini lain ia bersikap kurang tegas, dan terkadang apa yang sedang kita diskusikan tidak pernah ada ujungnya atau penyelesaiannya. Satu hal belum selesai

untuk dibahas, tetapi sudah membahas hal yang lainnya. Saat itu biasanya bang Roni dan bang Alif yang akan menjadi penengah serta merinci semua yang kita bahas secara terstruktur sehingga menemukan titik terang dan ada hasilnya.

Saat mengerjakan setiap program juga merupakan moment yang tak terlupakan. Dimana kami saling membagi-bagi secara musyawarah penempatan tugas-tugasnya, jadi tidak ada yang namanya saling tunjuk ataupun paksaan. Semua kami kerjakan memang sesuai dengan yang diinginkan oleh masing-masing anak. Tak hanya itu, saat harus berkerja secara tim pun saya merasakan keantusiasan dari masing-masing anak. Seperti saat acara lomba 17-an di SD (Sekolah Dasar). Walaupun sudah di bagikan tugas untuk masing-masing anggota, tetapi pada akhirnya kita pun mengerjakan semua tugas secara gotong royong. Capek satu capek semua, senang satu senang semuanya.

Dalam mengerjakan tugas rumah pun kita melakukannya secara bersama. Walaupun kami membuat jadwal piket harian, tetap saja terkadang ada saja anak yang malas untuk mengerjakan tugasnya. Tetapi diantara kami tidak ada yang pernah mengeluh secara berarti. Hanya keluhan berupa candaan biasa saja. Tetap kita tetap saling membantu. Saya pribadi sampai sering dijuluki “Bibi” oleh anggota kelompok saya. Sejujurnya saya bukan tipikal orang yang rajin saat dirumah. Saya termasuk orang yang malas. Tetapi entah mengapa setiap saya tinggal atau berada di tempat yang bukan rumah saya, kebiasaan saya akan berubah 180° menjadi rajin dan cekatan.

Sebenarnya saya suka kebersihan dan kerapihan. Jika melihat hal yang mengganggu mata sedikit saja, saya akan langsung membereskannya. Apalagi saat itu posisinya saya tinggal di rumah orang, statusnya adalah menumpang. Jadi tidak enak bila saya malas-malasan ataupun meletakkan barang secara berantakan. Istilahnya, tau diri sajalah. Jadi tidak peduli saya piket atau tidak pada saat itu. Jika saya memang ingin mengerjakannya saya akan kerjakan. Lagi pula saya suka mengerjakannya, bukan karna terpaksa ataupun hal lainnya. Tetapi memang karena saya ingin melakukannya dan saya suka melakukannya.

Saat-saat kami pergi *refreshing* juga merupakan saat-saat yang tidak terlupakan. Saya sebenarnya sangat suka dengan alam. Udara yang alami, segar, pemandangan hijau, saya sangat rindu dan suka suasana seperti itu. Tetapi selama hidup saya, jarang sekali saya bisa pergi ke tempat yang seperti

itu. Bukan karna saya malas atau takut, jijik dan lain sebagainya. Tetapi salah satu alasannya adalah orang tua saya terkadang tidak mengizinkan, dengan alasan takut ada apa-apa, siapa yang menjaga dan mengawasi, dan lain sebagainya. Tetapi selama KKN, setiap kami pergi mengunjungi destinasi wisata, syukurnya beberapa adalah wisata alam. Seperti Goa Gudawang, dan Curug Rahong. Itu merupakan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan.

### *Kampung Halaman Kedua*

Awal saya mendengar lokasi KKN kelompok saya di Dusun Lebak Wangi Girang, Desa Rengasjajar, Cigudeg, Bogor, yang ada dalam bayangan saya adalah sebuah tempat yang asri, seperti halnya pedesaan di daerah. Saya membayangkan banyaknya hamparan sawah, hewan-hewan ternak yang beralalu lalang, udara yang segar, adanya embun di tiap paginya, dan lain sebagainya. Tetapi saat pertama kali saya mengikuti survey menuju ke lokasi, saya sangat tercengang dengan kenyataan yang saya lihat. Sangat berbeda dengan yang selama ini saya bayangkan.

Banyaknya kendaraan besar yang berlalu-lalang, tidak adanya sawah dan jarangny pemandangan hijau, debu yang sangat tebal, dan jalanan yang lumayan rusak. Jujur saja awalnya saya tidak yakin apa yang akan kami kerjakan disini, dengan keadaan desa yang seperti ini. Program-program awal yang sudah kami rencanakan akhirnya mengalami sedikit perubahan. Saat melihat lokasinya, muncul banyak program-program yang sekiranya sesuai dengan keadaan tempat ini. Tetapi kembali lagi kepada masalah pendanaan. Akhirnya saya mencoba membuang pemikiran yang diluar kemampuan kami.

Tetapi dibalik semua itu, masyarakat di sana sangatlah baik dan ramah. Awalnya saya takut apakah mereka dapat menerima kehadiran kami, ternyata diluar dugaan, mereka menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka. Malahan mereka sangat senang dengan adanya kehadiran kami. Terlebih lagi anak-anak di sana. Saat mengajar di SD (Sekolah Dasar) contohnya. Mereka sangat antusias dengan kedatangan kami. Hal itu terlihat dari raut wajah mereka. Mungkin mereka senang dengan suasana baru yang kami bawa. Bahkan ada beberapa anak yang terkadang selalu mengikuti dibelakang saya kemanapun saya dan teman-teman saya pergi mengunjungi kelas-kelas di sana. Ada juga salah satu anak, namanya Siti, yang selalu

memetikkan bunga putih kecil untuk saya setiap saya datang kesana dan menyelipkannya di kerudung saya ataupun tangan saya.

Saya juga sangat kagum dengan sikap kekeluargaan serta solidaritas antar sesama warga di sana. Mereka selalu membuat acara bersama, seperti membuat acara *livetan* dan lain sebagainya. Selain itu saya sangat merasakan rasa persatuan mereka dalam bidang olahraga, salah satunya di bidang sepak bola. Tak hanya para pemainnya yang sangat antusias dan serius tetapi para warga yang menonton dan mendukung pun sangat antusias. Pertandingan biasa terasa seperti pertandingan para timnas di lapangan.

Selain itu di sana seperti tidak ada batas antar sesama warga. Mereka semua sudah seperti keluarga sendiri antar warga yang satu dengan yang lainnya. Anak-anak di sana pun juga sama. Mereka sangat senang dan bersemangat dengan kehadiran kami. Yang awalnya kami takut mereka akan bosan ataupun malas untuk mengikuti program bimbel yang kami adakan ternyata malah sebaliknya. Mereka selalu ramai berdatangan. Walaupun tidak ada bimbel atau sudah selesai, mereka tetap berkumpul hanya sekedar untuk bercengkrama dan bermain bersama kami.

Begitu pula anak-anak di PAUD yang kami ajar. Mereka cepat sekali beradaptasi dengan kami. Bahkan sempat saat saya sakit dan tidak bisa mengajar, mereka menanyakan kemana saya, kenapa tidak mengajar hari itu. Saya sangat terharu mendengarnya. Begitu pula saat akan berpisah dengan mereka. Saat berpamitan mereka semua melarang kami untuk pergi, bahkan ada juga yang sampai ikutan menangis. “Kalau kakak-kakak pergi nanti kita belajarnya sama siapa?” “Nanti kita mau main sama siapa?” “Yah, nanti rumah bunda sepi dong gak ramai lagi?” “Kakak jangan pulang ya?” “Kita semua sayang sama kakak-kakak, jangan lupain kita ya, sering-sering main kesini” dan lain sebagainya.

Beberapa dari mereka juga ada yang memberikan kenang-kenangan berupa surat, hadiah, dan prakarya dari kertas. Jujur saja saya merasa sangat berat untuk meninggalkan mereka. Meninggalkan desa yang ramah itu. Saya sudah terlanjur merasa betah di sana. Jika diberikan kesempatan, saya akan kembali mengunjungi tempat yang sudah seperti kampung halaman kedua bagi saya itu, sekali lagi.

### *Keinginan Terpendam*

Sempat terpikirkan oleh saya jika saya adalah penduduk asli dari sana, apa yang akan saya lakukan untuk desa saya? Melihat keadaan di sana, hal

utama yang saya ingin perjuangkan adalah keadaan fisik desa tersebut. Hampir seluruh jalanan di beberapa tempat di sana mengalami kerusakan. Hal ini diperparah dengan seringnya kendaraan berat berlalu-lalang melewati daerah tersebut, sehingga menimbulkan banyaknya debu yang akhirnya mencemari udara di sana. Itulah mengapa saya ingin sekali mengajak para warga terutama para petinggi di sana untuk mendapatkan hak mereka kepada pemerintah daerah di sana. Hak kenyamanan, dan keindahan desanya, dan hak untuk sehat. Dengan memperbaiki jalanan, memberikan lampu jalan disepanjang jalanan, membuat ruang terbuka hijau terlebih lagi di daerah yang dekat dengan pabrik batu, dan membuat lahan bermain bagi anak-anak.

Selain itu saya ingin mengajak warga di sana untuk mengutamakan pendidikan bagi anak-anak di sana. Tidak hanya sekedar sekolah saja, tetapi benar-benar agar anaknya mengerti apa yang diajarkan sehingga tidak ada lagi yang namanya anak yang sudah duduk di kelas 4 SD tetapi tidak bisa membaca ataupun menulis. Peran orang tua juga sangat penting, dalam mengajari anak dirumah, mengontrol setiap pekerjaan rumah (PR) yang mereka kerjakan. Selain itu saya juga ingin membuat bimbingan belajar sambil bermain sehingga anak-anak senang dan antusias dalam belajar. Dengan para remaja dan guru, serta mahasiswa yang ada di sana sebagai pengajar, selain bisa membudidayakan sumber manusia yang ada juga bisa membuat hubungan masyarakat di sana lebih erat. Pembelajaran mengenai sopan santun, keagamaan, dan pergaulan sehari-hari juga penting untuk diberikan kepada anak-anak di sana, sehingga mereka tidak lagi seenaknya dalam bersikap. Hal-hal demikianlah yang menjadi perhatian saya jika saya adalah warga asli sana.

## DEBU DESA RENGASJAJAR

Syahroni Fadhil

### *Berburu Informasi: Persepsi Mengenai KKN*

Kuliah Kerja Nyata merupakan program kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh elemen mahasiswa yang ada di dalam kurikulumnya, dengan saapaan “KKN” yang terus dibicarakan oleh mahasiswa/i semester 6 menjelang semester 7. Sebelum saya melaksanakan KKN, banyak yang berbagi cerita mengenai persoalan KKN. Bagaimana cara melakukan KKN, apa saja persyaratan KKN, dan lain sebagainya. Berbicara mengenai KKN saya berpendapat serta menyimpulkan seperti ini, KKN merupakan liburan yang diberikan oleh kampus terhadap mahasiswa dengan cara mengaplikasikan kemampuannya, dengan bersosialisasi dengan masyarakat.

Saya mulai mencari informasi bagaimana keadaan para senior-senior yang sudah melaksanakan KKN, dan mereka pun banyak mengemukakan hal-hal yang buruk. Hal itu mulai mengubah sudut pandang saya mengenai KKN yang memang sudah saya bayangkan sebelumnya. Mulai dari para masyarakat desa yang masih percaya akan mitos-mitos serta benda keramat yang memang tidak boleh diganggu apalagi kita rusak.

Sejak saat itu saya berpiikir sedikit mencengangkan juga jika tempat KKN seperti itu memiliki makhluk-makhluk astral, dan banyak hal-hal yang aneh. Akan tetapi saya mencoba untuk berfikir positif. Saya berpikir diluar nalar saya mengenai hal yang *ghaib*, ternyata benar adanya makhluk ciptaan tuhan yang memang tak terlihat oleh mata. Saya pun merasa heran mengapa bisa sampai seperti itu. Saya merasa segala ilmu yang saya kaji di dalam teori-teori yang saya dapatkan di kampus menjadi hal yang tak penting, ketika terdapat masyarakat yang masih saja percaya dengan hal-hal yang *ghaib*. Mungkin itulah yang menjadi sebuah pembelajaran, seberapa besar keimanan saya kepada tuhan pencipta segalanya. Kemudian untuk kepercayaan terhadap benda mati, seperti keris, batu dan lain sebagainya, itu juga membuat saya penasaran apa spesialnya. Padahal benda seperti keris dan batu banyak dijual dipasaran.

Kemudian para senior juga mengatakan “Kamu bakalan patungan uang nanti, untuk program kerja kamu disana”. Saya pun berpikir pasti biaya patungan itu dipergunakan untuk biaya hidup, kebutuhan pribadi, serta transportasi disana. Senior saya juga ada yang mengatakan “Biasanya ada program fisik yang kamu tinggal buat kenang-kenangan”. Saya pun merasa

lebih menyeramkan harus menyiapkan dana untuk program kerja di bandingkan dengan hal-hal tersebut, dan saya mulai agak merasakan panik. Karena saat saya melihat tabungan saya, jumlahnya hanya cukup untuk makan, dan transportasi saja. Akan tetapi saya mendengar adanya bantuan dana dari pihak PPM berupa uang sebesar Rp 10 juta rupiah. Mendengar hal itu saya pun merasa sangat lega dan tidak terlalu memikirkannya lagi.

KKN diadakan di desa-desa tertentu yang sudah ditentukan oleh pihak kampus (PPM). Dengan membayangkan sebuah kata desa, saya sudah berekspektasi suasana yang jauh dari keramaian, tidak adanya polusi, pohon hijau menghiasi seluruh desa, keadaan yang memang tidak pernah ada di ibukota, itulah yang terbesit di pikiran saya. Saya tersenyum membayangkan rasanya tinggal di desa selama sebulan dengan suasana yang asri, tidak seperti di ibukota.

Selepas itu saya mulai mencari info mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan selama KKN kepada para senior dan teman-teman saya yang ada dikampus. Hampir semua menjawab “Palingan cuman ngajar-ngajar doang”. Kemudian saya mulai berpikir terkait dengan jurusan yang saya ambil. Sebagai anak Ilmu Hukum, hal apa yang mungkin bisa saya lakukan. Bila berkaca dari berbagai kampus hukum yang ada di Jakarta, kebanyakan dari anak hukum melakukan magang di tempat-tempat seperti LBH (Lembaga Bantuan Hukum), kantor Advokat, ataupun di kantor pemerintahan yang berbasis hukum.

Saya pun berpikir, karena saya anak hukum mungkin saya bisa melakukan hal-hal kecil yakni Advokasi (penyuluhan hukum, dengar pendapat masyarakat mengenai situasi desa tersebut) serta membantu program KKN lainya dengan kapasitas yang saya miliki. Jujur saja, disisi lain saya merasa hanya saya saja yang memiliki sedikit kegiatan.

Dari beberapa informasi mengenai KKN ada hal yang menarik yang saya temukan dari para senior yang telah melakukan kegiatan KKN. Ada yang mendapatkan seorang kekasih baru di tempat KKN, serta pengalaman yang sulit untuk dilupakan dari beribu kisah di desa yang ia tinggali. Berbagai cerita yang saya dapati mengenai KKN, saya pun menyimpulkan bahwasannya KKN itu adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan bagi seluruh mahasiswa/i dalam pengabdianya kepada masyarakat.

KKN memakan waktu kurang lebih 30 hari, dengan jangka waktu itu saya berpendapat bahwasannya saya harus mulai mengkonsep program, dan biaya hidup selama berada di sana. Dari beberapa informasi yang saya dapati

selama KKN, biasanya para peserta KKN akan melakukan patungan minimal sebesar 1 juta rupiah perorang ataupun mencari sponsor untuk mencukupi biaya program dan biaya hidup di sana selama 30 puluh hari. Akan tetapi saya mendengar adanya bantuan dana dari PPM berupa uang sebesar Rp 10 juta rupiah yang membuat saya merasa lega.

Kemudian setelah saya mendapatkan informasi mengenai lokasi KKN kelompok saya dari pihak PPM, yaitu di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, saya mulai mencari rute atau keadaan geografis desa tersebut dari sebuah internet dan melihat apa saja yang ada di desa tersebut. Dengan jarak kurang lebih 33 KM dari Ciputat dengan waktu kurang lebih 4 jam bila perjalanan ditempuh dari kampus. Saya membayangkan dengan jalanan berupa pegunungan pasti akan banyak sekali pemandangan hijau sepanjang perjalanan menuju ke Desa Rengasjajar. Karena saya sudah merasa bosan melihat pemandangan kemacetan di ibukota.

### *Aku dan Mereka*

KKN di tahun 2016 ini merupakan pertama kalinya pemilihan anggota kelompok diserahkan kepada kampus dengan cara random. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana masing-masing mahasiswa dapat memilih dan mencari anggota KKN nya sendiri. Hal tersebut dilakukan pihak PPM berdasarkan dari pengalaman bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang kesulitan membentuk kelompok atau tidak mendapatkan kelompok KKN.

Di pertemuan pertama kalinya dalam acara pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, saya berpikir akan mendapatkan anggota kelompok yang tidak sejalan dengan saya. Saya berpikir akan mendapatkan teman kelompok yang kaku, berfikiran kolot, dan tidak sejalan dengan kepribadian saya, bahkan sudah menjadi sebuah istilah dari teman-teman angkatan 2013 yang menjalani KKN yaitu kata “Zonk” yang menjadi lontaran kata-kata atas kekecewaan yang didapati ketika mendapatkan ketidakcocokan dengan teman KKN nya.

Pada akhirnya mulailah kami semua berkumpul dalam satu forum bertempat di Auditorium Harun Nasution. Kami memperkenalkan diri kami masing-masing, dan pertama kali yang memulainya adalah saya dengan gaya saya yang sok akrab, mulailah saya berkenalan dan diteruskan dengan yang lainnya.

Maretta Daniati mahasiswi FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) Jurusan Perbankan Syariah, ada Rahmat Sasongko mahasiswa FST (Fakultas

*Saint Tech*) Jurusan Teknik Informatika dan juga dari Fakultas yang sama tapi berbeda Jurusan ada Ayu Sandra mahasiswi Jurusan Agribisnis, Raden Muhammad Amin J. Al-Fatih mahasiswa dari FITK (Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan) Jurusan Manajemen Pendidikan, Alif Novanda Damara mahasiswa dari FAH (Fakultas Adab dan Humaniora) Jurusan Sastra Arab, dan dari Fakultas yang sama Farah Awalia mahasiswi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ahmad Furqon mahasiswa dari FDI (Fakultas Dirasat Islamiah), Lukman Hakim mahasiswa dari FISIP Jurusan Sosiologi, Jasmine Nurfitri Yamandharlie mahasiswi dari FIDIKOM (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi) Jurusan Jurnalistik, dan yang terakhir adalah Yuda Narito mahasiswa dari FU (Fakultas Ushulludin) Jurusan Tafsir Hadist.

Setelah kami saling memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan momen bertukar nomor *handphone* untuk memudahkan kami berkomunikasi. Pada saat itu belum terbentuk ketua kelompok karena dari setiap kami merasa keberatan jika ditunjuk untuk menjadi ketua. Nama kelompok pun kami belum mendapatkannya. Di dalam group yang kami buat hanya ada nomor 27, kami adalah kelompok 27 mungkin hanya itu nama kelompok kami yaitu 27.

Setelah itu kami melakukan rapat perdana yang diikuti oleh 7 orang pada saat itu, dan saya berpikir kenapa baru rapat perdana tetapi sudah ada yang absen? Timbulah pertanyaan dalam benak saya “Apakah kelompok ini serius?”. Dalam rapat perdana kami pun langsung melakukan mufakat untuk penentuan ketua kelompok, dengan suara anggota yang tidak datang kami anggap setuju. Pada akhirnya saudara Khoko dari FST yang menjadi ketua kami.

Selebihnya kami mengikuti apa yang diinformasikan oleh ketua kami. Rapat yang selanjutnya pun sama seperti rapat sebelumnya, tidak lengkap jumlah anggotanya dan hal ini pun berlanjut hingga ke rapat-rapat yang seterusnya. Saya berpikir bagaimana bila di awal saja kami sudah tidak kompak, berkaca dari awal persiapan lalu bagaimana jika sudah mulai KKN nantinya. Kami hanya melakukan komunikasi melalui group, hanya itu yang bisa diandalkan. Sampailah kami pada waktu pelaksanaan KKN. Sangat diluar pikiran saya yang awalnya saya kira mungkin kelompok kami akan berantakan dan tidak jelas, ternyata kami dengan 11 orang di hari pertama dan rapat dengan seluruh anggota untuk pertama kalinya, benar-benar diluar ekspektasi saya tadi. Kelompok kami berjalan dengan sangat baik dan

para nggotanya memposisikan dirinya sesuai dengan kapasitas yang ia miliki.

Selama 30 hari kami lalui dengan banyak momen yang tidak akan terlupakan. Berprinsip dengan tinggal satu atap bersama, dan memposisikan bahaw kita adalah saudara. Makan bersama-sama, jalan-jalan bersama, shalat ber jama'ah, memasak bersama, hal apapun kita lakukan bersama-sama, kecuali mandi tentunya. Walaupun terkadang ada anggota wanita yang sempat mandi berdua untuk menghemat waktu.

Kebersamaan yang saya dapatkan di tempat KKN tidak pernah saya dapati sebelumnya, dimana saya hanyalah anak kos yang hidup masing-masing, kurangnya sosial di lingkungan tempat saya kos, itulah yang membuat saya merasakan hal yang sangat berbeda ketika saya melakukan KKN. Dengan melakukan program bersama-sama, semua tidak terasa berat karena dilakukan dengan perasaan senang dan saling membantu. Tidak ada yang merasa itu adalah program dia atau program saya, tetapi ini adalah program kami bersama. Ada momen yang saya pribadi tidak akan pernah lupa. Ketika saya sakit, semua teman kelompok saya saling membantu mengurus saya. Ada yang *ngerokin*, di urut, sampai diantar ke klinik, bentuk moral yang mereka berikan ke saya sudah seperti keluarga sendiri, itu merupakan momen yang tidak akan saya lupakan.

Saya berharap dengan banyaknya pengalaman dan kenangan selama KKN, tidak hanya berhenti pada saat itu saja akan tetapi terus berlangsung sampai selamanya. Dengan sering berkumpul atau sekedar bertemu, saya berharap dapat terus-menerus terjalin kerjasama, rasa kekeluargaan dan kekompakkan yang sudah terjalin selama KKN. Sedih, bahagia, capek menjadi satu selama KKN.

### *Debu Desa Rengasjajar: Persepsi Saya Mengenai Desa Rengasjajar*

Desa Rengasjajar, merupakan desa yang kaya akan pendapatan sumber daya alamnya dan memiliki pendapatan daerah tertinggi di Kabupaten Bogor ini menjadi tempat yang kami singgah selama 30 hari. Desa ini terkenal dengan debu dan jalanannya yang rusak. Akan tetapi ada hal yang sangat menarik di desa tersebut yakni sesuatu yang memang tidak dimiliki di desa lainnya, yaitu sumber daya alamnya yang sangat melimpah yang berupa batu gunung. Batu gunung inilah yang membuat desa tersebut berbeda dengan desa lainnya. Hasil dari batu tersebut dipergunakan untuk menjadi dasar pembuatan pembangunan seperti apartemen, gedung-gedung, hotel dan

bangunan lainnya. Dari pengiriman batu gunung yang sudah diolah menjadi batu oral ataupun batu kali untuk pondasi pembuatan bangunan dan mereka terus menerus memasok untuk pembangunan di kota-kota besar.

Desa ini terdiri dari beberapa dusun di antaranya ialah Dusun Lebak Wangi Girang. Disanalah kami melakukan kegiatan KKN, desa yang sangat makmur ini dan dikelilingi oleh banyak gunung, dan mayoritas pendapatan penghasilan masyarakat setempat diperoleh dengan menjadi tenaga kerja pabrik. Desa Rengasjajar ini di kelilingi oleh 13 PT yang telah memulai oprasionalnya dari tahun 1971 menurut warga setempat.

Dengan keadaan cuaca yang panas dan jalanan yang berdebu selalu menemani kami selama KKN di sana. Hal yang sangat mengejutkan saya pribadi di desa tersebut adalah sedikitnya kepedulian lingkungan terhadap desanya sendiri. Mengapa demikian? karena terlihat dari pola pemikiran warga setempat yang enggan untuk memperbaiki jalanan yang rusak dan berdebu. Menurut warga sekitar ketika jalanan itu di perbaiki akan menjadi daerah rawan kecelakaan, karena banyaknya truk yang ugal-ugalan ketika jalanan sudah bagus.

Sangat miris memang melihat keadaan di dusun tersebut, dan terlebih minimnya pendidikan rata-rata pemuda di sana paling tinggi adalah lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Bukan karena tidak adanya biaya, tetapi pola pikir masyarakat bahwasanya pendidikan tinggi itu tidaklah penting. Karena tanpa bersekolah tinggipun kita bisa mendapatkan pekerjaan dari PT yang ada di dusun tersebut. Dari menjadi pungli ataupun supir truk pengirim hasil tambang batu ke berbagai kota, serta minimnya kepedulian pemerintahan setempat mengenai kesehatan dan pendidikan disana. Saya pun tercengang mendengar cerita dari salah satu guru yang menceritakan keadaan sosial masyarakat setempat.

Keadaan seperti itu menjadi zona nyaman bagi masyarakat setempat, mereka sama sekali tidak takut dengan udara yang tercemar bahkan bagi mereka udara bercampur debu sudah menjadi sahabat tiap hari untuk mereka. Ketika saya dan teman-teman ingin mengajak kerjasama di puskesmas setempat, saya melihat data Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret mencapai angka 1130 jiwa yang terserang penyakit tersebut. Ini membuktikan bahwasannya debu dan masyarakat sudah menjadi sahabat yang tidak bisa dipisahkan.

Dari berbagai polemik tersebut, saya menemukan adanya segelintir masyarakat yang peduli dengan lingkungannya dari pemuda setempat, guru, ataupun tokoh masyarakat. Mereka banyak menaruh keinginan untuk perubahan desanya agar lebih baik, itu yang membuat saya selalu mengingat akan kenangan di Desa Rengasjajar. Walaupun keadaan desa tersebut seperti itu, tetapi banyak hal yang saya dapati dari Desa Rengasjajar, tepatnya Dusun Lebak Wangi Girang.

### *Gerakan Seribu Masker*

Dari banyaknya informasi yang saya dapatkan di Desa Rengasjajar khususnya di tempat kami tinggal selama KKN yaitu Dusun Lebak Wangi Girang, banyak hal yang sulit kami lakukan dalam menjalankan program. Dengan masyarakatnya yang tidak mudah menerima adanya sebuah pembaharuan yang datang dari luar, dengan keadaan seperti itu saya dan teman-teman mulailah memperbaharui program yang kami miliki dan hasilnya kami memiliki program yang mungkin cocok dengan keadaan desa tersebut.

Mungkin hanya hal-hal kecil yang bisa saya lakukan untuk desa tersebut, dengan keadaan desa mereka yang *semrawut* dan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya sendiri maka perlulah saya memberikan sedikit pengertian kepada masyarakat dengan memulainya dari anak-anak di sekolah dimana tempat saya dan teman-teman mengajar.

Dengan mengajak bekerjasama pihak Sekolah Dasar Lebak Wangi Girang 01, saya dan teman-teman melakukan segala program yang kami sudah konsep dengan beberapa bantuan dari pihak sekolah. Akhirnya saya dan teman-teman mengajak para adik-adik SDN Lebak Wangi Girang 01 dan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan yang sehat dengan menggunakan media video animasi untuk memudahkan anak-anak memahaminya.

Anak-anak yang akan tumbuh besar perlulah diberikan pengertian sejak dini agar ketika ia beranjak dewasa bisa memahami lingkungan yang ada di desa yang ia tinggali. Melalui advokasi kepada masyarakat khususnya terhadap anak-anak kecil. Pentingnya kesehatan yang membuat saya tergerak untuk mensosialisasikan kesehatan kepada mereka dengan adanya sebuah “Gerakan Seribu Masker”, yang saya lakukan mudah-mudahan menjadi sebuah dorongan agar mereka bisa menjaga kesehatan dirinya sendiri dengan membiasakan diri menggunakan masker.

Banyaknya para pemuda dan anak-anak, saya percaya nantinya desa tersebut dapat lebih baik sehingga menjadi desa yang layak untuk ditinggali. Kemudian desa tersebut juga dapat dikenal oleh seluruh masyarakat di kecamatan tersebut akan kehebatan desa tersebut. Saya juga berharap kepada seluruh pemuda disana agar bisa memperhatikan lingkungan yang mereka tinggali, tidak egois dengan gairah mudanya. Untuk anak-anak disana jangan pernah melupakan pendidikan dan terus berupaya berjuang, semangat dalam belajar untuk terus bisa membantu desanya lebih baik. Serta jangan pernah meninggalkan bahkan melupakan desa tersebut, karena desa tersebut merupakan tempat kembali dan tanah kelahiran dari para pemuda dan anak-anak tersebut.

## LEBAKWANGI DESA KENANGAN

Ahmad Furqon

### *Rengasjajar Desa Seribu Kenangan*

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya, Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Besar Muhammad *Shallalah 'Alayhi wa Sallam* yang mana kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih familiar disingkat dengan kata KKN 2016 yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ini merupakan kegiatan yang bersifat rutinitas dan tersistematika, terprogram dan rapi yang mengharuskan adanya perencanaan, penyusunan pelaksanaan dan pengevaluasian sehingga nantinya KKN tidak merupakan kegiatan yang serabutan tetapi merupakan kegiatan yang ilmiah dan mencerminkan akan dunia kampus yang semuanya harus didasarkan pada kaidah-kaidah keilmiahan dan sekali lagi bukan suatu kegiatan yang tidak terorganisir.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap mahasiswa pada tingkat semester tujuh. Hal ini mengingat bahwasanya mahasiswa harus mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kurang lebih tiga tahun atau enam semester belajar di kampus. Dalam hal ini saya melihat memang kegiatan ini harus selalu diselenggarakan melihat pentingnya peran mahasiswa dalam membangun dan mencerdaskan bangsa.

Pada awal sebelum saya melaksanakan kegiatan KKN, sayapun menanyakan perihal KKN kepada kakak senior guna memberikan gambaran terkait KKN. Di samping itu saya belajar dari pengalaman kakak-kakak senior selama masa mereka mengadakan kegiatan KKN. Saya berpikir kegiatan KKN ini cukup berat setelah mendengar cerita dari para senior namun terbesit dalam benak saya bahwa kegiatan ini akan begitu menyenangkan karena dalam satu bulan kedepan saya diberi kesempatan oleh UIN Syarif Hidayatullah untuk belajar hidup bermasyarakat karena selama ini saya hanya berada di ruang lingkup kampus. Namun di samping itu saya melihat kegiatan ini sangat menantang sekaligus mengurus banyak tenaga dan pikiran, karena memang saya belum memahami bagaimana terjun langsung dalam ruang lingkup masyarakat dan bagaimana cara bermasyarakat. Disamping itu pula saya berpikir tiap corak masyarakat pada

suatu wilayah pasti memiliki corak yang berbeda yang pastinya saya harus bisa mengikuti alur masyarakat agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kemudian disamping corak masyarakat yang berbeda, ruang lingkup ataupun wilayah yang ditempati oleh masyarakat tersebut merupakan hal yang harus saya dan teman-teman pikirkan karena saya dan teman-teman berangkat dari wilayah yang berbeda yang mana hal tersebut akan mempengaruhi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata karena menuntut saya dan teman-teman agar dapat menyesuaikan diri baik dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan yang saya dan teman-teman tempati.

### *Teman Baru Pengalaman Baru*

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di Desa Rengasjajar tepatnya di Dusun Lebak Wangi Girang Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor ini saya melakukannya dengan teman-teman baru saya yang berjumlah sepuluh orang yang mana mereka berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, itu berarti dalam melaksanakan kegiatan ini ada sebelas otak yang bekerja dan otomatis cara berpikir dari masing-masing orang berbeda. Hal inilah yang saya rasa cukup menjadi kendala karena kita harus menyamakan persepsi dan cara berpikir kita dalam kegiatan KKN tersebut. Namun setelah beberapa kali mengadakan pertemuan untuk merapatkan kegiatan ini saya rasa dengan adanya teman-teman saya yang berjumlah sepuluh orang justru memberi warna pada pola pikir saya dan menambah wawasan kepada saya serta lahir banyak ide-ide baru.

Awalnya saya cukup kaget dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PPM KKN 2016 karena jumlah peserta hanya dibatasi 10-11 orang yang terkumpul dalam satu kelompok, di samping itu pula dari setiap kelompok tiap individu di tentukan oleh PPM. Hal tersebut membuat saya berpikir akan menjadi hambatan dalam proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata karena kami tidak saling mengenal satu sama lain. Anggapan tidak akur, tidak sepaham dan tidak kompak selalu membayangi pikiran saya karena sulit rasanya untuk bergaul dengan orang baru dengan waktu yang cukup lama.

Perjalanan selama satu bulan KKN yang dimulai dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus ini saya mendapatkan banyak hal baru dan ilmu baru terutama dari teman-teman saya baik dari cara mereka bersikap, berpikir dan bertindak banyak manfaat yang saya rasakan dari mereka. Di samping itu dengan dilatar belakangi disiplin ilmu yang berbeda-beda

menjadikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sikap kebersamaan dan kekompakan selalu hadir ditengah-tengah kami, saling terbuka dan memahami kami jadikan sebagai dasar pijakan kami dalam menjalankan kegiatan ini.

Dalam menjalankan program, saya dan teman-teman senantiasa saling membantu dan melengkapi segala kekurangan satu dengan lainnya. Setiap perselisihan dan perbedaan yang ada kami selesaikan dengan bijak dan musyawarah, dan hal inilah yang membuat hadirnya keharmonisan dalam kelompok kami.

Tak ada gading yang tak retak, peribahasa tersebut menjadi hal yang selalu saya ingat karena tak ada manusia yang terlepas dari kesalahan. Begitupun dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, tak jarang saya dan teman-teman menemukan ketidaksamaan atau perbedaan, baik dari cara berpikir dan berargumentasi. Hal ini karena saya dan teman-teman mempunyai pemahaman yang berbeda, namun hal itu kami sikapi dengan kedewasaan dan saling memahami serta saling mengingatkan. Sehingga tujuan dari setiap program yang kami rencanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan kami.

Selain itu pula salah satu kendala yang kami rasakan adalah menyesuaikan program kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan, karena kami belum mengetahui persis keadaan masyarakat Dusun Lebakwangi secara keseluruhan. Hal ini menuntut kami untuk berpikir panjang dalam menyusun rencana dari program kami. Namun setidaknya keterangan dari desa memberikan gambaran untuk program yang akan kami jalankan di Dusun Lebak Wangi Girang tersebut.

Satu bulan setelah bersama melaksanakan kegiatan KKN ini, saya merasa memiliki keluarga baru. Hal tersebut saya temukan bersama teman-teman meskipun dalam waktu yang tidak begitu lama. Akan tetapi saya dapat mengambil banyak hikmah dan pelajaran sekaligus manfaat dari mereka yang dipertemukan dalam wadah kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Selain itu, sikap mandiri dan berpikir dewasa perlahan saya rasakan karena dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, karena saya dan teman-teman dituntut untuk melakukannya sendiri ataupun secara kelompok tanpa didampingi secara langsung oleh Dosen pembimbing kami, begitupun dalam memecahkan permasalahan ataupun hambatan kami berusaha mencari jalan keluar sendiri.

### *Warna-Warni Desa*

Terkait desa yang kami tempati banyak hal baru yang kami temui, yang mana corak masyarakat dari lingkungan tersebut sangat berbeda jauh dengan lingkungan yang selama ini kami tempati. Dengan wilayah yang letaknya tidak begitu jauh dari tempat pertambangan menjadikan tempat ini terasa begitu gersang. Di samping itu karena dekatnya desa ini dengan tempat pertambangan membuat debu-debu dari hasil pertambangan menyebar ke rumah-rumah warga, begitu juga dengan keadaan jalan yang kondisinya tidak begitu layak menjadi jalur mobil-mobil besar untuk mengangkut hasil tambang yang mana hal ini menjadikan kepulan debu-debu tersebut mengenai rumah warga yang ada di sepanjang bahu jalan. Hal ini menurut saya tidak baik untuk lingkungan karena dikhawatirkan dapat menyebabkan warga terjangkit penyakit terutama gangguan dalam pernafasan.

Lingkungan desa yang dekat dengan tempat pertambangan batu dan pasir ini mempengaruhi kehidupan masyarakat baik dari pola ataupun cara berpikir dan bersikap, karena umumnya wilayah yang dalam lingkungan keras akan membentuk karakter masyarakatnya, sehingga kebiasaan mereka pun akan sendirinya terbentuk oleh lingkungan mereka. Di samping itu juga hal ini berdampak negatif kepada masyarakat terutama dalam hal kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini saya perhatikan dari jumlah pelajar yang ada disana dibanding dengan jumlah anak-anak yang putus sekolah, hal ini dipengaruhi oleh salahnya pola berpikir masyarakat yang beranggapan bahwa lebih pentingnya mencari uang dari pada sekolah, ini terbukti banyaknya anak yang seharusnya sekolah mereka memilih untuk berdiri di pos-pos pungli dengan tujuan meminta uang kepada setiap mobil-mobil besar yang mengangkut hasil pertambangan.

Minimnya kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya secara tidak langsung akan berpengaruh kepada generasi yang akan datang yang kemudian akan berpengaruh kepada nasib bangsa ini. Tak kalah mirisnya pernikahan dan perceraian sudah menjadi hal yang tak aneh menurut warga setempat, menurut saya hal ini lahir dari ketidaksiapan dalam menempuh kehidupan rumah tangga dan dampak dari pergaulan remaja yang kurang perhatian dari orang tua serta rendahnya kesadaran terhadap pendidikan.

Warga desa di Dusun Lebak Wangi Girang umumnya bekerja di pabrik pertambangan yang didasari karena dekatnya jarak antara desa

dengan pabrik pertambangan, sebagian warga bekerja keluar kota dan selebihnya hanya segelintir warga yang melanjutkan pendidikannya hingga sarjana, karena umumnya anak-anak putus sekolah hingga tingkat SMA sederajat. Hal ini karena minimnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Adapun untuk organisasi masyarakat yang ada di Desa Rengasjajar antara lain Kepala Desa, Kepala Dusun, RT, PKK, dan Karang Taruna.

Kekompakan di desa ini memang begitu terasa baik dari segi sosial dan kegiatan yang bersifat ibadah, karena memang 99,9% penduduknya beragama islam. Hampir setiap shalat lima waktu masyarakat menunaikan ibadah shalat di Masjid. Namun biasanya waktu ramai adalah waktu shalat subuh, maghrib dan isya karena mengingat hampir keseluruhan masyarakat di Desa ini bermata pencaharian sebagai pekerja pabrik yang banyak menghabiskan waktunya lebih banyak di pabrik yang mana pekerjaan dimulai dari pagi hari warga bergegas ketempat kerjanya masing-masing dan baru akan pulang pada sore hari.

Di samping itu pula sebagai bentuk kentalnya masyarakat akan hal keagamaan diadakannya pengajian bapak-bapak yang diadakan seminggu sekali tepatnya setiap minggu malam atau malam senin yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqien. Pengajian ini di mulai selepas shalat isya hingga pukul sembilan malam, di dalamnya terdapat tiga pengajar dengan tiga pembahasan yang berbeda dari tiap-tiap pengajar. Begitu juga untuk kaum ibu-ibu diadakan pengajian rutin mingguan yang bertempat di Majelis Ta'lim dibawah asuhan Kyai Haji Ambari. Adapun pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada setiap hari Minggu pagi sampai dengan selesai. Begitu juga untuk anak-anak, terdapat pengajian yang lebih akrab disebut Madrasah di dusun tersebut yang mana untuk pengajian anak-anak ini berada di beberapa titik di dusun tersebut.

Selanjutnya ada pula lembaga-lembaga pendidikan di Dusun tersebut untuk anak-anak diantaranya yaitu SDN 01 Lebakwangi dan PAUD Baitun Nur. Kedua lembaga pendidikan inilah yang menjadi pondasi dan pijakan terutama untuk anak-anak dalam dunia pendidikan sekaligus sebagai alat untuk mencerdaskan anak bangsa khususnya di Dusun tersebut. Di kedua lembaga inilah saya dan teman-teman ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mana untuk di SDN 01 Lebakwangi kami mengadakan event-event yang bersifat hal baru yang tidak ada di sekolah tersebut diantaranya demo cara menggosok gigi yang baik dan benar, menonton film-

film edukasi, pendidikan bahasa arab dan pelatihan komputer dasar. Hal ini mendapat respon yang positif dengan melihat respon yang sangat antusias dari para peserta didik yang mengikutinya. Kemudian untuk di PAUD Baitun Nur kami juga ikut kegiatan belajar mengajar dengan menjadi pengajar didalamnya. Dalam hal keorganisasian dalam Dusun ini terdapat pula posyandu.

### *Untukmu Desa*

Secara keseluruhan dusun ini banyak memberi pelajaran kepada saya bahwa untuk bermasyarakat itu tidak semudah ucapan ataupun teori tapi terlebih aksi ataupun perbuatan. Terlihat begitu jelas kekompakan dan gotong royong masyarakat dalam segala hal baik yang bersifat keagamaan dan sosial. Kesan buruk dalam hati saya yang berasal dari pandangan akan berbanding terbalik ketika kita membuka diri dengan komunikasi kepada masyarakat dan menjaga sikap dan sopan santun kepada mereka. Saya merasakan banyak hal yang tidak saya dapatkan dikampus, kekompakan dan kebersamaan masyarakat amat begitu terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu banyak sekali yang saya dapatkan terutama ilmu bermasyarakat. Karena selama di kampus saya hanya sebatas mengenai teori keilmuan saja, dan setelah turun di masyarakat dan bersentuhan langsung dengan masyarakat ternyata banyak hal yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya dikampus. Hal ini saya pikir akan menjadi bekal dan modal dasar ketika saya hendak akan terjun kemasyarakat dan menjadi gambaran dalam bermasyarakat.

Saya menyadari bahwasanya tidak cukup hanya sebatas berteori, jauh disamping itu ternyata untuk mengaplikasikan teori tersebut tidak semudah yang dipikirkan. Akan terlahir keharmonisan dan kerukunan dalam masyarakat ketika antara ilmu dan amal berjalan selaras, namun secara praktek antara keduanya bukanlah hal yang mudah.

Di era zaman globalisasi seperti ini tiap individu harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan zamannya agar tidak terombang ambing dan tertinggal dari individu lainnya. Mengingat hal ini harus bersesuaian dengan zaman maka pentinglah ilmu bagi tiap individu sebagai modal pegangan hidupnya, dan memang merupakan hal penting adanya ilmu pada tiap diri individu. Namun kesadaran akan mencari ilmu dan memperjuangkan untuk mendapatkannya masih terhalang oleh banyak hal diantaranya keadaan

ekonomi seseorang yang memaksa dia untuk lebih mengutamakan mencari uang dari pada ilmu, padahal untuk hal ini saya meyakini jika seorang memiliki ilmu maka akan mudah untuk mencari penghidupan.

Orientasi inilah yang selalu menjadi alasan utama masyarakat untuk mengabaikan mencari ilmu yang berujung pada minimnya kesadaran pada pentingnya pendidikan. Setelah menempati dusun tersebut selama kurang lebih satu bulan banyak interaksi yang kami lakukan dengan masyarakat sehingga kami mendapatkan informasi yang banyak terkait masyarakat dan lingkungan tersebut.

Kesimpulan yang dapat saya simpulkan dari adanya interaksi yang saya dan teman-teman lakukan dengan masyarakat dan tokoh sekitar adalah tingkat kesadaran akan pendidikan yang masih teramat rendah, anak-anak putus sekolah dan paling tinggi setingkat SMA sederajat. Saya berpikir dengan adanya perhatian dari orang tua akan pentingnya pendidikan dapat memberikan pemahaman kepada anak akan pentingnya pendidikan dan perlunya juga perhatian lebih dari pemerintah dalam mencanangkan program pendidikan di dusun tersebut.

Kegiatan seminar seperti yang diselenggarakan oleh saya dan teman-teman cukup memberikan pengaruh baik kepada masyarakat terlebih kepada orang tua yang sangat berperan dan mengetahui keadaan anaknya sendiri. Hal ini diharapkan menumbuhkan pemahaman kepada orang tua yang kemudian berdampak kepada anak tentang pentingnya pendidikan.

Kemudian dari segi pergaulan remaja dan anak muda dusun setempat harus adanya pula sentuhan secara perlahan dan bertahap dengan memberikan pemahaman kepada mereka agar tidak putus sekolah sampai tingkat SMA saja, dan inilah yang kami lakukan terhadap anak muda setempat. Kemudian dari segi pemerintahan Desa setempat perlu mengambil sikap tegas kepada masyarakat selaku yang berwenang yaitu memikirkan hubungan antara desa dengan pabrik-pabrik pertambangan yang ada di sekitar Desa Rengasjajar tersebut sehingga tidak ada ketergantungan warga atau masyarakat terhadap pabrik-pabrik pertambangan tersebut dari segi ekonomi.

Jika dilihat dari segi ekonomi sebenarnya bukan menjadi hambatan masyarakat setempat untuk melanjutkan ataupun mengikuti pendidikan yang ada di desa tersebut bukan pula karena biaya pendidikan yang mahal, akan tetapi ruang lingkup di sekitar masyarakatlah yang mendorong untuk langsung bekerja terutama anak-anak dan remaja. Lingkungan di daerah

pertambahan mendorong orang-orang yang disekelilingnya cenderung memanfaatkan hal tersebut untuk mencari penghidupan, hal ini tidak berdampak negatif jika memang diperuntukkan untuk orang tua guna menafkahi anak-anaknya. Akan tetapi, hal ini menular kepada anak-anak di desa tersebut dan perlahan membentuk pola berfikirnya untuk mengikuti terjun mencari uang sehingga berujung pada kemalasan untuk sekolah dan putus sekolah.

Berkaca dari apa yang dikatakan salah satu aparat desa setempat bahwasanya desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki pendapatan terbesar di wilayah Bogor, ini menjadi tolak ukur bahwasanya hal ekonomi bukanlah salah satu kendala dalam menunjang pendidikan yang ada di desa tersebut. Kurangnya informasi dan pelayanan publik ataupun kurang terjamahnya dengan nuansa akademisi bisa dimungkinkan menjadi salah satu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Pendekatan yang menyuluruh menurut saya bisa dimulai dari segi kultural maupun struktural, baik sistem maupun teknis adalah cara yang cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat yang umumnya bersifat kompleks. Sebatas mengandalkan program pemerintah saya pikir tidak akan menjadi solusi yang belum tentu efektif, seharusnya diadakan aktifitas yang dapat memberdayakan masyarakat yang bersifat berkelanjutan atau *continue*.

Dari hal diatas saya berkeyakinan peran pemerintah sangat diperlukan dalam menyikapi terkait hal pendidikan. Karena bagaimanapun pendidikan merupakan salah satu asas yang berdampak positif dalam kemajuan bangsa dan pembangunan dalam masyarakat. Di samping itu pendekatan dan sentuhan secara kultural juga sangat diperlukan. Karena dari sentuhan kultural inilah yang akan mengasah nilai individu dan norma dalam masyarakat. Masyarakat terdiri dari berbagai lapisan kalangan yang tersusun menjadi satu. Namun bukan berarti satu persepsi dan satu pemahaman terutama terkait pendidikan dalam ruang lingkup masyarakat. Maka dari itu, dengan keberagaman masyarakat yang berbeda satu dengan yang lainnya akan timbul masalah yang beragam pula. Untuk itu pendekatan secara individu dan menanamkan norma kesadaran bermasyarakat harus dilakukan dengan *continue*. Dengan demikian saya menyimpulkan pemahaman dari tiap individu akan pentingnya pendidikan dapat menciptakan ruang lingkup dan masa depan yang cerah.

## KKN KU DI LEBAK WANGI

### Farah Awalia Nurdini

#### *Pertemuan yang Tidak Dinantikan*

Hari-hari yang cukup gelisah untuk menunggu pengumuman nama-nama kelompok KKN, untuk angkatan saya yaitu angkatan 2013 semua keputusan yang berkaitan dengan anggota dan lokasi KKN ditentukan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat). Pada tahun-tahun sebelumnya, penentuan anggota dan lokasi KKN ditentukan oleh masing-masing mahasiswa. Akhirnya hari yang saya tunggu-tunggu telah tiba yaitu diumumkannya nama-nama kelompok KKN. Setelah saya mengetahui nama-nama teman kelompok saya, saya sedikit kecewa karna tidak ada satupun dari nama mereka yang saya kenal. Padahal sebelumnya saya berharap akan mendapatkan salah satu teman yang sebelumnya sudah saya kenal. Namun dengan berat hati saya tetap harus menerimanya.

Hari untuk pembekalan KKN pun sudah tiba, dan saya merupakan gelombang pertama yang akan mendapatkan pembekalan. Dengan perasaan deg-degan saya bersama teman-teman kelas saya, yang juga mendapat giliran pertama untuk pembekalan KKN memasuki Auditorium Harun Nasution, karna disanalah tempat untuk pembekalan KKN dari PPM. Acara pembekalan KKN pun segera dimulai dengan beberapa sambutan dari staf PPM. Dalam acara itu saya bersama teman-teman mahasiswa lainnya dibekali banyak pengetahuan tentang bagaimana prosedur untuk menjalankan KKN ini dan tidak lupa pula dengan berbagai konsekuensinya. Setelah itu tibalah saatnya untuk pertemuan pertama saya dengan teman-teman kelompok KKN saya, dengan perasaan yang dipenuhi dengan penasaran saya mencari teman kelompok saya, dan kebetulan saya mendapatkan kelompok nomor 27.

Tidak lama setelah saya mencari nomor kelompok 27, berkumpul lah saya dan teman-teman kelompok 27 yang terdapat dari berbagai Fakultas dan Jurusan. Proses pertama yang saya dan teman-teman lakukan adalah perkenalan nama dan asal Fakultas serta Jurusan, dan dilanjutkan dengan pengenalan kemampuan diri kita masing-masing. Dimulai dari itulah percakapan kami mulai sedikit seru tidak sekaku dan semembosankan awal pertama kami berkenalan sebelumnya. Setelah saya hitung jumlah anggota KKN saya, ternyata masih ada satu orang yang kurang karna dia datang terlambat, dan benar saja tidak lama kemudian terdengar suara teriakan

yang mencari kelompok dengan nomor 27, akhirnya kelompok saya kumpul dengan lengkap. Mau tidak mau saya dan teman-teman lainnya mengulang sesi perkenalan untuk salah satu teman kami yang datang terlambat tadi. Setelah itu saya dan teman-teman akan menentukan siapa yang akan dijadikan ketua kelompok KKN kami, namun saya dan teman-teman lainnya tidak menemukan kesepakatannya dikarenakan diantara kami belum ada yang bersedia untuk menjadi ketua.

Pertemuan itupun diakhiri dengan kami semua menuliskan masing-masing dari nomor telepon kami demi kelancaran komunikasi selanjutnya. Setelah beberapa minggu akhirnya kami mengetahui dimana lokasi serta dosen pembimbing KKN kelompok kami, dan ternyata kelompok saya mendapat lokasi di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor dan dosen pembimbing kami bernama Aida Humaira. Dalam komunikasi saya dan teman-teman selanjutnya, kami bersepakat untuk mengadakan rapat selanjutnya seminggu setelah acara pembekalan KKN. Pada saat agenda rapat pentuaan ketua dan penanggungjawab-penanggungjawab lainnya seperti sekeretaris, bendahara, dan humas dan lain-lain saya tidak dapat datang. Rapat pun tetap berjalan dengan seluruh anggota kelompok yang telah datang dengan kesepakatan bersama akhirnya ditentukan Rahmat Sasongko sebagai ketua kelompok, Maretta Daniyati sebagai sekretaris serta Ayu Sandra sebagai bendahara, saya beserta penanggungjawab lainnya. Ditentukan pula beberapa dari teman kelompok saya yang akan pergi ke lokasi KKN kami untuk survei keadaannya.

Agenda rapat selanjutnya adalah agenda untuk mencari masalah yang ada di desa yang akan menjadi lokasi KKN. Saya bersama teman-teman mendengarkan penjelasan dari beberapa teman saya yang sudah melaksanakan survey ke lokasi KKN kami, berdasarkan dari semua yang telah dijelaskan, saya bersama teman-teman segera mendiskusikan kira-kira program apa yang akan kelompok saya laksanakan disana yang pastinya akan bermanfaat bagi seluruh warga desa. Kami juga mengagendakan untuk survey lokasi selanjutnya, survey selanjutnya ini kami lakukan bersama sama dengan kelompok 25 dan 26. Waktu untuk survei pun tiba, saya bersama seluruh tim kelompok berangkat menuju Desa Rengasjajar. Perjalanan saya bersama teman-teman menempuh waktu kurang lebih empat jam, kami tiba di Desa Rengasjajar siang hari, kami bertemu staf dari kantor desa yang masih bisa kami wawancarai yaitu bendahara desa. Seusai saya dan teman-

teman selesai mewawancarai, kami pun segera pamit untuk pulang karena waktu yang sudah semakin sore.

### *DEMAPESA*

Akhirnya, tiba saatnya pula untuk menjalankan KKN. Dengan rasa berat hati saya bersama teman-teman berangkat menuju lokasi KKN kami yaitu di Dusun Lebak Wangi Girang, Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Kelompok KKN saya terdiri dari 11 orang, yang keseluruhannya terdapat dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Bukan hal yang mudah untuk menyatukan pola pikir kami yang pastinya berbeda-beda, ditambah lagi kami tidak saling mengenal sama sekali sebelumnya. Itulah hal yang paling sulit untuk menjalankan KKN ini, karena saya dan teman-teman belum mengenal dengan jelas dan dekat karakter kami masing-masing.

Sebelumnya saya berburuk sangka kepada teman-teman saya, sepertinya saya akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman kelompok KKN saya. Pada pertemuan kami yang cukup singkat dan jarang sebelum hari KKN tiba, saya berfikir dan berusaha mengenal karakter dari teman-teman kelompok saya, ada yang memiliki sifat pendiam, ramah, mudah bergaul, ada pula yang di setiap pembicaraannya kami selalu tidak mengerti dengan apa yang dia bicarakan, dan ada pula yang masih sibuk dengan urusannya yang lain diluar urusan KKN. Itulah pemikiran awal saya tentang mereka, dan ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi saya untuk menyatukan pikiran dari 11 kepala orang ini, yang pastinya memiliki latar belakang yang berbeda.

Hari-hari pertama saya disana, saya masih merasa canggung dengan teman-teman kelompok saya, terutama yang laki-laki kalau teman-teman dari perempuannya saya sudah merasa cukup dekat. Keseharian saya bersama teman-teman pada minggu pertama, selain sibuk untuk bersosialisasi kami juga mulai kerepotan dengan pola hidup kami yang diharuskan untuk mandiri, terutama untuk makanan. Walaupun kami tinggal bersama pemilik rumah tetap saja saya bersama teman-teman diharuskan untuk memasak sehari 3 kali, dan hal itu merupakan hal yang paling melelahkan karena kami harus memasak untuk 11 orang ditambah tiga orang pemilik rumah. Di karenakan juga lokasi KKN saya yang jauh dari pasar tradisional maupun pasar swalayan, saya bersama teman-teman merasa kerepotan untuk berbelanja bahan makanan. Pada minggu pertama

KKN kami diajak oleh pemilik rumah serta ibu lurah untuk berbelanja bahan makanan bersama di pasar tradisional yang berada di Jasinga. Dengan bahan makanan ala kadarnya yang kami beli dipasar, saya dan teman-teman mulai memasak, dan tentunya dengan gaya memasak yang cukup berantakan dan merepotkan karena jujur diantara saya dan teman-teman belum ada yang ahli dalam memasak. Alhasil masakan saya dan teman-teman banyak yang tidak berhasil (hambur dan tidak enak) tapi atas dasar rasa kebersamaan dan menghargai yang memasak, saya dan teman-teman tetap memakannya hingga habis.

Awalnya saya bingung apa yang harus saya lakukan di lokasi KKN, karna saya merasa kurang memiliki kemampuan yang cukup berarti untuk disalurkan kepada warga Dusun Lebak Wangi Girang . Terlebih lagi saya dari jurusan sejarah, yang pada dasarnya orang-orang pasti mengira kemampuan apa yang dimiliki oleh orang dari jurusan sejarah, apa kalian akan mendongengkan sejarah, itulah yang selalu dikatakan orang-orang. Saya berusaha untuk menunjukkan bahwa saya juga memiliki kemampuan yang dapat disalurkan kepada warga Dusun Lebak Wangi Girang.

Program-program yang sudah saya dan teman-teman rencanakan sebelumnya berusaha untuk kami jalankan satu-persatu, tentunya dengan berbagai kendala, seperti dari hal dana yang minim membuat program harus diminimalkan pengeluarannya. Program yang telah kami rencanakan berjalan dengan baik dan lancar yang hanya bisa saya sebutkan beberapa saja seperti, bimbingan belajar, perayaan 17 Agustusan, seminar penting nya pendidikan bagi anak usia dini, nonton bareng film edukasi serta penyuluhan penggunaan masker dan adapula program fisik kelompok kami yaitu pengecetan PAUD.

Banyak kejadian lucu, sedih, menyeramkan bahkan menegangkan yang terjadi di kelompok saya. Di minggu pertama banyak konflik yang terjadi diantara kita, dan pastinya itu kesalah pahaman yang terjadi dikarenakan soal piket yang tidak berjalan dengan semestinya, tapi untungnya karena kedewasaan kami, saya dan teman-teman selalu dapat menyelesaikan konflik yang ada. Dengan berada di Dusun Lebak Wangi Girang selama satu bulan saya dapat lebih mengenal karakter teman-teman kelompok saya, Metta yang awalnya saya anggap sebagai anak yang manja dan kekanakanakan tapi ternyata salah, dia adalah pribadi yang menyenangkan, cengeng, dan sangat polos, sedangkan teman saya yang bernama Jasmine adalah orang yang sangat mandiri dan juga rajin, dan teman saya yang

bernama Ayu, awalnya saya anggap dia adalah orang yang pendiam ternyata saya salah besar, ternyata Ayu adalah orang yang sangat baik hati akan tetapi sedikit pemalas. Sedangkan yang laki laki nya, dimulai dari Bang Furqon dia merupakan pribadi yang sangat bijaksana, Roni dan Raden mereka merupakan pribadi yang tegas, Lukman, Alif dan Yudha mereka merupakan pribadi yang menyenangkan tetapi mereka sedikit *absurd* sedangkan Rahmat merupakan pribadi yang cukup baik.

Dengan segala tantangan yang saya dan teman-teman jalankan bersama selama satu bulan ini, cukup untuk kami saling mengenal, dan berusaha untuk saling memahami karakter satu sama lain. Saya pun banyak mendapat pelajaran selama sebulan KKN yaitu seperti saya tidak boleh berburuk sangka dulu terhadap orang lain, berusaha memahami karakter orang yang baru saja kita kenal, mencoba untuk lebih bersabar lagi, juga harus terus saling menghargai satu sama lain serta mengendalikan emosi apapun keadaannya.

Dari semua pelajaran yang saya dapat, kami semua bisa menjadi teman dekat, bahkan seperti keluarga yang pada awalnya saya berfikir kami hanya akan menjadi teman sebatas untuk menyelesaikan program KKN dan laporan saja ternyata lebih dari itu. Kebersamaan kami di sana tidak akan pernah bisa terlupakan. Terima kasih DEMAPESA yang telah memberikan begitu banyak warna dalam hidup saya selama KKN.

### **Dusun Lebak Wangi Girang**

Pertama kali saya datang ke Dusun yang sangat jauh ini yaitu Dusun Lebak Wangi Girang, Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Saya bersama teman-teman tiba di sore hari, dengan perasaan penesaaran dan sedikit takut saya melihat keadaan di sekeliling Dusun ini yang merupakan daerah yang cukup padat penduduk nya. Untuk dapat sampai di Dusun Lebak Wangi Girang ini kita harus melewati perkebunan sawit yang sangat luas dan juga harus melewati gunung batu yang sangat besar dengan beberapa PT yang mengeksploitasi gunung tersebut. Akses ke dusun ini sangat rusak dan berdebu akibat proses pengolahan gunung batu yang akan di jadikan pasir, batu-batu kerikil dan lain-lain. Tapi sesampainya di Dusun Lebak Wangi Girang suasana berdebu itu makin terasa karena Dusun ini merupakan dusun yang menjadi akses lalu lalang bagi truk-truk besar yang mengangkut batu-batu serta pasir yang pastinya dapat mencemarkan udara. Selain itu di dusun ini terdapat tiga PT yang terus

mengeksploitasi gunung – gunung sehingga truk- truk besar dan debu tidak ada henti henti nya lewat di depan tempat tinggal kami

Tempat tinggal saya bersama teman-teman yaitu di rumah Ibu Sundari atau Bunda yang merupakan seorang Ibu yang aktif dalam kegiatan PKK yang ada di dusun ini. Karena keaktifan Ibu Sundari atau Bunda dalam kegiatan PKK mempermudah kelompok KKN kami untuk melakukan kegiatan kegiatan yang telah kita rencanakan. Di rumah itu terdiri dari tiga kamar, ruang tamu, ruang televisi, dapur. Fasilitas rumah itu pun cukup lengkap yaitu televisi, dua kasur, lemari besar, kulkas, serta peralatan dapur yang cukup lengkap. Rumah-rumah yang ada di daerah sebelum tempat tinggal cukup padat, karena jarak antar rumah cukup dekat sehingga kehidupan sosial mereka sangatlah terjaga dengan baik. Dengan segala keramahan dan sambutan baik mereka terhadap kelompok KKN saya membuat saya dan teman-teman dengan sangat mudah untuk berbaur dengan mereka.

Hari-hari pertama saya dan teman-teman tinggal di Dusun ini di sibukkan dengan sosialisasi dengan berbagai pihak seperti bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan pemudi tak lupa juga kepada anak-anak setempat yang pastinya saya dan teman-teman mengunjungi ke sekolah-sekolah mereka. Setelah menghabiskan waktu selama seminggu untuk bersosialisasi saya dan teman-teman mulai mengenal karakter dan budaya mereka. Dengan segala aktivitas seperti pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap rabu pagi dan senam yang diadakan di gor setiap minggu sore. Sedangkan pengajian bapak-bapak yang dilakukan setiap minggu malam dan jumat siang. Kegiatan yang ada di Dusun Lebak Wangi Girang ini membuat saya dan teman-teman mudah untuk menjalin kedekatan dengan mereka, karena dengan kita juga ikut serta dalam kegiatan rutinitas mereka, menjadikan kami dekat, bahkan kelompok kami seringkali mendapatkan makanan yang diantarkan ke kediaman kami oleh warga sekitar.

Hari-hari terakhir kami disana terasa sangat menyenangkan, setelah melakukan kegiatan peringatan 17 Agustus di SD 01 Lebak Wangi Girang saya dan teman-teman melakukan sedikit *refershing*. Kami berkunjung ke salah satu curug yang terdapat di desa kami tepatnya di dusun Kadaung. Curug itu bernama Curug Rahong. Selain itu pada hari senin di minggu terakhir kami melakukan jalan-jalan bersama ibu-ibu PKK dusun Lebak Wangi Girang. Kami bersama ibu-ibu PKK berkunjung ke tempat pemandian air panas yang berada di Jasinga tepatnya di Cipanas. Setelah

ketempat pemandian malam hari nya kami mengadakan bakar bakar bersama warga kegiatan ini di maksudkan untuk malam perpisahan.

Warga Dusun Lebak Wangi Girang sangat menghargai kami sebagai orang pendatang di Dusun itu membuat saya dan teman-teman tidak dapat melupakan kenangan kami di sana. Tanpa dukungan serta partisipasi warganya untuk mendukung dan mensukseskan semua program-program kami, program kami tidak akan berjalan dengan lancar.

### *Harapan*

Apabila saya berkesempatan untuk dapat menjadi bagian dari warga Dusun Lebak Wangi Girang ini, saya pasti akan merasa senang dan bangga, karena mereka masih sangat menjaga dan melestarikan segala budaya dan tradisi dari leluhur mereka. Dengan segala infrastruktur yang ada di sana sebagian ada yang memang masih belum bagus dan sistem pengolahannya saja yang masih sangat kurang terstruktur , sehingga terlihat kurang bagus dan rapi, contohnya seperti SD dan PAUD yang ada disana, hanya butuh orang-orang yang siap untuk menjadi tenaga pengajar di sana dan dari segi bangunannya butuh renovasi sedikit, juga beberapa majelis ta'lim yang masih kurang bagus dari segi bangunannya saja. Dengan segala program kelompok saya yang telah dijalankan disana ada yang masih membutuhkan perhatian lebih, sehingga saya berharap warga disana dapat melanjutkan dan terus mengembangkan segala pengetahuan yang bisa saya dan teman-teman bagikan.

Dengan segala kehebatan serta prilaku baik yang dimiliki oleh kebanyakan warganya, membuat Dusun Lebak Wangi Girang ini pastinya akan bisa berkembang lebih jauh lagi dan bisa mengembangkan pula segala kreativitas dan kemampuan yang mereka miliki. Terimakasih Lebak Wangi Girang , yang telah mengajarkan saya bagaimana cara untuk menghadapi hidup yang cukup sulit dengan segala keterbatasan yang ada. Terimakasih pula atas semua jasa, baik itu tenaga, fikiran dan waktu yang telah kalian semua luangkan untuk kelompok KKN kami.

## LEBAK WANGI PENUH DENGAN CINTA

Muhammad Luqman Hakim

### *Pandangan Pertama*

Nama saya adalah Muhammad Luqman Hakim, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Memasuki semester tujuh, pikiran saya langsung tertuju kepada satu-satunya mata kuliah yang memiliki bobot 4 SKS di jurusan saya. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang awalnya menjadi momok buat saya, mengapa demikian? awalnya saya dan beberapa teman se-angkatan saya melihat KKN merupakan kegiatan yang kurang penting buat kami, terlebih ketika saya mengetahui bahwa sistem pembagian kelompok dan penentuan lokasi KKN dilakukan secara *random*, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, setiap mahasiswa diperbolehkan membuat kelompok KKN-nya sendiri dan berhak menentukan lokasi KKN mana yang diinginkan sesuai dengan yang tertera dalam *list* lokasi KKN.

Perasaan malas untuk mengikuti kegiatan KKN seakan tidak mau lepas dari diri saya, saya berpikir bahwa nantinya akan membosankan, terlebih saya harus tinggal satu atap dengan sepuluh orang anggota lainnya yang mungkin sebelumnya saya tidak kenal sama sekali. Tapi apalah daya, di satu sisi saya dan teman-teman saya tidak ingin mengikuti kegiatan KKN, tapi di sisi lain kita tidak punya *power* apa-apa untuk menolak kebijakan universitas yang bersifat memaksa tersebut. Sebelas orang dalam satu kelompok yang terdiri dari beberapa fakultas dipaksa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama sebulan, saya berpikir hal ini akan menjadi sangat rumit, kita tidak mengenal satu sama lain sebelumnya, terlebih kita berasal dari fakultas yang berbeda-beda, perpecahan ataupun konflik sangat mungkin terjadi dan menghambat kegiatan KKN.

Mungkin itulah yang menurut saya menjadi kendala besar nantinya di tempat KKN, menyatukan pikiran sebelas otak dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan oleh kami, belum lagi kami harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang mungkin kami tidak pernah rasakan tinggal di tempat yang jauh dari pusat kota sebelumnya.

Berlanjut saat mulai pembekalan KKN yang diadakan di Auditorium Harun Nasution, pembekalan ini terbagi menjadi tiga gelombang, ketbetulan

saya mendapat gelombang pertama, saya dengan teman-teman sekelas berbondong-bondong menuju Auditorium tersebut, presentasi dari ketua PpM pun dimulai, baru beberapa saat sejak presentasi dimulai, kami pun merasa sangat jenuh di dalam auditorium menyaksikan presentasi tersebut. Presentasi dari ketua PpM pun berakhir, lalu mulailah kami diarahkan untuk berkumpul dengan mahasiswa lain yang memiliki nomor urut sama, nomor urut yang sudah ditentukan sebelum acara pembekalan. Kebetulan saya mendapat nomor 027, dengan segera saya mencari teman lain yang bernomor urut sama, setelah beberapa saat mencari, akhirnya saya pun menemukan satu per satu mahasiswa dari fakultas lain yang memiliki nomor urut 027. Ketika sudah semuanya terkumpul, lalu kami memluai pembicaraan dengan memperkenalkan diri masing-masing, saya ingat pertama kali saat berkumpul saya memperhatikan dan menghitung komposisi kelompok kami, mengapa demikian? karena saya ingat apa yang pernah dikatakan oleh senior saya, waktu itu dia mengatakan bahwa “Kalo bisa kelompok KKN banyakin cowonya, nanti kita bakal sering kerja bakti di sana”, mengingat kata kata tersebut, saya sedikit merasa tenang karena komposisi kelompok kami terdiri dari tujuh laki-laki dan hanya empat perempuan.

Sesi perkenalan pun dimulai, seingat saya, sesi perkenalan itu dimulai dari teman saya yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Syahroni Fadhil, lalu dilanjutkan oleh Alif Novanda Damara dari Fakultas Adab dan Humaniora, lalu ada Rahmat Sasongko dari Fakultas Sains dan Teknologi, kemudian baru giliran saya memperkenalkan diri. Rasa gugup seketika menghampiri, memperkenalkan diri pada teman-teman baru yang saya tidak kenal sama sekali, saya pun memberanikan diri dan segera menceritakan profil saya. Lalu dilanjutkan dengan Maretta Daniaty dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jasmine Nurfitri Yamandharlie dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ayu Sandra dari Fakultas Sains dan Teknologi, Farah Awaliah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Raden Al-Fatih dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ahmad Furqon dari Fakultas Dirasat Islamiyah dan Yudha Narito dari Fakultas Ushuluddin. Beberapa saat kemudian sesi perkenalan pun selesai, rasa canggung masih menyelimuti beberapa dari kami. Untuk menjalin keakraban kami pun segera membuat grup *whatsApp*, akhirnya di grup tersebut barulah kami merasa bisa berbaur dan bisa langsung berkomunikasi tanpa ada rasa canggung satu sama lain lagi.

Beberapa hari kemudian, kami sering melakukan pertemuan kelompok guna membuat susunan ketua kelompok KKN dan juga untuk membahas proker ke depannya, walaupun kami tidak pernah kumpul *full team*, tetapi pada saat ingin melakukan penentuan ketua, mau tidak mau harus diputuskan pada saat itu juga, dan hasilnya adalah Rahmat Sasongko, sebut saja Koko, yang menjadi ketua kelompok KKN kami.

Beberapa kendala pun menghampiri, mulai dari kurang kompaknya kelompok dalam rapat, hingga pada saat menjelang hari KKN dimulai. Survey lokasi pun kami hanya melakukan total dua kali, tetapi survey yang pertama hanya dilakukan oleh dua orang anggota kelompok, yaitu si ketua Koko dan Raden. Sebelum KKN dimulai pun kami juga sempat menemui dosen pembimbing kami yaitu Bu Aida Humaira untuk membicarakan mengenai program kerja yang akan dibuat. Pada akhirnya, tercetuslah nama Demapesa sebagai nama kelompok KKN kami.

### *Tim yang Hebat*

Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, mungkin salah satu hambatan terbesar yang akan kami hadapi adalah komposisi kelompok KKN yang benar-benar tidak kami kenal sebelumnya. Pasti kami perlu beradaptasi dengan teman baru dan tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belum lagi lingkungan lokasi KKN yang sangat jauh berbeda keadaannya dengan lingkungan tempat tinggal kami. Ketika acara pelepasan kelompok KKN pada tanggal 25 Juli saja kelompok saya tidak semuanya berkumpul, ada yang telat, sebagian ada yang entah di mana keberadaannya.

Ketika itu saya pun sibuk mencari anggota kelompok yang lain, matahari sudah mulai terik, saya pun segera mengambil mobil dan memasukkan barang-barang apa saja yang perlu dibawa ke lokasi KKN, akhirnya kami pun berangkat. Minimnya informasi tentang rute menuju lokasi KKN yang berada di Kota Bogor, Kecamatan Cigudeg, Desa Rengasjajar, dan Dusun Lebakwangi Girang, membuat kami memilih jalan yang ternyata sangat jauh. Kami memilih rute Ciputat-Parung-Ciampea-Leuwiliang-Jasinga, saya dan teman-teman menempuh perjalanan kurang lebih 87 KM dengan waktu kurang lebih 4 jam.

Sesampainya di lokasi KKN, saya dan teman-teman langsung menemui tuan rumah dan bergegas merapikan kamar dan menyusun barang-barang yang telah dibawa. Hari-hari yang cukup membosankan bagi saya karena saya belum terlalu akrab dengan anggota kelompok yang lain. Pada setiap

malam saya dan teman-teman selalu mengadakan rapat evaluasi, dan pada saat itu lah saya pikir adalah momen yang tepat untuk kita mengoreksi apa yang sudah kita kerjakan pada hari itu. Berbagai konflik pernah kita lewati bersama, saya teringat ketika kita sedang ada proker mengajar Bahasa Arab di SDN Lebakwangi 01, ketika itu seharusnya kami beramai-ramai pergi ke sana sejak pagi, tetapi ketika Alif mengajak beberapa kawan-kawan yang lain, mereka malah mengabaikan ajakan Alif dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing, Saya dan Raden pun malah pergi ke matrial untuk merenovasi pintu kamar mandi masjid. Alhasil, kegiatan mengajar Bahasa Arab di SDN Lebakwangi 01 itu pun gagal terlaksana. Raut kesal sangat terlihat pada wajah Alif.

Pada malam harinya, seperti biasa kami melakukan rapat evaluasi, dan barulah di saat itu Alif mengungkapkan kekesalannya pada rekan-rekan yang lain. Saya dan beberapa teman yang lain pun segera meminta maaf kepadanya karena merasa lalai dalam menjalani tugas. Tak lama kemudian suasana pun menjadi kondusif lagi, kami pun masih bisa bercanda sambil tertawa dengan Alif lagi. Tak hanya itu, konflik-konflik sepele pun ternyata banyak terjadi seperti halnya tidak menjalankan tugas piket dengan baik, sampai waktu tidur yang terlalu larut malam yang saya dan beberapa teman alami, ternyata membuat kami sempat beradu argumen dengan ketua kelompok kami. Walaupun demikian kami tidak bersitegang terlalu lama, terbukti pada keesokan harinya kami tetap bisa berkoordinasi dengan baik satu sama lain. Saya mengira akan timbul perpecahan karena masalah tersebut, ternyata masalah-masalah tersebut justru malah membuat kami menjadi semakin kompak.

Hal tersebut terbukti ketika melakukan kegiatan sehari-hari dan menjalankan program kerja kami di lokasi KKN. Saya dan teman-teman juga pernah berekreasi di akhir pekan bersama guna menghilangkan penat setelah seminggu berkuat menyelesaikan program kerja KKN. Pada akhir pekan pertama saya dan teman-teman pergi ke tempat wisata Gua Gudawang, terlihat kekompakan kami ketika berangkat ke sana, hampir semua anggota kelompok ikut berpartisipasi, hanya Alif saja yang tidak ikut karena beberapa alasan. Kekompakan kami pun berlanjut ketika memasuki gua tersebut, medan yang terjal dan licin disertai penerangan yang minim tentu saja sulit dilewati oleh sebagian teman-teman saya. Pada saat itulah terlihat kebersamaan dan kekompakan dari teman-teman saya, kami saling membantu dalam melewati jalan yang licin dan penuh dengan lumpur.

Kebersamaan pun terlihat ketika kami menelusuri jalan keluar dari dalam gua, kami saling menjaga satu sama lain dari bahaya apapun yang mengancam, sesampainya di luar gua, saya dan teman-teman pun tidak lupa untuk melakukan foto bersama atau yang sering disebut *wefie*. Saya dan teman-teman pun bergegas pulang ke rumah yang kami tinggali guna mengistirahatkan tubuh yang sangat lelah setelah menelusuri gua tersebut. Sungguh pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Kebersamaan pun sering terlihat ketika saya dan teman-teman merasakan jenuh di *basecamp* kami, saya sering menemukan cara-cara jitu untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan permainan-permainan seperti main kartu Uno ataupun bernyanyi bersama. Pada saat saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam lomba 17-an di SDN Lebakwangi 01 pun sangat terlihat kekompakkan kami salah satunya dengan menggunakan kaos seragam yang sebelumnya telah kami buat di konveksi yang ada di Dusun Lebakwangi Girang. Kerja sama yang saya dan teman-teman lakukan ketika meng-*handle* siswa SD yang jumlahnya ratusan pun sangat terlihat sehingga acara tersebut bisa berjalan dengan sukses.

Selepas dari kegiatan tersebut, saya dan teman-teman pun memutuskan untuk pergi ke tempat rekreasi lagi yaitu Curug Rahong, adalah curug yang terletak di daerah Dusun Kadaung. Cuaca terik bukanlah jadi hambatan bagi kami, saya pun merasa sangat senang melihat semangat teman-teman yang tak kenal lelah. Saya dan teman-teman memarkir kendaraan di *basecamp* kelompok 26, lalu seterusnya saya dan teman-teman berjalan kaki menuju Curug Rahong tersebut. Selama di perjalanan saya dan teman-teman melakukan sesi foto bersama, sangat terlihat betapa bahagianya kami dengan segala kebersamaan tersebut.

Kebersamaan kami pun terlihat menjelang hari-hari KKN berakhir, saya dan teman-teman sempat berkunjung ke tempat wisata pemandian air panas yang terletak di daerah Cipanas, kami pergi ke sana dengan abah dan bunda, selaku tuan rumah yang rumahnya kami tinggali, selain itu ada juga beberapa tetangga yang juga ikut berkunjung ke sana, kami pergi ke sana menggunakan tiga mobil, yang terdiri dari mobil Raden, Alif, dan mobil abah, kebetulan saya mendapat tugas untuk menyetir mobilnya abah. Ketika di perjalanan saya dapat merasakan keakraban yang sangat erat di antara kita semua. Hal tersebut terlihat dari interaksi yang kami lakukan dengan intens, sebelum saya dan teman-teman berenang pun, saya dan teman-teman

sempat makan siang bersama abah dan bunda beserta tetangganya terlebih dahulu. Rasa kekeluargaan dan kebersamaan pun sangat terasa.

Ketika kami ingin bergegas pergi dari *basecamp* kami pun kami melakukan sesi *sungkeman* kepada abah dan bunda. Tetes air mata pun mulai berjatuh di mata saya dan teman-teman, rasanya saya tidak ingin meninggalkan tempat ini. Saya merasa kami semua sudah menjadi keluarga, walaupun ada konflik dan pertentangan, tetapi hal tersebut dapat kami atasi bersama-sama, hal itulah yang saya pikir membuat kami semakin kuat dan mempunyai rasa saling memiliki. Memang, *we're fabulous!!*.

### *Orang-Orang Luar Biasa yang Tinggal di Daerah Berdebu*

Awal saya melakukan survey lokasi dengan teman-teman, saya mengira lingkungan KKN yang akan saya tinggali sangat tidak nyaman, betapa tidak? *Basecamp* kami berada di pinggir jalan persis, di mana jalan tersebut menjadi jalur utama truk berlalu-lalang untuk membawa hasil galian seperti batu, kerikil, pasir, dan lain-lain. Jalan yang tidak diaspal dan cenderung bergelombang membuat pengemudi kendaraan bermotor ataupun pejalan kaki tidak akan merasa nyaman saat melewati jalan tersebut. Terlebih jika truk-truk besar melewati jalan tersebut, debu-debu yang sangat tebal pun langsung bertebaran ke mana-mana.

Jarang sekali saya dapat menghirup udara segar di sana, karena yang ada hanyalah debu dan debu. Saya dan teman-teman saya pun hampir setiap hari mengeluhkan masalah ini, tetapi dengan semangat kebersamaan saya dan teman-teman pun terus bersemangat menjalani hari-hari kami di sana. Sempat terlintas di pikiran saya, “Bagaimana mereka bisa bertahan di lingkungan tidak sehat ini?”. Orang-orang di sana adalah orang-orang yang hebat, mereka sudah tinggal bertahun-tahun di sana, dan buktinya mereka bertahan sampai sekarang. Saya teringat tentang apa yang pernah dikatakan Ibnu Khaldun dalam *Muqadimmah*-nya, bahwa cuaca itu dapat menentukan kepribadian dan karakteristik seseorang, cuaca yang panas dapat membuat karakter orang yang mudah marah. Tetapi pada kenyataannya yang saya lihat di tempat KKN, orang-orang di sana justru baik-baik dan ramah meskipun cuaca di sana sangat panas dan berdebu.

Hal itu terlihat ketika kami melakukan kegiatan *ngeliwet* bareng, kami belum kenal sebelumnya, tetapi terlihat sangat kompak pada waktu itu. Belum lagi dengan anak-anak kecil di sana, mereka terlihat sangat senang dengan kehadiran saya dan teman-teman, terbukti dengan rajinnya mereka

mendatangi *basecamp* kami pada saat jadwal bimbel dan mengaji. Di luar jadwal tersebut itu pun mereka sering mendatangi *basecamp* kami walaupun hanya sekadar untuk bertemu saya dan teman-teman saya. Selama sebulan di sana, saya mendapat banyak pelajaran dari orang-orang sekitar, salah satunya adalah eratnya hubungan kekeluargaan yang terjalin antar masyarakat di sana, walaupun lingkungan yang mereka tempati dapat dikatakan kurang ideal dalam hal kesehatan, keamanan, dan kenyamanan. Mereka seakan sama sekali tidak pernah mengeluh dengan lingkungan yang mereka tinggali tersebut. Mereka tetap menjalin hubungan yang baik dengan tetangga-tetangganya bahkan sudah seperti dengan keluarga mereka sendiri. *Yes, They are Amazing!!*

### *Simpati dan Empati*

Tinggal selama satu bulan di sana ternyata adalah hal yang sangat menyenangkan, yang awalnya saya pikir akan menjadi membosankan, dan agak kurang penting, ternyata semua prasangka saya salah. Berbagai macam pengetahuan saya dapatkan di sana. Jujur, sebenarnya, jika diberi kesempatan, saya ingin mengulangi untuk tinggal di sana lagi bersama teman-teman. Di sana saya belajar bagaimana memecahkan suatu masalah yang ada di lingkungan mereka, sungguh dengan adanya KKN ini memberikan saya banyak pelajaran. Terlebih jika melihat bidang ilmu pengeahuan yang saya tekuni, yaitu Sosiologi, di mana kajian utamanya adalah tentang masyarakat.

Ketika saya beberapa hari tinggal di sana, dan mulai mengetahui sedikit demi sedikit informasi tentang apa yang terjadi di sana, bagaimana keadaan masyarakat di sana, hati saya terketuk untuk melakukan sesuatu yang lebih di sana. Saya prihatin dengan masalah pendidikan di sana, masyarakat di sana ternyata tidak terlalu memikirkan pentingnya pendidikan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah SDN Lebakwangi 01 ketika saya dan teman-teman berkumpul dengannya di ruang guru, beliau mengatakan bahwa kebanyakan anak yang sudah lulus dari SD tidak langsung melanjutkan ke jenjang selanjutnya, justru malah putus sekolah dan disuruh kerja oleh orang tuanya.

Pola pikir kebanyakan orang tua di sana adalah “Yang terpenting itu adalah uang, bukan pendidikan”. Terlebih lingkungan hidup mereka dekat dengan daerah galian yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan tertentu, pendidikan tinggi bukanlah syarat utama untuk mendapat kerja di tempat

tersebut, ya walaupun posisi kerja yang diambil hanyalah ga lebih dari sekadar 'kuli'. Ternyata tidak hanya itu, saya juga pernah melihat anak muda kira-kira masih seumurannya siswa SMP, sudah dipekerjakan menjadi supir angkutan umum ataupun supir truk yang membawa hasil galian.

Tidak salah kami di sana sempat mengadakan seminar mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini, saya dan teman-teman berharap bahwa semua orang tua mempunyai kepekaan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sehingga angka anak yang putus sekolah semakin berkurang dan berkurang, sehingga tidak ada lagi stigma bahwa pendidikan itu tidak penting. Ketika sehabis mengajar, saya dan teman-teman pun sering mengingatkan siswa SDN Lebakwangi 01 agar semangat dalam belajar dan meneruskan ke jenjang berikutnya setelah lulus dari SD dan tidak putus sekolah di tengah jalan agar bisa menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

## DESA RENGASJAJAR LAUTAN DEBU, BATU, DAN CINTA

R. M. Amin J. AlFatih

### *Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN)*

Perkenalkan nama saya R. M. Amin J. AlFatih akrab dipanggil dengan nama Raden. Saya adalah mahasiswa aktif semester VI di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan. Pada semester VI ini, saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN. Di jurusan Manajemen Pendidikan, KKN masih merupakan hal baru, dan tahun ini merupakan kedua kalinya KKN dilaksanakan di jurusan saya.

Sepengetahuan saya KKN adalah kegiatan mengabdikan ke masyarakat, yang masuk ke dalam salah-satu mata kuliah dengan 4 SKS dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang mengikutinya. KKN juga termasuk kedalam salah satu syarat kelulusan kuliah. Dikarenakan tidak adanya pengalaman dan kurangnya informasi dalam KKN tersebut membuat saya untuk mencari dan menggali informasi lain. Di mulai dengan menelusuri internet, mencari bagaimana gambaran umum KKN yang dilakukan oleh mahasiswa. Dilanjutkan dengan bertanya-tanya kepada teman, senior dan atau kakak kelas angkatan tentang pengalaman KKN yang mereka lakukan sebelumnya. Menanyakan kepada mereka apa saja yang dilakukan disana, kegiatan atau program apa saja yang dibuat dan dijalankan, bagaimana kondisi lingkungan dan masyarakat disana, bagaimana hasil program yang dilakukan, dan lain sebagainya yang berkaitan tentang KKN. Dari hasil pencarian informasi tersebut saya dapat ambil kesimpulan bahwa KKN itu lebih banyak mengajar, bersosial dan berbaur dengan masyarakat disana, melakukan inovasi positif kearah membangun, membantu dan menyebarkan energi positif, serta melakukan lebih banyak hal kebaikan disana.

Dari pencarian informasi tentang hal-hal KKN yang saya dapat, saya mulai memikirkan hal apa yang bisa dan mampu saya lakukan untuk KKN kali ini. Saya berpikir bahwa saya merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan fakultas Tarbiyah dan salah satu kebanggaan dari jurusan dan fakultas saya adalah mengajar. Selanjutnya mengenai penempatan lokasi KKN, saya diberitahukan bahwa lokasinya berada di daerah Bogor, tepatnya di Kecamatan Cigudeg Desa Rengasjajar. Jujur, saya tidak tahu sama sekali tentang daerah tersebut. Karena rasa ketidaktahuan

itulah saya merasa resah hingga berhari-hari sampai hari pelepasan KKN. Ditambah lagi dengan beredarnya informasi yang entah benar tidaknya mengenai lokasi yang kelompok saya dapatkan, yaitu Desa Rengasjajar. Ada yang bilang bahwa ditempat tersebut susah air, aturan adat masih sangat kental, ada yang bilang salah satu dusun disana warganya sangat keras, jalanannya yang sangat rusak lah, berdebu, penuh dengan truk dan lain sebagainya. Bahkan saya sempat membayangkan lokasi yang kelompok saya dapatkan adalah seperti halnya desa-desa di pedalaman atau di pelosok. Namun, saya tetap optimis untuk tetap melakukan yang terbaik yang saya bisa disana walaupun kondisi disana kurang mendukung.

Lalu, teman saya juga mengatakan bahwa nanti ketika KKN, kami akan melakukan kolektif uang untuk program kerja dan kehidupan sehari-hari selama sebulan disana. Karena ketika disana ditekankan untuk melakukan kegiatan pembangunan fisik dan nyata. Akan tetapi ketika saya mendengar adanya bantuan dana dari pemerintah melalui pihak PPM berupa uang sebesar Rp. 5.000.000; saya sedikit merasa lega dan tidak ambil pusing.

Setelah mendapatkan informasi tentang lokasi KKN dari pihak PPM, yaitu di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, lalu saya mulai mencari rute dan kondisi geografis desa tersebut dari sebuah internet lalu melihat bahwa dengan jarak kurang lebih 26 KM dari Ciputat dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam, yang saya pikir itu lumayan jauh. Pada saat kelompok kami melakukan survey pertama, saya menganggap akan enak dan indah pada saat menuju tempat KKN. Namun anggapan saya kurang tepat, ternyata jalan untuk menuju Desa Rengasjajar butuh pengorbanan yang cukup berat, yakni harus melalui jalan yang rusak dan terjal, banyak truk-truk bermuatan batu, debu-debu yang tebal membuat sesak napas, pakaian menjadi kotor dan pandangan di jalan menjadi sulit. Namun, saya tetap semangat dan optimis, ini adalah sebuah permulaan yang penuh perjuangan dan pengorbanan. Karena saya yakin tiada hasil yang baik tanpa sebuah perjuangan dan pengorbanan yang setimpal.

Saya sempat merasa khawatir terhadap program-program yang telah kami rencanakan, apakah bisa terealisasikan? Karena pada saat itu kita belum mengetahui secara menyeluruh seperti apakah desa yang akan kami singgahi selama sebulan nanti, dan seperti apa masyarakat di tempat KKN kami. Semua hal tersebut sangat meresahkan saya. Kami pun sampai memikirkan alternatif-alternatif lain jika program yang kami inginkan tidak dapat terlaksana, mungkin karena masalah sasaran tujuan atau kendala

lokasi nantinya, dan lain sebagainya. Namun setidaknya kehadiran kami harus punya sesuatu yang membekas nantinya bagi masyarakat di sana.

Akhirnya, setelah cukup mendapatkan informasi saya mulai melakukan persiapan untuk selama kegiatan KKN tersebut, sehingga selama KKN dapat berjalan lancar dan tidak mengalami kendala.

### ***KKN 027 DEMAPESA***

Auditorium Harun Nasution merupakan tempat pertama kali saya dan kesepuluh teman-teman kelompok saya dipertemukan dan kelompok-kelompok KKN lainnya berkumpul. Mungkin diantara kami ada yang pernah berpapasan, bertemu, bahkan mungkin beberapa sudah ada yang saling mengenal. Namun, di tempat inilah perjalanan KKN saya dimulai dengan teman baru, yang nantinya akan menjadi keluarga baru saya kedepan menjalani suka-duka bersama di daerah orang.

Di tempat ini pihak PPM memberikan pengenalan KKN, pemberitahuan tugas-tugas, cerita-cerita pengalaman KKN sebelumnya, motivasi dan inspirasi, dan hal-hal lain berkaitan dengan KKN. Saya pun akhirnya berkumpul dengan teman-teman baru KKN saya setelah pihak PPM memberikan arahan kepada mahasiswa untuk berkumpul ke dalam kelompoknya masing-masing. Saya dan sepuluh teman lain mendapat nomor urut kelompok 027 dari ratusan kelompok yang ada. Bersama dengan dosen pembimbing kami yang sudah ditentukan bernama Ibu Nur Aida, beliau adalah dosen di fakultas Dirosah Islamiyah. Pembagian lokasi pun berada di dua titik, sebagian kelompok berada di daerah Bogor dan sebagian lainnya di daerah Banten. Kelompok saya kedatangan di daerah Bogor, tepatnya di Kecamatan Cigudeg, Desa Rengasjajar.

Pertemuan pertama itu mengenalkan saya kepada sepuluh teman kelompok, mereka semua dari jurusan yang berbeda-beda yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari kalangan pria mereka adalah Ahmad Syahroni Fadhil lelaki dengan perawakan badan tinggi, gondrong dan berkumis spesialis dalam hal humas dan negosiasi dari jurusan Hukum fakultas Syariah dan Hukum. Alif Novanda Damara lelaki lulusan Pondok Pesantren Gontor fasih dalam bahasa Arab dan Inggris dari jurusan Sastra Arab fakultas Adab dan Humaniora. Ahmad Furqon lelaki pendiam dan alim lulusan pondok pesantren dari fakultas Dirosah Islamiyah. Rahmat Sasongko ketua kelompok KKN ahli dalam bidang IT dari jurusan Teknik Informatika fakultas Saintek. Yudha Narito lelaki yang jago sulap menyulap

dari jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin. M. Luqman Hakim lelaki pemalu pencinta ular dari jurusan Ilmu Sosial fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lalu dari kalangan wanita mereka adalah Jasmine Nurfitri Yamandharlie mahasiswi yang ramah dan suka membantu dari jurusan Konsentrasi Jurnalistik. Maretta Daniaty mahasiswi yang pintar berdandan dan jual-beli dari jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis. Farah Awalia mahasiswi yang suka mendaki gunung dari jurusan Sejarah Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Humaniora. Dan yang terakhir Ayu Sandra mahasiswi yang suka jajan atau nyemil dari jurusan Agri Bisnis fakultas Saintek. Setelah mengenalkan diri masing-masing, saya merasakan sudah tidak ada ketegangan diantara kami. Seiring berjalannya waktu, saya mulai merasa nyaman dengan mereka, dan bisa mengerti karakter mereka masing-masing. Ternyata semuanya adalah orang yang asik, ramah, dan baik dalam kesan pertemuan saya. Kami menjadi semakin akrab setelah sering berkumpul mengadakan rapat persiapan menuju hari H KKN.

Sebelum hari-H setiap kelompok KKN diharuskan untuk survei kondisi lapangan. Di Desa Rengasjajar mendapat bagian 3 kelompok KKN yakni kelompok 025, 026, dan kelompok saya 027. Tiap kelompok dipecah pembagian daerahnya masing-masing. Pada saat survei gabungan 3 kelompok tersebut saya pun ikut. Bersama rombongan lain kami menuju ke lokasi menggunakan motor. Dan benar saja perjalanan menuju lokasi tidaklah mudah dan kondisi jalan yang sangat buruk pun dimulai setelah memasuki desa kelompok kami yakni Desa Rengasjajar. Seringkali kami berpapasan dengan truk besar bermuatan batu-batu. Dan memang benar daerah tersebut merupakan daerah gunung batu yang digali dan ditambang oleh perusahaan-perusahaan. Sesampainya kami di lokasi, kami langsung mencari kantor kelurahan Desa Rengasjajar. Kami bertemu dengan aparat desa dan larut dalam tanya jawab seputar kondisi desa.

Sepulang dari survei, saya langsung menceritakan kepada teman-teman kelompok bagaimana hasil, kondisi dan masalah apa saja yang ada di desa tersebut. Beberapa hari kemudian kami mengadakan pertemuan dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Saya dan teman-teman lain pun bersiap-siap dan membeli kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjalani KKN.

Tibalah hari H, semua kelompok KKN berkumpul di lapangan parkir SC untuk persiapan pelepasan yang dihadiri oleh pihak PPM, dosen pembimbing dan tentunya Rektor. Pelepasan di akhiri oleh doa, gemuruh

tepek tangan dan pelepasan balon-balon ke udara. Setiap kelompok berkumpul dan kelompok kami pun berkumpul dan mengumpulkan seluruh barang bawaan, kami menggunakan dua mobil dan tiga motor menuju lokasi. Kami berangkat secara beriringan dan sampai dengan selamat di lokasi. Kami di tempatkan di sebuah rumah salah satu tokoh agama dan masyarakat disana dan tinggal bersama dengannya, beliau adalah Abah Udin, Bunda Sundari dan seorang anak lelakinya yang sebaya dengan kami bernama Fikih. Mereka adalah keluarga, saudara, orangtua baru kami dan seterusnya hingga nanti.

Hari pertama kedatangan kami disambut hangat dan antusias oleh pemilik rumah dan warga sekitar. Bahkan sore harinya kami disuguhi dengan ngeliweut yakni hidangan nasi hangat dengan ikan teri, sambal, sayuran, tempe, kerupuk yang disajikan diatas daun pisang segar. Dan yang tidak disangka-sangka kami makan bersama dengan ibu Lurah yang ternyata sangat cantik dan baik hati. Keesokan harinya kami memulai dengan melakukan sosialisasi terkait kedatangan kami dan program-program apa saya yang nantinya akan dilakukan selama sebulan kedepan dengan mengunjungi warga sekitar, pemuda-pemuda, bersilaturahmi ke rumah ketua RT/RW, tokoh agama, ketua Pemuda, SD, PAUD, Puskesmas dan Lurah.

Tinggal bersama selama sebulan terdapat berbagai macam hal dan pengalaman dengan teman-teman yang bisa dibilang sangat singkat dalam perkenalannya. Banyak masalah atau konflik yang muncul saat semuanya disatukan. Wajar saja sebelas kepala dan pemikiran disatukan dengan berbagai macam karakter dan sifat mereka yang berbeda-beda kemudian dikumpulkan menjadi satu. Namun ada satu hal yang saya pelajari adalah ketika saya ingin mengenal seseorang maka saya harus sering menghabiskan waktu bersama dengan mereka, dan tentunya kegiatan KKN ini membuat saya semakin mengenal masing-masing anggota kelompok yang memiliki watak dan karakteristik dengan keunikannya tersendiri. Ini membuktikan nanti dalam menjalani kehidupan masyarakat yang sesungguhnya akan banyak sifat dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Namun tidak mengelekkkan bahwa dengan satu tujuan yang sama kami bisa bersatu mewujudkannya walupun berbeda karakter dan sifat.

Hari berganti hari, kami menjalani kegiatan kami dengan antusias walaupun dengan dibumbui sedikit konflik tetap kami bisa menjaga satu sama lain. Saya senang saat mengajar di PAUD, bertemu dan bercengkrama

dengan adik-adik lucu dan imut berumur 4-6 tahun membuat saya belajar lebih percaya diri, belajar sabar dan ikhlas menjadi teman dari adik-adik di PAUD. Juga saat mengajar di SDN 01 Lebak wangi, anak-anak sangat antusias dan senang dengan kehadiran kami menjadikan kami lebih semangat dalam mengajar dan menularkan energi positif kepada mereka. Pagi hari kami mengajar di SD, sore hari kami membuka kelas bimbel di rumah dan malam hari melakukan pengajian. Di sekolah kami mengadakan kegiatan Pengenalan Komputerisasi, Bahasa Asing, dan Gigi Sehat serta membagikan masker gratis. Mereka tampak sangat senang dan antusias terlihat dari muka dan keceriaan mereka saat kami ada disana.

Pembangunan fisik yang kelompok kami lakukan adalah dengan merenovasi sedikit bagian tempat wudhu masjid dan mengecat gedung PAUD dengan gambar hiasan yang menarik. Ketika rumah Abah tempat yang kami tinggali sedang melakukan pembangunan pengecoran kami pun ikut aktif membantu. Pengecoran tersebut pun dilakukan gotong royong oleh tetangga dan warga sekitar rumah Abah. Suasana yang ramai, semangat dan ceria terlihat di dalam pembangunan tersebut. Itu membuktikan bahwa warga desa tersebut masih menjunjung nilai gotong royong yang tinggi.

Pada saat HUT RI kami mengadakan lomba di SD01 Lebakwangi, mengadakan berbagai macam lomba seperti lomba makan kerupuk, kelereng sendok, paku dalam botol, koin dalam pepaya, dan joget balon. Keceriaan dan tawa gembira hinggap di wajah mereka semua, kehebohan, antusiasme dan semangat muncul ketika perlombaan dimulai hingga berakhir.

Momen di saat kami melakukan jalan-jalan bersama adalah momen terindah dan terakrab kami disana. Membuat hati tenang, pikiran segar, dan bertambahnya kedekatan kami satu sama lain. Kami melakukan perjalanan makan diluar bersama, ke pasar yang lumayan jauh, ke Goa Gudawang, Curug Rahong, dan pemandian air panas.

Kami jauh dari sempurna, oleh karena nya setiap malam minimal seminggu 3 kali kami mengadakan evaluasi rutin. Terkadang dalam evaluasi ada yang ribut masalah kecil namun langsung bisa diselesaikan saat itu juga karena semua saling mengingatkan. Dan satu momen yang tidak dapat dilupakan yakni pada saat evaluasi terakhir ketika menyampaikan pernyataan maaf, terima kasih dan kesannya kepada satu sama lain, kami semua sangat emosional banyak dari kami yang salah tingkah, mengeluarkan air mata dan berpelukan.

Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa atau kami singkat DEMAPESA adalah sebuah nama kelompok 027 KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah yang lahir dari berbagai macam usulan nama dari sebelas orang mahasiswa yang berbeda-beda jurusan. Nama tersebut muncul karena kami sebagai mahasiswa yang berkeinginan ikhlas untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah dan kuliah untuk selanjutnya diberdayakan di masyarakat luas. Karena nama merupakan sebuah doa dan harapan di masa yang akan datang.

### *Desa Rengasjajar*

Satu kata untuk Desa Rengasjajar yakni “Debu”. Mengapa demikian? karena Desa Rengasjajar adalah daerah pertambangan batu dan pasir. Jalan-jalan dilalui oleh truk-truk besar mengangkut batu dan pasir. Setiap harinya terdapat kurang lebih 200 truk yang melewati jalan depan rumah kelompok yang saya tempati. Juga banyak terdapat pos-pos pungutan liar di setiap 150m untuk meminta uang Rp.2000; per truk yang lewat mengangkut muatan barang. Truk-truk itulah yang membuat jalan didesa yang saya tempati menjadi sangat rusak dan penuh dengan debu-debu dan pasir. Membuat lingkungan sekitar tampak gersang, kotor dan membuat sesak napas. Ditambah lagi dengan kurangnya penerangan sisi jalan membuat desa ini tampak mengerikan di malam hari.

Desa Rengasjajar merupakan desa yang memiliki anggaran pendapatan yang lumayan besar, hal itu dikarenakan pendapatan didapat dari perusahaan-perusahaan penambang yang terdapat disana. Perusahaan tersebut beroperasi setiap hari dan setiap waktu dan mempekerjakan warga sekitar. Hal kemudahan ekonomi tersebutlah yang diyakini oleh warga sekitar untuk tetap bertahan walaupun dengan kondisi lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat.

Desa Rengasjajar warganya sangat berpegang teguh terhadap tradisi dan agamanya. Nilai gotong royong dan saling membantu yang tinggi adalah kebiasaan mereka. Namun masalah utama di desa ini adalah masalah kesehatan yakni banyak warga yang terkena berbagai macam penyakit seperti ISPA, mata, dan kulit. Lalu pernikahan dini, dikarenakan pengaruh lingkungan yang buruk dan kurangnya pendidikan moral dan agama, serta pantauan orangtua yang sibuk bekerja. Banyak anak umur 10 tahun keatas yang belum bisa membaca dan menghitung diakibatkan karena tingkat sadar pendidikan yang rendah. Faktor lingkungan dan pemerintah daerah yang

tidak tanggap terhadap hal tersebut merupakan kunci kesalahan utama desa tersebut. Kami berharap pemerintah daerah dan warga sadar akan bahaya penambangan tersebut. Tidak hanya meraup keuntungan saja, namun harus memikirkan lingkungan dan generasi yang akan datang.

### *Hasrat Diri*

Bagaimana bila saya mencoba tinggal di sana? Pertanyaan tersebut sempat terlintas di benak saya. Lalu saya bertanya kembali di dalam hati, apa yang akan saya lakukan? Hal yang akan saya lakukan adalah dengan melalui pendidikan baik menjadi guru tau semacamnya, menanamkan pendidikan sejak usia dini kepada anak-anak disana adalah hal terbaik. Mengapa? Karena dengan pendidikan atau ilmu, pikiran dan hati mereka akan terbuka dan mereka akan berpikir dan menilai dengan sendirinya bagaimana kondisi desa mereka. Setelah itu alangkah baiknya jika warga, pemerintah daerah dan pihak perusahaan melakukan perundingan bagaimana baiknya penambangan tersebut dengan mengindahkan segala aspek. Apakah itu aturan hari kerja yang sedikitkan, perbaikan dan penerangan jalan, pemberian jaminan kesehatan dan pendidikan gratis, maupun tempat seperti taman hijau bagi warga setempat. Segala Puji hanya milik Allah, banyak pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan selama menjalankan kegiatan KKN di Desa Rengasjajar ini, semoga ilmu yang saya curahkan dan pengalaman yang saya dapatkan akan berguna untuk saya dan warga Desa Rengasjajar ke depannya.

## DEBU BATU YANG TERKENANG SELAMANYA

Yuda Narito

### *Kesan Pertama*

Pertama kali sebelum melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang di adakan oleh pihak kampus, saya merasa ragu dan enggan untuk melaksanakannya. Di dalam benak saya hanya akan bertemu dengan teman-teman yang tidak menyenangkan karena pada dasarnya saya sangat sulit untuk bergaul dan dekat dengan orang baru. Hal itu cukup meresahkan untuk saya. Walaupun demikian tetap harus saya jalani karena merupakan kewajiban saya sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

KKN tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya karena pembagian kelompok ditentukan langsung dari PPM. Saya masuk sebagai anggota kelompok 27 yang saat itu saya tidak tahu siapa saja teman-teman yang tergabung didalamnya. Akhirnya saya menemukan peserta kelompok 27 yang lain dan berkumpul di salah satu pojok ruangan utama auditorium Harun Nasution. Kami mulai bercakap-cakap memperkenalkan diri, ada yang dengan luwes mengenalkan diri dan ada juga yang malu-malu seperti saya. Kelompok saya ada 11 orang, Rahmat Sasongko, Raden Al-Fatih, Jasmine, Ayu Sandara, Lukman Hakim, Alif Novanda, Farah Awalia, Maretta, Furqon, Roni dan terakhir Saya sendiri. Di saat itu saya masih belum bisa akrab dengan anggota kelompok ini. Namun saya berharap kami dapat bekerja sama dengan baik selama KKN di desa yang akan berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya.

Berjalan hari ke hari dan minggu ke minggu menanti tibanya hari pembukaan KKN pada tanggal 25 Juli 2016. Kami juga sudah mengetahui desa mana yang terpilih untuk kami dari PPM. Desa tempat kami adalah Desa Rengasjaajar di kecamatan Cigudeg, kabupaten Bogor. Kami pun melakukan rapat beberapa kali. Sehingga terpilihlah Rahmat sebagai Ketua dari kelompok KKN, dan Maretta sebagai sekretaris dan Ayu sebagai bendaharnya. Nama kelompok KKN kami adalah DEMAPESA (Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa), nama yang cukup unik menurut saya. Berkali-kali kami melakukan rapat untuk program yang akan dilakukan hal yang sangat miris dari kami adalah kelompok kami tidak pernah lengkap personilnya. Hal ini cukup menyedihkan serta juga tak jarang hasil dari rapat yang kami lakukan tak memiliki ujung benang permasalahan. Sehingga kadang membuat enggan untuk berkumpul untuk rapat kerja KKN tahun

ini. Bahkan Rahmat sebagai ketua sangat sedih dengan kami semua. Walau begitu saya mempunyai tanggung jawab sebagai peserta dan tidak ingin mengecewakan rekan peserta yang lain alias teman-teman saya satu kelompok itu.

Sebelum waktu pelepasan kami menyempatkan untuk survei tempat pada tanggal 20 Juli, walau tidak semua dari personil kelompok kami ikut. Saat survei yang bagi saya itu survei pertama kali, terbilang cukup jauh dari kampus kami. Kami pergi ke sana bersama dengan kelompok lain juga. Yaitu kelompok 25 dan 26 yang bertempat sama yaitu di Desa Rengasjajar. Dalam perjalanan ke sana dari kampus kami memerlukan waktu sekitar 4 jam bila melewati jalur bogor barat yaitu jalur jalan raya menuju Leuwiliang-Jasinga. Di sana kami bertemu dengan sekretaris desa, sayangnya ketua desa pak Rusli sedang berhalangan hadir. Di saat survei itu juga termasuk 2 kelompok yang lain dibagi-bagi dusun mana yang akan kami tempati dan kelola. Pemilihan melalui undi. Tapi amat beruntung kami kelompok 27 mendapat dusun yang terbilang cukup nyaman, bahkan lebih nyaman diantara 3 kelompok yang mendiami desa itu. Kami mendapat tempat di suatu rumah warga di lokasi dusun Lebak Wangi Girang, yaitu di rumah keluarga bapak Udin Jaban. Setelah selesai berbincang-bincang dan pembagian lokasi rumah KKN, kami menyempatkan diri untuk berkunjung ke rumah basecamp KKN kita di rumah keluarga Bapak Udin dan Bunda Sundari. Keluarga beliau sangatlah ramah sekali, bagi saya, saya senang sekali. Dan saya berharap saya betah di rumah ini selama menjalankan KKN walau kami tinggal bersama dengan keluarga beliau.

Saat tiba hari pembukaan sekaligus pelepasan KKN 2016, pagi itu tanggal 25 juli 2016, saya belum cukup siap diri, saya masih merasa canggung dan tegang untuk berangkat ke kampus saat itu. Saya memaksakan diri untuk berangkat pagi itu. Saat tiba di sana saya menghubungi teman-teman KKN saya melalui group di *Whatsapp*. Mereka telah menunggu di lapangan parkir Student Center UIN Syarif Hidayatullah. Cukup gembira hati saya karena disambut dengan senyuman dan rasa semangat dari mereka, walaupun tidak semuanya.

Setelah selesai dari acara pelepasan KKN, kami mulai bersiap-siap dan berkumpul di belakang IIQ (Institut Ilmu Qur'an). Kami dalam perjalanan ke sana menggunakan 2 buah mobil yang merupakan milik kelompok kami, yaitu kepunyaan Lukman dan satu lagi punya Roni dan 3 buah motor milik Raden, Alif, dan milik saya sendiri. Ketika pergi ke sana, semua

menggunakan mobil kecuali Raden, Alif, dan saya yang menggunakan kendaraan motor. Selama perjalanan, saya hanya memikirkan apakah saya bisa beradaptasi dengan kelompok KKN ini dan membantu program kelompok ini?. Selama berjalan melewati kebun sawit yang cukup luas akhirnya kami sampai pada jalan berbatu dan berdebu yang berarti kami telah sampai di Desa ini. Kami langsung menuju rumah keluarga pak Udin Jaban dan berbincang-bincang dengan keluarga tersebut, walaupun saya masih cukup canggung tapi sambutan mereka sangat menyenangkan.

### *Suka dan duka bersama keluarga*

Hari pertama tiba di lokasi KKN, tepatnya di rumah keluarga Bapak Udin Jaban, kami segera membereskan dan barang-barang kami. Di hari pertama itu juga saya tidak banyak berbicara kepada teman-teman, saya hanya berdiam diri karena saya masih cukup canggung untuk beradaptasi dengan suasana baru.

Saat menjelang adzan maghrib, kami berencana menunaikan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat maghrib Bapak Udin menemani kami berkunjung pada tokoh masyarakat setempat, salah satunya ialah kyai H.Ambari selaku pemuka agama.

Waktu menunjukkan pukul sembilan malam, kami mulai membuka rapat dan membahas kegiatan yang akan di lakukan selama satu bulan kedepan. Pada rapat pertama, saya tidak banyak bicara, dan memberikan masukan. Karena bagi saya, kawan-kawan saya yang ada di kelompok ini membuat saya nyaman dan menyenangkan.

Hari demi hari saya jalani bersama kawan-kawan di kelompok ini membuat saya bangga dan terhibur. Sehingga dugaan saya salah, yang awalnya tidak asyik dan tidak nyaman, tetapi sangat jauh berbeda dari apa yang saya pikirkan sebelum mengikuti KKN ini. Walaupun ada beberapa dari sifat mereka yang saya tidak sukai, tetapi tetap menyenangkan bagi saya sendiri.

Selama sebulan saya bersama mereka menjadi sebuah kisah yang tak terlupakan bagi saya. Ada perasaan senang dan susah bersama, rasa suka dan duka bersama. Senang saat-saat saya berkumpul dengan mereka dan bersenda gurau dengan mereka. Bermain dan bernyanyi bersama dengan mereka.

Begitu juga tidak lepas dari rasa suka dan duka saya di dalam kelompok ini. Saat di mana harus bertemu dengan sifat menyebalkan dari

salah satu mereka, sebuat saja si A. Sifat yang saya tidak suka darinya adalah sering kali memerintah orang lain, mudah sekali memerintah orang lain padahal ia bisa melakukannya. Sering hal ini membuat saya merasa jengkel sekali. Ingin rasanya marah dan mengeluarkan emosi saya ketika saat itu. Akan tetapi, itu semua cukup saya pendam dan tidak saya pedulikan. Karena saya ingin tetap menjaga hubungan yang harmonis dari semua kawan-kawan di kelompok KKN DEMAPESA ini. Bagi saya, tidak peduli bagaimana orang yang berego tinggi atau tidak, tapi yang terpenting adalah tetap menghargai, menghormati serta tetap menjaga hubungan yang harmonis di dalam sebuah tim. Di dalam sebuah tim yang di penuh dengan kebersamaan dan keharmonisan dalam eratnya hubungan kerja sama.

Terlalu banyak kisah yang saya alami dan saya rasakan bersama mereka semua. Semua bercampur seperti gado-gado dengan rasa yang nikmat dan terkadang terasa pedas. Saya juga menyempatkan diri untuk bersantai bersama mereka di saat waktu luang dari program-program harian, yang biasanya hari sabtu dan minggu. Ketika itu saya bersama mereka berlibur ke sebuah tempat wisata yang tak jauh dari tempat kami, masih dalam kawasan Desa Rengasjajar yaitu Goa Godawang, dengan *panorama* yang indah dan alami.

Selama sebulan itu juga saya sering bertingkah konyol layaknya anak kecil, saya tahu itu tak layak tapi bagi saya hanya ingin meghibur mereka. Ingin membuat mereka tertawa bahagia melepaskan penat yang mungkin mengganggu mereka. Entah itu jenuh dan lelah atau galaunya mereka terhadap permasalahan yang mereka alami. Terkadang dari sikap saya yang konyol, pernah beberapa kali membuat kawan-kawan saya merasa risih dan cukup kesal dengan sikap saya ini. Karena kadang saya lupa waktu dan tempat sehingga tak jarang bertingkah aneh di depan tokoh masyarakat yang membuat malu kelompok. Memang saya merasa sangat bersalah menyesal atas tingkah dan ego saya. Tapi sedikit demi sedikit dapat saya perbaiki diri saya.

Begitulah kisah yang sangat berkesan dengan rasa selama sebulan dengan mereka. Bukan benci atau bosan yang saya rasakan, melainkan rasa nyaman dan bahagia bersama mereka. Setelah melalui hari-hari dengan mereka selama KKN sebulan begitu banyak pelajaran yang saya ambil dan saya pelajari. Bersama mereka saya mendapat banyak kawan-kawan yang istimewa dan menjadi kisah tak terlupakan seumur hidup saya. Di hati saya hanya terucap "*Thank you my friends, I love you always forever*".

### *Belajar dan Mengajar Bersama Warga Desa*

Tidak hanya ilmu dari kawan-kawan saya saja yang saya dapat dari selama sebulan KKN di desa itu. Tetapi banyak juga kisah yang saya alami dan pembelajaran yang saya dapat selama bermasyarakat dengan warga di dusun Lebak Wangi Girang itu. Selama di sana sebenarnya dalam bermasyarakatlah yang saya takutkan dan saya khawatirkan. Karena dalam berinteraksi dengan orang lain apalagi dengan warga yang tidak saya kenal sama sekali adalah hal yang sangat sulit bagi saya lakukan. Lagipula di dalam kehidupan saya, saya lebih suka diam dan jarang bergaul. Tapi dari sinilah saya harus belajar untuk berani maju dan tampil serta menyampaikan apa yang saya miliki. Dari sini saya juga belajar cara memahami orang lain dengan baik dan bermasyarakat dengan cara yang benar. Sehingga saya lebih pede di dalamnya.

Dalam berinteraksi dan melakukan peran sosial di dalam masyarakat di sana, saya terus berusaha untuk berani walaupun masih sering ditemani kawan-kawan dulu. Selama sebulan di sana banyak juga kesan yang tertinggal dan tidak terlupakan di dalam diri saya. Kepada masyarakat di sana, banyak sekali kisah yang terjadi yang berkesan, baik itu suka dan duka, senang dan payah.

Pernah di beberapa tokoh masyarakat di sana, saat mengajar di salah satu sekolah di dusun itu. Seorang guru yang bagi saya tidak mengenak hati bagi kelompok kami, karena saya merasa dari pihak sekolah, memanfaatkan adanya kelompok KKN kami, tetapi dengan cara yang tidak mengenak hati. Bagi saya sendiri, kami merasa diperalat oleh sekolah.

Pernah juga dalam kisah di sana, ada seorang anak yang bagi saya cukup menyebalkan juga, karena sikapnya yang tidak sopan kepada kami yang sebagai orang yang lebih tua. Terlebih lagi agak kasar dengan teman-temannya yang lain saat-saat sedang program bimbel yang kami lakukan. Bagi saya, yang tidak terlalu menyukai anak-anak, hal itu membuat jengkel. Tetapi di balik semua itu, ada juga anak-anak yang kami ajari yang bergabung dalam program belajar di kelompok KKN kami anak yang menyenangkan dan sopan sikapnya. Sehingga bisa membuat saya tertarik dan senang dalam mengajar dan menjalani program yang berjalan.

Selam sebulan di sana juga pastinya tak lepas dari lingkungan di sana. Bagi saya lingkungan di desa itu cukup parah lah. Di desa Rengasjajar sendiri ada sekitar 12 PT yang berjalan dalam pertambangan batu, pasir, dan kerikil. Pertambangan di sana diambil dengan cara meemecah dan menghancurkan

gunung-gungung bukit yang ada di desa itu. Sehingga membuat pemandangan yang cukup miris ketika saya melihatnya. Sangat terhenyak melihat alam yang sebenarnya begitu indah, rusak oleh tangan-tangan manusia. Dari hal itu, juga membuat efek yang jauh lebih parah dari pemandangan yang rusak oleh para perusahaan itu. Yaitu debu yang mencemari seluruh desa itu akibat dari sisa proses tambang. Karena batu-batu yang dipecah menyisakan ampas berupa debu yang begitu banyak sekali. Bahkan banyak sekali masyarakat yang tinggal di desa ini terkena penyakit pernapasan karena efek dari debu yang mencemari baik siang dan malam. Ditambah truk-truk tronton yang lalu-lalang melewati desa ini sehingga membuat jalan di desa ini tak layak dilewati alias berbatu dan rusak karena terus dilewati truk-truk tronton yang bermuatan berat. Truk-truk tronton ini tak berhenti baik siang dan malam pun terus lalu lalang selama 24 jam. Entah bagaimana para penanggung jawab yang ada di desa ini berpikir.

Dari semua hal yang saya sebutkan, ada satu hal dari desa ini yang paling membuat saya tidak bisa melupakan kenangan di desa ini. Yaitu sang keluarga pemilik rumah dari tempat KKN yang kami tinggali. Mereka ada Bapak atau kami sering sebut Abah Udin Jaban dan isterinya yang biasa kami panggil Bunda Sundari serta anak mereka yang juga tinggal di rumah itu Vicky Kurniawan yang baru lulus setahun dari sekolah menengahnya. Abah Udin Jaban dan Bunda Sundari bagi saya mereka adalah sosok orang tua yang sangat baik dan sangat saya kagumi. Bagi mereka kami semua kelompok KKN DEMAPESA seperti dianggap anak sendiri. Dan bagi saya, mereka seperti pengganti orang tua kami selama menjalani KKN di desa itu. Kami merasa di perhatikan dan sangat dianggap sekali. Mereka sangat *welcome* terhadap kedatangan kami sejak awal kami ke rumah itu. Dan inilah mereka kedua sosok orang tua yang saya cintai di sana. Semoga mereka selalu baik-baik saja dan selalu diberi kesehatan selalu oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Sungguh sangat mengesankan sekali bermasyarakat di desa ini. Suka dan dukanya tetap mengenang di hati saya. Dan sekali lagi terutama kepada kedua sosok orang tua kami bapak Udin Jaban dan Bunda Sundari, saya sangat berterima kasih sekali kepada mereka di sana. Dan kepada tokoh seperti RT, kepala dusun para guru-guru di SDN 02 Lebak Wangi Girang di sana, banyak sekali ilmu dan pembelajaran yang saya dapatkan walau terkenang ada rasa dukanya, karena itulah kehidupan. Dan juga bagi anak-anak dan murid-murid di sana. Sungguh sangat memberi kesan yang tak

terlupakan pula bagi saya yang sebagian besar banyak beraktivitas dengan mereka karena saya sebagai pengajar dan pengisi guru mengaji selama program di sana.

### *Empati Dihati Buat Desa*

Dari semua keluh kesah dan kesan yang saya sampaikan di atas. Tentu ada rasa keinginan dari jiwa untuk melakukan sesuatu yang lebih untuk desa yang tercinta ini. Hal pertama yang sangat ingin saya lakukan adalah menghentikan kontrak atau menyetop sudah kontrak kepada para perusahaan-perusahaan tambang yang ada di desa ini. Saya amat ingin menjadikan desa ini indah seperti 50 tahun yang lalu yang dipenuhi dengan bukit-bukit, gunung-gunung yang indah serta udara yang menyegarkan tanpa tercemar debu yang seperti sekarang ini. Saya mengetahui bahwa desa ini dulu sangat nyaman dan indah dari salah satu cerita tokoh masyarakat yang sudah lama menetap di sini. Tidak ada lagi mobil-mobil truk tronton yang lalu lalang merusak jalan di desa yang tercinta ini.

Sebagain dari empati saya juga berkeinginan agar desa ini lebih maju dan berkecimpung dengan dunia teknologi yang sudah sangat maju sekarang. Sehingga bagi desa ini mempunyai akses dan pemberdayaan teknologi. Saya juga ingin agar desa ini memililki lapangan pekerjaan yang cukup bagi para warga di sini, terutama untuk para pemuda yang ada di sini. Karena kebanya dari mereka adalah pengangguran.

## DEDIKASI MAHASISWA PEMBERDAYA DESA

Alif Novanda Damara

### *KKN: Sistem Baru dan Teman Baru*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa/i semester akhir guna melengkapi salah satu syarat akademis di perkuliahan. KKN tahun ini sangat berbeda dengan KKN tahun-tahun sebelumnya. KKN tahun 2016 kelompok KKN ditentukan oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Pihak PPM telah menentukan setiap kelompok dan juga desa yang akan dijadikan tempat pengabdian selama satu bulan. Kegiatan KKN ini berlangsung selama 1 bulan penuh sejak 25 Juli – 25 Agustus 2016. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di 3 tempat yaitu, Bogor, Tangerang dan Tangerang Selatan. Dan di setiap daerah tersebut diisi oleh masing-masing 3 kelompok di tiap desa. Setiap kelompok terdiri dari 11 orang dari 7 Fakultas yang berbeda.

Rasa khawatir selalu terlintas setelah pendaftaran KKN dimulai. Kekhawatiran itu dipicu *Satu* karena kita tidak mengetahui anggota dari kelompok yang akan bersama-sama selama satu bulan tersebut. Prasangka yang tidak baik pun muncul seperti takut mendapat teman sekelompok yang menyebalkan, yang tidak mau bekerjasama, yang susah bergaul dan sebagainya. *Dua* Khawatir mendapatkan lokasi yang sulit dijangkau takut mendapatkan desa yang tidak dapat aliran listrik dan tempatnya berada di pedalaman. *Tiga* Khawatir akan Cinta Lokasi dengan satu kelompok akan tetapi seiringnya waktu masa pendekatan dan pengenalan dengan anggota kelompok akhirnya rasa khawatir pun hilang karena kebanyakan dari anggota kelompok kami sudah mempunyai pasangan dan melegakan hati kepada pasangan kita masing-masing. *Empat* Khawatir akan menambahnya berat badan dan kulit pun akan menjadi gosong, dan Kekhawatiran itu terus ada dan terus membayangi setiap hari apa yang akan terjadi selama berlangsungnya KKN ini.

Saat-saat sebelum KKN merupakan saat yang paling mendebarkan, karena tidak ada yang mengetahui dengan siapa akan hidup bersama selama 1 bulan, dan di desa mana akan tinggal selama 1 bulan kedepan. Rasa khawatir pun memuncak tatkala pengumuman kelompok KKN 2016 diumumkan, dari pengumuman tersebut nama saya tertulis di kelompok 27. Dari daftar nama yang diumumkan tersebut saya merasa terkejut karena

tidak ada satu pun nama yang saya kenal dari kelompok itu. Kesulitan pertama yang saya rasakan adalah di pengumuman tersebut tidak dicantumkan nomor telepon yang dapat dihubungi, karena hanya ada nama dan jurusan saja. Setelah pengumuman tersebut, lalu ada pembekalan atau pengarahan kegiatan KKN 2016 oleh PPM di audit. Di akhir acara tersebut diberikan kesempatan untuk setiap kelompok bertatap muka satu sama lain. Pada awalnya kami merasa canggung dan terkesan malu-malu untuk memperkenalkan diri sendiri. Kemudian kami mendiskusikan tentang siapa yang cocok untuk memimpin kelompok KKN ini. Akan tetapi setelah berdiskusi cukup lama, kami pun belum dapat menentukan siapa yang akan memimpin kelompok KKN ini.

Setelah memakan waktu sehari-hari, akhirnya pun kami dapat menentukan ketua kelompok kami. Kami telah sepakat untuk memilih saudara Rahmat Sasongko dari Fakultas Sains dan Teknologi untuk memimpin kelompok KKN kami yaitu, kelompok 27. Kelompok 27 terdiri dari 11 orang, dari berbagai fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah. Kelompok 27 terdiri dari 2 orang dari Fakultas Adab dan Humaniora yaitu Alif Novanda Damara dan Farah Awalia Nurdini, dan 2 orang dari Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Rahmat Sasongko dan Ayu Sandra, kemudian Ahmad Syahroni Fadhil mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Maretta Daniaty mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Raden Muhammad Amin Jamaluddin Al Fatih mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yuda Narito mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Ahmad Furqon mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah, Muhammad Luqman Hakim mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan terakhir Jasmine Nurfitri Yamandharlie mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tahap selanjutnya adalah penamaan kelompok KKN 27 ini, dan pada akhirnya kami memilih untuk memberi nama DEMAPESA Dedikasi Mahasiswa Pemberdaya Desa. Dari nama kelompok tersebut kami berharap menjadi mahasiswa yang mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mengabdikan dan memberdayakan desa.

Kemudian kami mendapatkan pengumuman mengenai penempatan desa untuk KKN, bahwasanya kelompok KKN 27 mendapatkan tempat KKN di Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor Barat. Di Desa Rengasjajar kami ditempatkan bersama-sama dengan kelompok KKN lainnya yaitu kelompok 25 dan 26. Ketika kami survey bersama-sama dengan kelompok 26 dan 25, pihak desa mengundi tentang tempat tinggal kami saat kami KKN. Pada akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal di dusun

Lebak Wangi Girang dan kami bertempat tinggal di rumah Bunda Sundari dengan suaminya Abah Udin, begitu ibu-ibu di dusun kami biasa memanggil tuan rumah kami. Kami semua tinggal bersama beliau dalam satu atap rumah, kami tinggal di sana seperti satu keluarga yang harmonis, *bunda* dan *abah* yang selalu mengayomi kami seperti orang tua kami sendiri di rumah. Beliau sudah sangat berpengalaman dengan kehidupan mahasiswa yang KKN di tempatnya, karena hampir setiap tahun *bunda* dan *abah* selalu kedatangan mahasiswa yang akan KKN di Desa Rengasjajar, bukan hanya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah saja yang bertempat tinggal di sana, namun ada beberapa universitas yang sudah KKN di sana dan tinggal di rumah beliau.

Tanggal 25 Juli 2016 tepatnya 2 minggu setelah lebaran Idul Fitri, kami mahasiswa tingkat akhir UIN Syarif Hidayatullah hadir di kampus untuk melaksanakan upacara pelepasan kegiatan KKN tahun 2016. Bertempat di lapangan parkir Student Centre, kami dilepas oleh rektor untuk mengabdikan kepada masyarakat desa selama 1 bulan penuh. Setelah selesainya pelepasan KKN 2016, kami berangkat dengan menumpang 2 mobil dan 3 motor menuju lokasi KKN. Kami butuh 5 jam perjalanan untuk menuju lokasi KKN karena akses jalan yang sangat buruk dengan banyaknya alat-alat berat yang lalu lalang. Rasa lelah dan letih menyelimuti wajah saya, ini dikarenakan saya bersama Raden dan Yuda harus menuju ke desa dengan mengendarai motor. Walaupun kami bertiga sudah beberapa kali beristirahat tapi tetap saja rasa lelah itu pun menghampiri kami.

Tepat pukul 16.00 WIB kami bertiga tiba di tempat singgah kami. Lelah dan letih ditambah rasa kantuk yang berat yang saya rasakan akibat jauhnya perjalanan, tiba-tiba hilang ketika mendapatkan sambutan yang hangat sekali dari bunda dan abah. Ketika tiba di tempat singgah kami, saya beristirahat sejenak untuk menghilangkan rasa lelah dengan duduk-duduk di teras rumah seraya bercengkrama dengan beberapa ibu-ibu yang menyambut kami dengan hangat. Sambutan hangat dari ibu-ibu tidak diiringi dengan sambutan beberapa pemuda desa yang sedang *nongkrong-nongkrong* di sekitar rumah singgah kami. Ya, awalnya pemuda desa kami sangat sensitif dengan kedatangan kami, terlihat dari gerak gerik wajah mereka yang tidak bersahabat dengan kami, alasan mereka karena kami semua dari Jakarta yang mempunyai klub kebanggaan yaitu, Persija Jakarta dan mereka adalah para *bobotoh* yang mempunyai kebanggaan terhadap Persib Bandung. Namun, setelah beberapa hari kami memulai keakraban dengan

mereka dan memberikan penjelasan bahwasanya tujuan kami datang ke desa adalah untuk bersama-sama membangun desa tanpa memandang latar belakang.

Awal-awal KKN adalah masa-sama yang sangat berat buat saya, karena harus secepatnya beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan untungnya walaupun saya berasal dari Jakarta tetapi saya paham dengan bahasa Sunda, ini saya dapatkan pada saat saya mengabdikan untuk mengajar di salah satu pondok pesantren di Bandung.

Malam harinya kami mengadakan rapat internal untuk menyusun program selama satu minggu kedepan, dari situ lah dimulai rasa kekeluargaan diantara kami tumbuh, saya merasakan selama dari pembekalan KKN, rapat di kampus dan survey bersama-sama diantara kami belum tumbuh rasa kekeluargaan. Rapat hari pertama di masa KKN itu menghasilkan beberapa keputusan, bahwa untuk satu minggu kedepan kami memulai dengan bersilaturahmi ke beberapa aparat dusun, seperti ketua dusun, ketua RT, alim ulama', tokoh masyarakat dan tokoh pemuda dusun. Hal ini dilakukan guna silaturahmi dan menyampaikan program-program KKN DEMAPESA selama menjalankan masa KKN. Saya merasakan sambutan yang luar biasa sekali dari masyarakat atas kegiatan KKN. Esoknya rumah singgah kami kedatangan tamu besar, yaitu ibu lurah Rengasjajar yang kebetulan sangat dekat dengan bunda dan abah. Kedatangan beliau ke rumah singgah kami adalah untuk silaturahmi dan mengadakan acara *ngliwet* bersama bu lurah dan ibu-ibu di sekitar rumah kami. Begitu indah sekali saya melihat rasa kekeluargaan antara ibu lurah, masyarakat dan kami para mahasiswa. Menurut saya, hal yang seperti belum tentu terjadi di kota besar seperti Jakarta. Inilah indahnya rasa kekeluargaan di desa yang tidak pernah ada penghalang antara atasan dan bawahan.

Keesokan harinya kami melanjutkan silaturahmi kami ke SDN Lebak Wangi 01, hanya beberapa orang dari kami yang datang ke SD karena harus membagi tugas untuk menghadiri pengajian ibu-ibu. Akhirnya saya dan beberapa mahasiswa datang ke SDN Lebak Wangi 01 guna menyampaikan program-program KKN DEMAPESA. Kami diterima oleh bapak Akbar Mufid, beliau adalah salah satu dewan guru di SD tersebut. Beliau mewakili sekolah untuk menerima kami karena bapak kepala sekolah tidak berada di tempat, kebetulan bapak sekolah tersebut bertanggung jawab terhadap dua sekolah dasar yang berbeda walaupun dalam satu desa. Pada akhirnya kami diterima sangat baik sekali oleh bapak Akbar selaku pihak sekolah yang

sangat senang dengan adanya program KKN di SD tersebut. Para dewan guru juga sangat senang sekali dengan program-program kami di SDN Lebakwangi 01. Di SDN LebakWangi 01 ini, kami mempunyai program-program yaitu, pengenalan dasar-dasar bahasa Arab, film edukasi, gerakan sikat gigi massal, gerakan masker, pengenalan dasar-dasar pengoperasian komputer dan peringatan 17 Agustus di sekolah. Selain itu juga kami diamanatkan untuk menjadi guru pengganti di sekolah.

### *Bakso Family dan kartu UNO*

Ada sebuah ritual khusus bagi kami setiap selesai mengajar di SD, yaitu wisata kuliner di sekitar Desa Rengasjajar. Untuk mengisi kekosongan perut biasanya kami selalu melakukan wisata kuliner di dekat SD. Di sana terdapat sebuah warung bakso yang sangat terkenal di sekitar desa, yaitu bakso family. Kemasyurannya bukan hanya di antara kelompok KKN 25, 26 dan 27 saja, yang kebetulan satu desa dengan kami. Bahkan dari kelompok lain pun ada yang sudah berkunjung ke sana, walaupun berada di lain desa. Padahal mereka harus menempuh jarak belasan kilometer untuk mencapai warung bakso tersebut. Satu yang membuat bakso family itu terkenal karena keunikan salah satu menu, ada sebuah menu yang dinamai bakso family seperti nama warungnya, yang membuat unik adalah terdapat sebuah bakso sebesar kepala balita umur 1 tahun. Dan disajikan dengan mangkok yang sangat besar. Kami butuh 5 orang untuk menghabiskan satu mangkok tersebut. Saya sendiri sudah beberapa kali datang ke sana karena saking ketagihan dengan bakso family ini. Tidak sebanding dengan besarnya bakso dan lezatannya bakso ini hanya dihargai sebesar Rp. 27.000,- setiap mangkoknya.

Bakso family lah yang selalu menemani kami setiap kami merasakan keroncongan setelah mengajar di SD. Tidak cukup seminggu sekali untuk kembali ke sana, bahkan hamper tiga kali seminggu kami selalu datang ke sana untuk merasakan kembali lezatannya. Kebersamaan kami selama KKN terbentuk seperti sebuah keutuhan keluarga, saya sendiri sangat beruntung sekali mendapatkan teman-teman KKN seperti mereka. Jujur saja, dari awal saya sempat merasakan pesimis bahwa saya akan merasa tidak betah selama KKN. Ini dilihat ketika awal-awal kami dibentuk dalam satu kelompok, bahkan ketika rapat saja pun hanya segelintir orang yang hadir.

Ada satu lagi yang selalu menemani kebersamaan kami selama KKN, yaitu bermain kartu UNO hamper setiap malam setelah mengadakan

evaluasi. Ditemani dengan sebuah teko berisi kopi dan teh, kami semua bermain kartu UNO seraya melepaskan penat setelah dari pagi sampai malam beraktifitas. Ini adalah salah satu hiburan bagi kami di tengah-tengah padatnya aktifitas kami tiap harinya.

Kelompok KKN DEMAPESA bagi saya adalah keluarga baru, sungguh sangat bahagia mempunyai teman seperti mereka. Canda dan tawa selalu mengiringi kami selama mengikuti KKN ini, tak bisa dipungkiri lagi sering kali kami berbeda pendapat sampai menimbulkan konflik diantara kami. Ketika evaluasi adalah tempat bagi kami untuk mengeluarkan semua *uneg-uneg* yang kami rasakan satu sama lainnya. Untungnya kami mempunyai ketua kelompok yang sangat bijaksana sekali, kami beruntung mempunyai ketua kelompok seperti Rahmad Sasongko yang begitu bijaksana dan peduli sekali kepada kami. Selalu menegur kami ketika kami salah, dan selalu mendukung kami ketika kami mempunyai sebuah ide untuk program KKN ini.

Pada akhirnya kami semua menikmati masa-masa sebelum masuk kuliah dengan berlibur bersama di daerah Ciwidey, Bandung. Kami menyewa villa di sana, bersenda gurau dan berkumpul bersama-sama untuk mengingat kembali masa-masa indah di Lebak Wangi Girang. Kami mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di sana. Saya hanya bisa berdoa supaya kami bermanfaat untuk orang lain, pengalaman dan pelajaran tentang kehidupan yang kami temui selama KKN akan menjadi bekal bagi kami untuk mengarungi kehidupan kami kedepannya.

### *Dari ISPA sampai pungli.*

Ada sesuatu yang menarik buat saya, yaitu ketika pak Akbar menjelaskan tentang kondisi pendidikan di dusun Lebak Wangi Girang ini. Bahwasanya pendidikan di sini sangat memprihatinkan sekali, karena hamper mayoritas anak-anak di bawah umur bekerja sebagai pungli atau *Pak Ogah*. Ya, mereka lebih nyaman bekerja sebagai pungli dari pada harus datang ke sekolah untuk belajar. Keadaan yang menurut saya sangat memprihatinkan sekali, karena mereka tidak paham akan pentingnya pendidikan. Menikah muda juga sangat marak bagi anak-anak perempuan, karena setelah lulus SMU mereka sudah ada yang menikah tanpa harus melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya perceraian adalah hal yang lumrah sekali di dusun ini.

Itu adalah beberapa persoalan yang saya temui di dusun ini, belum lagi dengan penambangan batu yang ilegal, ini saya ketahui dari cerita beberapa guru di SDN Lebak Wangi 01. Sangat memprihatinkan sekali saat saya mengetahui kondisi Desa Rengasjajar ini. Dari penambangan batu ini para masyarakat terdampak penyakit ISPA, ini akibat dari pergerakan truk-truk berat pengangkut batu yang sangat intens sekali berlalu lalang di tengah pemukiman warga yang lumayan padat. Ditambah lagi dengan kesadaran masyarakat yang belum paham tentang bahayanya penyakit ISPA, bahkan ketika saya berkunjung ke Puskesmas saya melihat data rekapan pasien Desa Rengasjajar yang didominasi oleh penyakit ISPA, dan lebih parahnya lagi persentasenya selalu meningkat setiap bulannya.

Pernikahan muda dan kawin cerai juga sangat marak di sekitar dusun kami, seperti yang sudah saya jelaskan mayoritas perempuan di sana akan dinikahkan setelah lulus SMU bahkan ada yang baru lulus SMP sudah dinikahkan. Menurut saya ini merupakan bukan hal yang sepele, karena imbasnya sangat banyak sekali seperti masalah pendidikan. Kawin cerai juga begitu marak di sana, ini adalah akibat dari pernikahan muda mudi yang belum mapan dalam segi pola pikir mereka. Di sana juga dikenal dengan istilah *banyak istri banyak rezeki*, setiap laki-laki mapan atau biasa disebut dengan juragan pasti mempunyai istri lebih dari satu. Ini adalah segelintir permasalahan di dusun kami yang saya dapatkan dari beberapa penduduk sekitar.

### *Sebuah harapan di Lebak Wangi Girang.*

Sedikit ada secercah harapan buat dusun kami, ketika saya mengajar mengaji setiap selepas sholat maghrib ada dua orang anak SMP yang juga murid pengajian abah, karena abah biasanya juga sering mengadakan pengajian anak-anak di rumahnya. Kedua murid abah ini merupakan seorang santri kelas 2 di sebuah pondok pesantren di Kecamatan Cigudeg. Yang saya kagumi dari kedua anak tersebut adalah kesungguhan mereka dalam mencari ilmu khususnya ilmu agama. Sangat bertolak belakang sekali sebenarnya dengan kehidupan sosial yang ada di dusun kami. Dimana mungkin teman-teman sebaya mereka sedang asyik-asyikan dengan kehidupannya, tetapi kedua anak ini sangat rajin sekali menuntut ilmu agama. Mereka itu adalah Ammar dan Fahmi, biasanya mereka mengaji bersama saya di depan teras rumah singgah kami. Kadang-kadang mereka juga ingin sekali diajarkan bahasa Arab oleh saya, kebetulan di pondok

mereka juga sedang belajar bahasa Arab, sangat senang sekali melihat mereka belajar ngaji dan belajar ilmu agama. Sangat jarang sekali saya temukan seorang anak SMP mempunyai semangat dan tekad seperti mereka berdua yang sangat haus akan pendidikan dan pengajaran tentang agama islam.

Hampir setiap hari saya mengajarkan mereka tentang bahasa Arab, dan kadang-kadang juga saya ajarkan tentang ilmu tajwid. Saya juga pernah membantunya menjelaskan tentang pribahasa-pribahasa bahasa Arab yang kebetulan juga mereka sedang mempelajarinya di pondok. Saya belajar dari mereka berdua, bahwa sesungguhnya seseorang itu belum tentu akan terpengaruhi dengan lingkungan sekitar yang dipenuhi dengan masalah. Mereka berdua tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar mereka, tidak terpengaruh dengan pergaulan teman-teman mereka yang dipenuhi dengan masalah. Saya sering sekali melihat mereka berdua ikut pengajian bersama bapak-bapak di dusun kami.

Dari semua kegiatan KKN secara umum saya dapat belajar, bahwa setiap daerah mempunyai permasalahan sendiri-sendiri. Dari dusun saya mengetahui dibalik semua permasalahan sosial yang ada, ada beberapa yang membuat saya kagum terhadap dusun ini. Diantaranya adalah budaya gotong royong yang sampai saat ini masih tetap eksis dipelihara oleh masyarakat, ada juga kegiatan seperti *ngariung* dan *ngliwet* yang merupakan suatu wadah untuk menjalin persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat di dusun ini. Saya sangat bersyukur sekali karena selama menjalankan program KKN saya mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang baru bagi hidup saya, yang tidak saya temui di dalam perkuliahan. Kedepannya saya berharap program KKN selanjutnya lebih memberikan dampak sosial yang positif tentunya bagi masyarakat luas



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press. 2005.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Profil Desa Rengasjajar tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.
- La tatong , dkk. “Hubungan Intervensi Pekerja Sosial Dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat Dalam Beradaptasi Sosial” vol 1 no.1, Juni 2002.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Hasil KKN-PPM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Wangge, Epivania Yovita. “Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kondisi Agen pada Golden Eagle Agency yang Tidak Produktif di PT Commonwealth Life: Studi Kasus di PT Commonwealth Life Jakarta Selatan”. *Insani* nomor 13, 2 Desember 2013 Wawancara Pribadi dengan Kepala Urusan Desa Banyuwangi, 25 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Bendahara Desa Rengasjajar, Lebak Wangi Lapangan, 26 Mei 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Tika Uchi, Istri kepala Desa Rengasjajar, 28 Mei 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Sundari, Warga Dusun Lebak Wangi Girang 29 Mei 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Amel Murid bimbil KKN DEMAPESA, 2 Agustus 2016.

Cara Terbaik Untuk Menentukan Masa Depan Adalah Dengan  
Menciptakannya  
**Abraham Lincoln**

## *SHORT BIO*

### **Aida Humaira. MA (Dosen Pembimbing)**



Aida Humaira, biasa di panggil Aida, Lahir di Jakarta tepatnya pada tanggal 3 Februari 1982, Pangkat/Golongan. Lektor/ (III/d), ia bekerja sebagai Dosen tetap Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebelum melanjutkan pendidikannya di jenjang Universitas beliau menghabiskan pendidikannya di salah satu Pondok Pesantren Darul Muttaqien yang bertepat di Kecamatan Parung Bogor. Alamat. Jl.W.R.Supratman, Gang. Musholla, No: 8 RT: 002/05 Kampung Utan Cempaka Putih, Tangerang Selatan.

### **Rahmat Sasongko**



Rahmat Sasongko, yang biasa dipanggil Khoko, lahir di Bogor 24 Februari 1995, merupakan anak semata wayang, Saat ini sedang menempuh pendidikan jenjang S1 nya di Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Informatika di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegemaran ia dalam mendesain suatu gambar karikatur menjadi peluang untuk membuat suatu usaha menengah yang ia beri nama beligambar.com . Diluar kegiatannya sebagai mahasiswa, Ia juga aktif di HMJ Teknik Informatika, Komunitas Share Design. Bercita-cita menjadi seorang Teknopreneur dan pakar ahli dalam bidang teknologi.

## Maretta Daniaty



Maretta Daniaty (22 tahun) adalah mahasiswi dari jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta. Lahir di Jakarta, 25 Maret 1995. Ia merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Riwayat Pendidikannya dimulai dari SD di SDN 011 Pagi Jakarta, SMPN 85 Jakarta, dan SMAN 34 Jakarta. Wanita yang kerap dipanggil dengan Metta ini merupakan seorang pengusaha dibidang *fashion* dan juga aktif dalam kegiatan *beauty event* yang diselenggarakan oleh salah satu perusahaan make up yang ada di Indonesia. Selain aktif dalam kegiatan di luar kampus, Metta juga aktif di dalam organisasi intra kampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dapur Seni yang merupakan LSO dibawah naungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## Ayu Sandra



Ayu Sandra, biasa dipanggil Ayu atau San ini merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Agribisnis. Ia lahir pada tanggal 31 Oktober 1995 dan berasal dari Brebes, Jawa Tengah. Ayu telah menempuh pendidikan SMA yaitu di SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu yang berada di Kabupaten Brebes. Sejak 2013 Ayu Sandra telah mengikuti organisasi tari saman di jurusannya yaitu Agribisnis. Ia mengikuti LSO tari saman karena kegemarannya menari tari daerah. Ayu bercita-cita menjadi seorang Entrepreneur dan sedang mencoba untuk meraih cita-citanya tersebut

## Muhammad Luqman Hakim



Muhammad Luqman Hakim, pria asal Depok yang lahir pada tanggal 4 Juli 1994 ini merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dia menamatkan pendidikan dasarnya pada tahun 2006 di SD Muhammadiyah 01 Kukusan, Depok, lalu berhasil lulus dari Mts Muhammadiyah 01 Kukusan pada tahun 2009, dan pada akhirnya dia berhasil menamatkan pendidikan SMA nya di SMA Sejahtera 1 Depok pada tahun 2012. Dia adalah anak pertama dari empat bersaudara. Pria yang akrab disapa Lukman ini mempunyai hobi di bidang olahraga, seperti Futsal dan Sepak bola. Selain itu pria ini

juga sangat suka dengan hewan-hewan eksotis seperti ular, buaya, dan aneka hewan reptile lainnya. Tidak ketinggalan, sebagai *fan* sepak bola sejati, dia sangat mencintai klub sepak bola seperti Real Madrid, Arsenal, dan Persib Bandung.

## Ahmad Furqon



Ahmad furqon (24 tahun) yang biasa disapa Furqon lahir di Bogor 04 Juli 1992. ia adalah mahasiswa fakultas Dirasat Islamiyah Wal Arabiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan terakhirnya sebelum ia masuk ke UIN Jakarta ia habiskan di MA pesantren Darul Muttaqien Bogor. saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Furqon mengikuti kegiatan di Rumah Qur'an Indonesia (RUQI), yang mana kegiatannya berupa menghafalkan Al-Qur'an. Disamping itu juga ia saat ini menjabat sebagai Dewan Kemakmuran Masjid Al-Muhajirin yang

berada tidak jauh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari tahun 2008 hingga saat ini Furqon mengabdikan di sebuah pesantren di daerah Bogor, di pesantren dimana ia menghabiskan masa sekolah menengahnya

## Jasmine Nurfitri Yamandharlie



Jasmine Nurfitri Yamandharlie. Lahir di Jakarta, 12 September 1995. Anak terakhir dari 3 bersaudara ini, merupakan mahasiswi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Anak dari pasangan Teguh Darmodjo dan Siti Suliyah ini memiliki hobi menggambar, membaca komik, mendengarkan musik, dan bernyanyi. Wanita yang disapa Jasmine ini, memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke negeri sakura Jepang untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang *designer*. Selain sibuk dengan kegiatan perkuliahan, ia juga disibukkan dengan kegiatan di komunitasnya, DNK TV (Dakwah dan Komunikasi Televisi).

## Ahmad Syahroni Fadhil



Ahmad Syahroni Fadhil nama lengkapnya ia biasa di panggil roni, ia adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia lahir di bekasi pada tanggal 28 february 1995 dari pasangan bapak M.Ridwan Abdullah dan ibu Sry Mulyani. Ia merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Dan ia aktif di berbagai organisasi ekstra maupun intra dan saat ini ia adalah Ketua Komisi I Senat Mahasiswa UIN Jakarta. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang kesenian dan mampu memainkan biola dan alat musik lainnya. Posisinya dalam kelompok adalah kordinator Humas.

### Alif Novanda Damara



Alif Novanda Damara nama lengkapnya, ia biasa dipanggil dengan Alif. Saat ini ia sedang menempuh pendidikannya di semester 7 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Jakarta tanggal 01 November tahun 1991 dari pasangan Saidah Aryani dan Sumarno. Ia merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara, ia mempunyai kakak perempuan bernama Aulia Damar Fitri. Ia pernah belajar di TK Dahlia tahun 1997, kemudian melanjutkan di SDN Rawa Badak Utara 02 PG pada tahun 1998. Ia masuk SMPN 173 Jakarta pada tahun

2003 dan kemudian melanjutkan studinya di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 2006 sampai 2012.

### Yuda Narito



Yuda Narito, Lahir di Pontianak tanggal 1 Juni 1993. Dia adalah mahasiswa Konsentrasi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Kegiatan di luar aktivitas kuliahnya adalah hanya seorang sekretaris pada organisasi IKAAD (Ikatan Alumni Al-Awwabin Depok). Pendidikan sebelumnya ialah MA dan pondok pesantren Al-Awwabin di daerah Depok. Selama mengikuti kuliah dia sempat mengabdikan dan mengajar selama 3 tahun di Pondok tempat ia dulu mondok di Ponpes Al-Awwabin Depok. Adapun kegiatan lain di luar kuliahnya yang lain adalah hanya mengikuti

pengajian kitab secara rutin setiap minggu.

### Farah Awalia Nurdini



Farah Awalia Nurdini lahir di Jakarta 25 Februari 1995. Ia biasa dipanggil farah, yang merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu ia aktif di sebuah komunitas yang bernama Anak Panah komunitas ini bergerak dibidang kemanusiaan, lingkungan dan social. Posisinya dikomunitas itu sebagai penanggung jawab dibidang lingkungan.

### R. M. Amin J. AlFatih



R. M. Amin J. AlFatih (22 tahun) kelahiran Jakarta, 29 Januari 1994 adalah mahasiswa aktif semester VII angkatan 2013 Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMA PGRI 4 Bogor untuk kelas X dan MA Al-Hikmah Jakarta untuk kelas XI-XII. Ia pernah menjabat sebagai ketua ROHIS di SMA PGRI 4 Bogor.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN KKN-PPM 2016  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
25 Juli 2016 – 31 Juli 2016		
1	Kegiatan Pembukaan Kuliah Kerja Nyata kelompok 27 bersama kepala desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat di kantor kepala Desa Rengasjajar	Adanya sosialisasi dengan masyarakat Desa Rengasjajar
2	Kegiatan silaturahmi dan Sosialisasi ke dusun di Desa Rengasjajar	Informasi mengenai permasalahan-permasalahan, keluhan dari setiap dusun
3	Membuka Bimbingan Belajar	Bimbingan belajar pertama kali diadakan setiap hari, di rumah basecamp KKN Demapesa dengan dihadiri oleh lebih dari sepuluh orang anak.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
25 Juli 2016 – 31 Juli 2016		
1	Perkenalan di SDN 01 Lebak Wangi. Sebelum melakukan pengenalan, KKN Demapesa mengikuti upacara bendera yang dilakukan secara rutin setiap hari senin oleh SDN 01 Lebak Wangi.	Murid-murid SDN 01 lebak wangi dengan KKN Demapesa menjadi saling mengenal dan mengetahui tujuan

		kkn demapesa datang ke sekolah.
2	Pemutaran film edukasi,	Murid-murid menjadi termotivasi dengan film edukasi yang mereka tonton.
3	Bimbel/les, yang merupakan kegiatan yang intens dilakukan oleh KKN Demapesa yaitu setiap hari senin-jum'at pukul 16.00 wib sampai 17.00 wib.	Anak-anak dusun lebak wangi yang mengikuti bimbel menjadi mengetahui bahasa arab dari benda-benda disekitar mereka
4	Mengajar di PAUD Baintunnur, kegiatan ini merupakan kegiatan yang intens dilakukan oleh KKN Demapesa	Murid-murid PAUD Baitunnur mengetahui doa-doa dan lagu-lagu
5	Mengajar mengaji, program ini dilakukan secara rutin yaitu setiap hari senin-sabtu setelah ba'da maghrib sampai dengan isya.	Anak-anak lancar dalam membaca al-quran dengan benar

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
25 Juli 2016 – 31 Juli 2016		
1	Kegiatan mengajar bahasa arab di SDN 01 Lebak wangi.	Siswa siswi SDN 01 Lebak wangi mengetahui bahasa arab dari benda-benda dalam kelas
2	Program gerakan menyikat gigi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2016 di SDN 01 Lebak wangi..	Siswa siswi SDN 01 Lebak Wangi mengetahui pentingnya menggosok gigi setiap hari dan bagaimana caranya menggosok gigi yang baik dan benar.
3	Seminar tentang pentingnya pendidikan di usia dini dan peran orang tua dalam pergaulan anak. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2016 dengan pembicaranya adalah	Para orang tua mengetahui akan peran mereka terhadap pergaulan anak-anaknya

	dosen pembimbing dari KKN Demapesa yaitu ibu Aida Humaira M.A kemudian ibu lurah dari Desa Rengasjajar serta beberapa tokoh masyarakat dusun lebak wangi girang.	serta pentingnya pendidikan untuk anak-anak.
4	Bimbel/les, yang merupakan kegiatan yang intens dilakukan oleh KKN Demapesa yaitu setiap hari senin-jum'at pukul 16.00 wib sampai 17.00 wib.	Anak-anak dusun lebak wangi yang mengikuti bimbel menjadi mengetahui bahasa arab dari benda-benda disekitar mereka
5	Mengajar di PAUD Baintunnur, kegiatan ini merupakan kegiatan yang intens dilakukan oleh KKN Demapesa	Murid-murid PAUD Baitunnur mengetahui doa-doa dan lagu-lagu
6	Mengajar mengaji, program ini dilakukan secara rutin yaitu setiap hari senin-sabtu setelah ba'da maghrib sampai dengan isya.	Anak-anak lancar dalam membaca al-quran dengan benar
7	Kerja bakti yang dilakukan di masjid di dusun lebak wangi, kegiatan bersih – bersih ini meliputi membersihkan karpet masjid, menyapu, mengepel, dan lainnya.	Masjid dusun lebak wangi girang menjadi bersih
8	Mengikuti pengajian rutin di Masjid dusun lebak wangi pada tanggal 14 agustus muali dari pukul 07.00 sampai pukul 10.30. pengajian ini di kunjungi oleh semua masyarakat dusun lebak wangi girang.	Terjalannya Kebersamaan dan silaturahmi dengan masyarakat dusun Lebak Wangi girang

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
25 Juli 2016 – 31 Juli 2016		
1	Persiapan 17-an	kegiatan hanya bisa diselenggarakan di satu RT saja
2	Pelaksanaan 17 Agustus	Kebersamaan dengan anak-anak SDN 01 Lebak Wangi serta terjalinnya silaturahmi

		antar guru-guru dan lurah.
3	Kegiatan pembagian masker di SDN 01 Lebak wangi	Anak-anak SDN 01 Lebak Wangi mengetahui akan pentingnya menggunakan masker untuk melindungi saluran pernafsan dari debu yang bertebaran.
4	Perpisahan dengan bu mimi selaku pemilik PAUD Baitunnur. Selain mengucapkan rasa terimakasih kami karena sudah diizinkan untuk mengajar di PAUD selama kurang 3 minggu, kita juga memberikan bantuan fisik seperti tong sampah, papan tulis, kado dan plakat kepada bu mimi.	Pemberian bantuan fisik untuk PAUD baitunnur
5	Perpisahan dengan pemilik tempat tinggal KKN. KKN DEMAPESA dan keluarga pemilik rumah pergi ke wisata cipanas di Bogor pada tanggal 22 Agustus.	Kebersamaan dengan keluarga pemilik tempat tinggal KKN

Lampiran 2

DOKUMENTASI DESA RENGASAJAR, KECAMATAN CIGUDEG  
SINDUR, BOGOR





Lampiran 3

SERTIFIKAT DAN PLAKAT



